

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI
PADI SAWAH DI KECAMATAN PEMAYUNG
KABUPATEN BATANGHARI**

SKRIPSI

HAMSIYAH



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI
PADI SAWAH DI KECAMATAN PEMAYUNG
KABUPATEN BATANGHARI**

**HAMSIYAH
D1B020089**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

ABSTRAK

HAMSIYAH, Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Dibimbing oleh **Prof. Dr. Ir. Dompok Napitupulu, M.Sc.**, sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu **Dr. Mirawati Yanita, S.P, M.M, Ciar., Cing** sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis pendapatan padi sawah di Kecamatan Pemayungkabupaten Batanghari. 2) Menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. 3) Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) 2 desa dari 9 desa yaitu Desa Selat dan Desa Senaning dengan pertimbangan bahwa desa dengan petani padi sawah dengan luas lahan terbesar adalah desa Selat dan Desa Senaning yang merupakan desa penangkar benih bersertifikat di Kecamatan Pemayung. Untuk penentuan responden diambil presisi sebesar 15% yaitu jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 petani. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan rumah tangga di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp.66.297.721/tahun. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi sawah tergolong relatif kecil jika dibandingkan dengan pendapatan lain yang juga di usahakan oleh petani sampel di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari dari 8 Indikator kesejahteraan termasuk kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah cukup tinggi. Berdasarkan Uji korelasi rank spearman output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) terdapat hubungan yang sangat nyata antara variabel Pendapatan denganVariabel Kesejahteraan. Angka koefisien korelasi sebesar 0.991 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan sangat kuat.

Kata Kunci : Petani Padi, Pendapatan Petani Padi, Pendapatan Rumah Tangga, Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari”**.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan membimbing serta memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, khususnya kepada orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan dan restu dalam pembuatan skripsi ini, Bapak Prof. Dr. Ir. Dompok Mt Napitupulu, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta Ibu Aulia Farida, S.P, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Makadari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dapat menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi kita semua. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.

Jambi, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Usahatani.....	10
2.2 Tanaman Padi	11
2.3 Konsep Pendapatan.....	12
2.3.1 Pendapatan Usahatani	12
2.3.2 Pendapatan Rumah Tangga	14
2.4 Konsep Kesejahteraan	15
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Pemikiran.....	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	26
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data	28
3.2.1 Sumber Data	28
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	29

3.3 Metode Penarikan Sampel.....	29
3.4 Metode Analisis Data	32
3.4.1 Analisis Pendapatan Usahatani	32
3.4.2 Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani	33
3.4.3 Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi..	33
3.4.4 Uji Korelasi Rank Spearman.....	34
3.5 Konsepsi Pengukuran	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	38
4.1.1 Keadaan Geografis dan Administrasi Wilayah.....	38
4.1.2 Kondisi Kependudukan.....	39
4.1.3 Mata Pencaharian.....	40
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	41
4.1.5 Kelompok Tani.....	43
4.2 Identitas Petani Responden.....	43
4.2.1 Umur Petani.....	44
4.2.2 Jenis Kelamin.....	45
4.2.3 Tingkat Pendidikan Petani.....	45
4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga.....	46
4.2.5 Pengalaman Berusahatani.....	47
4.2.6 Luas Lahan.....	49
4.3 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	51
4.3.1 Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah.....	51
4.3.2 Total Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah.....	62
4.3.3 Penerimaan Usahatani Padi Sawah.....	64
4.3.4. Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	65
4.4 Pendapatan diluar Usahatani Padi Sawah.....	67
4.4.1 Usahatani Kelapa Sawit.....	67
4.4.2 Usahatani Karet.....	75
4.4.3 Pendapatan Non Usahatani.....	81
4.5 Pendapatan Total Petani.....	81
4.6 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petai Padi Sawah.....	84
4.7 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman.....	85
4.8 Implikasi Penelitian.....	86
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88

5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi tahun 2022.....	2
2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Batanghari dari tahun 2022.....	3
3. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah Di Kecamatan Pemayung tahun 2018-2022.....	4
4. Luas panen padi sawah menurut desa di Kecamatan Pemayung tahun 2022.....	5
5. Jumlah kelompok tani dan jumlah petani padi sawah pada beberapa desa di Kecamatan Pemayung 2022.....	30
6. Jumlah sampel petani padi sawah di desa/kelurahan pada daerah Penelitian.....	31
7. Kriteria Korelasi.....	35
8. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari tahun 2022.....	40
9. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Tahun 2022.....	40
10. Jumlah penduduk di daerah penelitian berdasarkan mata pencaharian tahun 2022.....	41
11. Sarana dan prasarana di Kecamatan Pemayung tahun 2022.....	42
12. Jumlah kelompok tani di daerah penelitian tahun 2022.....	43
13. Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian tahun 2023.....	44
14. Karakteristik sampel petani padi menurut jenis kelamin di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari tahun 2023.....	45
15. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan petani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	46
16. Distribusi frekuensi petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di daerah penelitian tahun 2023.....	47
17. Distribusi frekuensi petani responden berdasarkan pengalaman	48

berusahatani di daerah penelitian tahun 2023.....	
18. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan luas lahan padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	49
19. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan luas lahan kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	50
20. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan luas lahan karet di daerah penelitian tahun 2023.....	51
21. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan sumber pendapatan di daerah penelitian tahun 2023.....	51
22. Biaya penyusutan peralatan pertanian pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	53
23. Distribusi frekuensi dan persentase biaya penyusutan peralatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	53
24. Penggunaan dan biaya pupuk pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	54
25. Distribusi frekuensi dan persentase biaya pupuk pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	55
26. Penggunaan benih pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	53
27. Distribusi frekuensi dan persentase biaya benih pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	56
28. Biaya dan penggunaan obat-obatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	57
29. Distribusi frekuensi dan persentase biaya obat-obatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	58
30. Biaya perontokan padi di daerah penelitian tahun 2023.....	58
31. Distribusi frekuensi dan persentase biaya perontokan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	59
32. Biaya pengemasan padi di daerah penelitian tahun 2023.....	59
33. Distribusi frekuensi dan persentase biaya pengemasan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	60

34. Biaya tenaga kerja pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	61
35. Distribusi frekuensi dan persentase biaya tenaga kerja pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	62
36. Biaya produksi pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	63
37. Distribusi frekuensi dan persentase biaya penyusutan peralatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	63
38. Penerimaan petani pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	64
39. Distribusi frekuensi dan persentase total produksi pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	64
40. Pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	65
41. Distribusi frekuensi dan persentase total penerimaan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	66
42. Distribusi frekuensi dan persentase total pendapatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	66
43. Biaya penyusutan peralatan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	67
44. Biaya dan penggunaan pupuk pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	69
45. Biaya dan penggunaan obat-obatan pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	69
46. Biaya tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	70
47. Biaya produksi pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	72
48. Penerimaan petani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	73
49. Pendapatan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	74
50. Biaya penyusutan peralatan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.....	76

2023.....	
51. Biaya dan penggunaan obat-obatan pada usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.....	77
52. Biaya produksi pada usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023	79
53. Penerimaan petani karet di daerah penelitian tahun 2023.....	80
54. Pendapatan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.....	80
55. Pendapatan petani sampel dari berbagai sumber usaha di daerah penelitian tahun 2023.....	82
56. Indikator kesejahteraan petani sampel di daerah penelitian tahun 2023.....	74
57. Pengelompokan petani berdasarkan tingkat kesejahteraan badan pusat statistik tahun 2023.....	75
58. Hasil pengujian korelasi rank spearman.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka pemikiran.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner penelitian.....	84
2. Penentuan skorring per indikator kesejahteraan.....	92
3. Identitas responden di daerah Penelitian tahun 2023.....	93
4. Biaya penyusutan peralatan pertanian pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	94
5. Biaya dan penggunaan benih pada usahtani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	98
6. Biaya dan penggunaan pupuk pada usahtani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	99
7. Biaya dan penggunaan obat-obatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	101
8. Biaya tenaga kerja dibayarkan pada usahtani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	103
9. Biaya pasca panen gabah kering panen (GKP) di daerah penelitian tahun 2023.....	107
10. Produksi dan penerimaan usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023.....	109
11. Produksi dan penerimaan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	111
12. Biaya penyusutan peralatan pertanian usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	113
13. Biaya dan penggunaan pupuk pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	117
14. Biaya dan penggunaan obat-obatan pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	119
15. Biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2023.....	121
16. Produksi dan penerimaan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.....	124

17.	Biaya penyusutan peralatan pertanian pada usahatani karet di daerah penelitian tahu 2023.....	126
18.	Biaya penggunaan pupuk usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.....	130
19.	Biaya penggunaan obat-obatan usahatani karet di daerah penelitian tahun 2023.....	132
20.	Pendapatan petani dari usaha non pertanian di daerah penelitian tahun 2023.....	134
21.	Pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.....	136
22.	Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.....	138

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Soekartawi, 2003).

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga petani, kesejahteraan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan dapat mengganggur pengeluaran. Keluarga yang bekerja sebagai petani padi seharusnya mendapatkan perhatian untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya tersebut. Usaha pertanian padi sawah memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap keadaan alam menghadapi resiko cukup besar. Selain keadaan alam

petani juga memiliki kendala yang harus mereka hadapi seperti modal dan kondisi lingkungan yang mendukung keberlangsungan petani padi sawah.

Pendapatan petani sawah belum dapat mencukupi kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan pangan maupun non pangan rumah tangga petani sawah. Biaya kebutuhan hidup yang besar yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi akan mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, keluarga petani berusaha mendapatkan sumber penghasilan lain untuk membantu biaya kehidupan dalam memenuhi konsumsi pangan dan non pangan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil padi di Provinsi Jambi, lahan sawah memberikan manfaat yang sangat luas terutama dalam penyediaan komoditas padi untuk memenuhi kebutuhan pangan Provinsi Jambi. Kondisi luas panen, produksi dan produktivitas padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	16.693	87.517	5.24
Merangin	5.699	23.019	4.04
Sarolangun	3.486	13.471	3.86
Batanghari	5.268	27.416	4.98
Muaro Jambi	4.761	18.599	3.91
Tanjung Jabung Timur	6.440	24.562	3.81
Tanjung Jabung Barat	3.495	14.339	4.10
Tebo	4.068	19.561	4.81
Bungo	4.118	17.110	4.15
Kota Jambi	308	1.298	4.21
Kota Sungai Penuh	5.855	35.880	6.13
Jumlah	60.191	282.772	49.24
Rata-rata	5.472	25.706	4.48

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Kabupaten Batanghari merupakan salah satu daerah penghasil tanaman padi di Provinsi Jambi. Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa tingkat produksi dan luas panen padi di Kerinci merupakan paling tinggi di Provinsi Jambi, dilihat dari tingkat produktivitasnya berada pada urutan kedua tertinggi di Provinsi Jambi. Sedangkan urutan yang paling rendah tingkat produksi dan luas panen yaitu di Kota Jambi, tetapi dilihat dari tingkat produktivitasnya masih tergolong tinggi. Kabupaten Batanghari berada di urutan ketiga yang mana luas panen dan tingkat produksi masih tergolong cukup tinggi di Provinsi Jambi dengan luas panen sebesar 8,7% dan Produksi sebesar 9,7% serta produktivitasnya yaitu sebesar 4.98 Ton/Ha berada pada urutan ketiga tertinggi dari sebelas Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Batanghari tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Batanghari Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Maro Sebo Ulu	1.342	7.314	5.46
Mersam	973	5.185	5.19
Muara Tembesi	845	4.250	5.07
Batin XXIV	101	285	4.67
Maro Sebo Ilir	493	2.566	5.20
Muara Bulian	706	3.676	5.06
Bajubang	2	8	4.00
Pemayung	806	4.132	5.17
Jumlah	5.268	27.416	39.82
Rata- rata	658	3.427	4.98

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Batanghari memiliki delapan kecamatan. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah tertinggi terdapat pada Kecamatan Maro Sebo Ulu yaitu sebesar 25,5% dari total luas

panen. Sementara itu Kecamatan Pemayung berada pada urutan keempat tertinggi setelah Kecamatan Mersam dan Muara Tembesi yaitu sebesar 15,2%.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Pemayung Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	1.329	6.468	4.87
2019	831	3.551	4.27
2020	704	3.489	4.95
2021	1.013	5.124	5.05
2022	806	4.132	5.17

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, 2023

Tabel 3 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas yang lumayan besar dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2022 luas panen, produksi dan produktivitas mengalami penurunan lagi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya petani yang beralih fungsi lahan. Faktor gagal panen yang membuat para petani di Kecamatan Pemayung mengalami kerugian, sehingga membuat mereka beralih fungsi lahan.

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2023), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya.

Tabel 4. Luas Panen Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Pemayung Tahun 2022

No.	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)
1	Senaning	105
2	Lubuk Ruso	20
3	Teluk Ketapang	10
4	Ture	140
5	Lopak Aur	20
6	Selat	196
7	Olak Rambahan	25
8	Teluk	165
9	Pulau Raman	125
Jumlah		806

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pemayung Tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan Kecamatan Pemayung memiliki 19 desa namun yang mengusahakan padi sawah hanya 9 desa. Desa Selat adalah desa dengan luas lahan terbesar yaitu sebesar 24,24% dari total luas lahan yang ada di Kecamatan Pemayung. Kecamatan Pemayung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Batanghari dan memiliki banyak potensi alam yang mampu dikembangkan, salah satunya pada sektor pertanian. Terdiri dari subsektor tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Sektor pertanian mempunyai peran besar dalam menunjang kehidupan masyarakat Pemayung. Aset alam banyak tersedia seperti air membuat kecamatan ini banyak dibuat persawahan yang mayoritas menanam padi dan hortikultura. Pemayung merupakan daerah produksi padi yang mana sebagai salah satu daerah penangkar benih padi di Provinsi Jambi dan juga Pemayung telah mencapai IP 200 atau panen 2 kali setahun. Akan tetapi masyarakat Pemayung mulai mengalihkan usahatani padi sawah menjadi usaha perikanan dengan mengubah sawah menjadi kolam ikan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapatan dan faktor-faktor lainnya yang mana akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

Masyarakat desa dapat dikatakan hampir seluruhnya bergantung pada sektor pertanian. Apabila kondisi pertanian masyarakat berjalan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat seperti memiliki kondisi perumahan permanen, pendapatan yang mencukupi, memiliki tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kenyataan di lapangan justru sebaliknya sebagian petani padi masih belum sejahtera, petani padi banyak mengalami masalah dalam kegiatan pertaniannya seperti, banyaknya gangguan hama dan perubahan cuaca yang tidak menentu. Apabila dibandingkan dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan petani padi karena masih banyak petani yang berpendapatan belum mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Hal ini akan berpengaruh terhadap kehidupan petani padi.

Masih banyaknya rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung yang belum dapat mengatasi masalah kebutuhan pangan dan non pangan disebabkan oleh pengeluaran cukup besar yang dilakukan keluarga petani. Hal ini dikarenakan suatu pengeluaran rumah tangga dapat dipengaruhi oleh jumlah keluarga, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan luasnya lahan. Pola konsumsi khususnya pangan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani yang mempunyai jumlah keluarga yang besar. Dapat dipahami yaitu pada tingkat pendapatan yang sama, pada keluarga petani yang mempunyai jumlah keluarga yang relatif banyak ada kemungkinan tingkat kesejahteraannya lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani yang mempunyai anggota keluarga relatif kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi kehidupan serba cukup yang dialami seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Terjadinya kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografi dan lainnya (Suryadi, 2009).

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Karena dengan pendapatan tersebut petani dapat memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, petani harus dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumberdaya yang dimiliki baik itu sumber daya alam dan sumber daya modal dalam melakukan kegiatan usahatani untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Tanaman pangan padi sawah di Kecamatan Pemayung merupakan komoditas pertanian yang mempunyai arti penting, mengingat Kabupaten Batanghari memiliki kontribusi dalam produksi padi sawah. Namun seiring berjalannya waktu, banyak petani yang mengalihfungsikan lahan menjadi kolam ikan dan kebun sawit yang menawarkan berbagai keuntungan bagi para petani, terlihat pada tabel 3 yang memperlihatkan bahwa pada tahun 2022 luas panen, produksi dan produktivitas mengalami penurunan secara drastis.

Kendala-kendala yang juga dihadapi petani seperti hama padi yang sulit untuk ditangani seperti burung, tikus, keong mas, faktor cuaca yang tak menentu sehingga menyebabkan petani menjadi gagal panen. Namun masih ada yang memutuskan untuk bertahan, mereka yang bertahan pada umumnya karena ketidakberdayaan terhadap keadaan. Para petani yang bermodal kecil dan mempunyai lahan yang cukup akan sulit jika mereka akan berganti usahatani yang dianggap menguntungkan. Para petani yang seperti ini seperti tidak ada pilihan lain selain tetap mengusahakan usahatani padi sawah, walaupun banyak kendala yang mereka hadapi.

Dalam usahatani petani melakukan penentuan komoditi apa yang akan diusahakan untuk memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Setiap petani berusaha agar hasil panen banyak dan memberi keuntungan yang besar sehingga petani sebagai pengambil keputusan memiliki kesempatan untuk memilih usahatani yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan yang besar untuk diusahakan. Besarnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani berperan besar terhadap alih fungsi lahan. Banyaknya alih fungsi lahan seharusnya menjadi perhatian pemerintah agar luas lahan sawah di Pemayung tidak mengalami penurunan, mengingat pangan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Selain itu besarnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani berpengaruh besar terhadap alih fungsi lahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
3. Bagaimana hubungan pendapatan dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
2. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
3. Menganalisis hubungan pendapatan dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menyusun kebijakan yang diperlukan pada pendapatan dan kesejahteraan petani padi sawah.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Usahatani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Usahatani diartikan sebagai suatu kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau lebih tepatnya adalah suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Daniel, 2004). Usahatani juga dapat diartikan ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien, serta memanfaatkan sumberdaya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi, 2011).

Usahatani bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau menimbulkan biaya, yang dimaksud dari menimbulkan biaya adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Sedangkan konsep meminimumkan biaya adalah untuk menentukan biaya sekecil-kecil mungkin dengan tujuan untuk mencapai tingkat produksi tertentu (Soekartawi, 2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usahatani yaitu: 1) faktor pada usahatani itu

sendiri (*Intern*) yang meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga. 2) faktor luar usahatani (*ekstern*) meliputi tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain), fasilitas kredit dan sarana penyuluhan bagi petani (Hernanto,1991).

Usaha memperoleh bahan-bahan makanan dari alam dapat dikatakan usaha pertanian, dikatakan usahatani ketika ada proses budidaya yang di dalamnya mencakup menanam, pemeliharaan, dan pengembangbiakan untuk memenuhi kebutuhan. Bentuk-bentuk usahatani sebagai berikut :

a) Usahatani swasembada sejati atau murni

Usahatani swasembada sejati atau murni merupakan suatu usahatani yang secara murni sungguh diusahakan untuk memperoleh produk yang diperlukan untuk menutupi keperluan primer dari keluarga petani. Usahatani ini berarti seseorang berusaha hanya untuk memenuhi kebutuhannya saja. Biasanya jenis tanaman usahatani ini adalah umbi-umbian dan padi-padian yang dapat langsung digunakan sebagai bahan makanan.

b) Usahatani tata niaga

Usahatani tata niaga merupakan usahatani yang telah melakukan pengelolaan atas dasar teknologi dan ekonomi yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Usahatani ini berarti hasil dari usaha tani tersebut dijual atau diniagakan, dan sebagainya dipergunakan juga secara langsung oleh keluarga petani.

2.2 Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia,

padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian. Menurut data BPS (2011), konsumsi beras pada tahun 2011 mencapai 139 kg kapita-1 tahun-1 dengan jumlah penduduk 237 juta jiwa, sehingga konsumsi beras nasional pada tahun 2011 mencapai 34 juta ton. Kebutuhan akan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dari pertumbuhan produksi pangan yang tersedia.

Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional adalah kompetisi dalam pemanfaatan sumberdaya lahan dan air. Konversi lahan pertanian untuk kegiatan non pertanian terutama di Jawa menyebabkan produksi pertanian semakin sempit. Dalam hal ini, sektor pertanian menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi pertanaman melalui pengaturan sistem tanam dan mengoptimalkan umur bibit di lahan persemaian. Pengaturan sistem tanam dan umur bibit yang tepat, serta penggunaan varietas unggul padi selain efektif dalam pertumbuhan tanaman juga efisien dalam waktu dan mendapatkan produktivitas yang optimal.

2.3 Konsep Pendapatan

2.3.1 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2016). Pendapatan usahatani terdiri dari tiga, yaitu:

A. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2016) mengemukakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Pernyataan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

Tr = Total revenue (penerimaan) (Rp)

Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

P_y = Harga produksi yang dihasilkan (Rp/Kg)

B. Biaya Usahatani

Menurut Suratiah (2015) mengemukakan bahwa biaya usaha tani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap atau (*Fixed cost*), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi meliputi biaya sewa lahan, pajak lahan, biaya bunga, penyusutan, per usahatani dengan satuan rupiah (Rp).
2. Biaya tidak tetap (*Variable cost*) yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi meliputi bibit, pupuk dan obat-obatan.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total cost* (total biaya)

FC = *Fixed cost* (biaya tetap)

VC = *Variable cost* (biaya tidak tetap)

C. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Soekartawi, 2016), dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

2.3.2 Pendapatan Rumah Tangga

Tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga. Hal ini disebabkan karena beberapa aspek dari kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatannya. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usaha tani, ternak, buruh, petani, menyewakan lahan dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya.

Menurut Sukirno (2005), terdapat empat ukuran pendapatan:

1) Pendapatan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dan kenaikan investasi yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.

2) Penghasilan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan usahatani setelah dikurangi dengan bunga modal.

3) Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

4) Pendapatan Keluarga

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber- sumber lain yang diterima petani bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.

2.4 Konsep Kesejahteraan

Menurut Hartoyo dan Aniri (2010) mengemukakan bahwa tingkat kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk hidup layak, sehat dan produktif. Kesejahteraan menjadi tujuan dari seluruh keluarga. Salah satu cara mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga petani dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga petani di mana hal tersebut akan memenuhi pengeluaran yang ada pada rumah tangga petani. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan rumah tangga.

Kesejahteraan menjadi tujuan dari seluruh keluarga. Salah satu cara mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga dapat diukur menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga dengan menghitung tingkat pendapatan total maupun pendapatan perkapita yang kemudian dicocokkan dengan kriteria yang digunakan.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dilihat pula dari persentase pengeluaran rumah tangga, tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan pengeluaran pangan. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan kriteria Sajogyo (1997), yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan.

Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C_t = C_a + C_b + C_n$$

Keterangan :

C_t = Total pengeluaran rumah tangga

C_a = Pengeluaran untuk pangan

C_b = Pengeluaran untuk non pangan

$C_n = C_1 + C_2 + C_3 + C_4 + C_5 + C_6 + C_7 + \dots + C_n$

Dimana :

C_1 = Pengeluaran untuk bahan bakar

C_2 = Pengeluaran untuk aneka barang/jasa

C_3 = Pengeluaran untuk pendidikan

C_4 = Pengeluaran untuk kesehatan

C_5 = Pengeluaran untuk listrik

C_6 = Pengeluaran untuk renovasi rumah

C_7 = Pengeluaran lainnya

Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun adalah total pengeluaran rumah tangga petani baik pengeluaran untuk pangan maupun non pangan dalam setahun dibagi jumlah tanggungan rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun ini kemudian dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram untuk mengukur tingkat kemiskinan rumah tangga petani (Sajogyo, 1997). Secara matematis tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga petani dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dapat dirumuskan :

$$\begin{aligned}
 - \text{ Pengeluaran Per Kapita/Tahun (Rp)} &= \frac{\text{Pengeluaran RT/Tahun(Rp)}}{\text{Jumlah Tanggungan Keluarga}} \\
 - \text{ Pengeluaran/Kapita/Tahun Setara Beras (Kg)} \\
 &= \frac{\text{Pengeluaran/Kapita/Tahun (Rp)}}{\text{Harga Beras (Rp/Kg)}}
 \end{aligned}$$

Menurut klasifikasi Sajogyo (1997), Petani miskin dikelompokkan ke dalam enam golongan :

- | | |
|------------------|---|
| 1) Paling Miskin | : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah
180 kg setara beras/tahun |
| 2) Miskin sekali | : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah
180 – 240 kg setara beras/tahun |
| 3) Miskin | : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240 –
320 kg setara beras/tahun |
| 4) Nyaris Miskin | : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah
320 – 480 kg setara beras/tahun |
| 5) Cukup | : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480 –
960 kg setara beras/tahun |
| 6) Hidup Layak | : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah
>960 kg setara beras/tahun |

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2023), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, kemiskinan serta sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati dari responden adalah sebanyak 8 variabel. Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (2023) antara lain :

1. Kependudukan

Data dan informasi kependudukan merupakan data strategis yang dibutuhkan di perencanaan pembangunan. Data penduduk pada masa lampau dan saat ini bermanfaat untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Proyeksi jumlah penduduk pada masa mendatang merupakan sumber yang sangat penting sebagai dasar perencanaan kebijakan ke depan.

2. Kesehatan dan Gizi

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya memberikan kemudahan akses pelayanan publik, seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan prevalensi gizi buruk dan gizi kurang, serta meningkatkan angka harapan hidup.

3. Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

4. Ketenagakerjaan

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Beberapa indikator yang menggambarkan ketenagakerjaan antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase pengangguran

menurut tingkat pendidikan, persentase penduduk yang bekerja menurut kelompok lapangan usaha, persentase pekerja menurut kelompok upah/gaji/pendapatan bersih dan persentase pekerja anak.

5. Taraf dan Pola Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Perubahan sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat dapat mengubah pola konsumsi masyarakat, dimana pola konsumsi merupakan salah satu indikator sosial ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Budaya dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk.

6. Perumahan dan Lingkungan

Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang.

7. Kemiskinan

Tujuan pertama yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SGs) yaitu mengakhiri kemiskinan. SDGs merupakan suatu bentuk aksi dunia terhadap beragam permasalahan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kemiskinan diangkat sebagai tujuan utama tentu bukan tanpa alasan. Peningkatan kesejahteraan yang terukur dari penurunan tingkat kemiskinan merupakan cerminan keberhasilan pembangunan yang didambakan setiap negara, termasuk Indonesia. Oleh sebab itu, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, pemerintah menargetkan tingkat kemiskinan menurun 7-8 persen.

8. Sosial dan lainnya

Pengaruh perubahan era globalisasi mulai terasa di kehidupan masyarakat saat ini. Perkembangan zaman telah memaksa masyarakat untuk beradaptasi terhadap semua perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan ke arah positif maupun negatif. Tingkat kebutuhan mulai mengalami pergeseran, dari kebutuhan sekunder atau tersier menjadi kebutuhan primer, seperti berlibur atau berwisata, eksistensi di tengah masyarakat, dan mengakses teknologi informasi dan komunikasi. Pertukaran informasi yang cepat antar daerah dan negara menjadi kebutuhan utama yang tidak terhindarkan dalam menunjang keberlangsungan hidup orang banyak. Teknologi yang semakin canggih seolah membuat akses dunia tanpa batas. Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera.

Untuk melihat kesejahteraan petani teori yang dapat dijadikan ukuran yaitu teori kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2023), yang menganalisis 8 indikator diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya. Kriteria kesejahteraan rumah tangga menurut BPS (2023) dapat dilihat dari Lampiran 1 dengan kriteria untuk masing-masing klasifikasi adalah sebagai berikut:

- Tingkat Kesejahteraan Kurang : Nilai Skor 52-86
- Tingkat Kesejahteraan Cukup : Nilai Skor 87-121
- Tingkat Kesejahteraan Baik : Nilai Skor 122-156

2.5 Penelitian Terdahulu

Ita Suryaningsih (2021) melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup tinggi, rata-rata pendapatan petani padi dari 42 responden dalam satu kali panen sebesar Rp 18.116.000, dilihat dari pendapatan petani padi, nilai rasio dari semua responden yaitu $R/C > 1$, maka semua petani padi di Desa Lauwa (42 responden) termasuk kategori menguntungkan dalam melakukan usaha tani. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup tinggi, sebanyak 38 orang petani termasuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 90%, dan 4 orang petani padi masuk dalam kategori belum sejahtera dengan persentase 10% dari 42 responden yang ada di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Alfrida dan Noor (2018) melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. Hasil penelitian menunjukkan semakin luas pemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padisawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Tingkat kesejahteraan menggunakan indikator ekonomi menunjukkan adanya rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial (BPS-SUSENAS 2012) menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani diperlukan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai aspek yang menunjang peningkatan sektor pertanian dan non pertanian.

Besse Mariana (2023) melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Lambur I Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil penelitian bahwa rata- rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Lambur I adalah Rp. 30.951.641/tahun. (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Lambur I berada kategori tingkat kesejahteraan baik yaitu sebanyak 57 petani atau sebesar 79,16%. (3) Berdasarkan hasil uji Rank Spearman diperoleh bahwa hubungan pendapatan usahatani terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Desa Lambur I Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hubungan antara kedua variabel tersebut tidak nyata

yaitu $r_s = 0,15$ dengan $t_{hitung} = 1,269$ dan $t_{tabel} (\alpha/2 = 5\% \text{ db} = N-2) = 1,666$ maka nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 , yang mempunyai arti bahwa tidak terdapat hubungan pendapatan usahatani terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Desa Lambur I Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Murdani, *et al.* (2005) melakukan penelitian mengenai Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*Oryza Sativa*) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah di Desa Yogyakarta adalah Rp19.590.645,92 per tahun diperoleh dari usahatani padi sawah sebesar Rp11.292.223,13 per tahun (57,64%), Rp5.748.422,79 per tahun (29,34%) dari hasil usahatani selain padi dan pendapatan dari luar usahatani adalah Rp2.550.000,00 per tahun (13,02%). Pengeluaran rumah tangga petani padi di desa Yogyakarta sebesar Rp17.980.227,94 per tahun diperoleh dari Rp10.818.970,59 per tahun atau (60,17%) dari pengeluaran untuk makanan, dan belanja non makanan sebesar Rp7.161.257,35 per tahun (39,83%). Berdasarkan kriteria Sajogyo (2007) rumah tangga petani padi di Desa Yogyakarta Kecamatan Gadingrejo Pringsewu Kabupaten, 37 (54,41%) rumah tangga petani sejahtera dan 31 (45,59%) rumah tangga petani rumah tangga termasuk dalam kategori cukup ekonomis.

Adimarta, *et al.* (2022) melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah tangga Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga tani di Kecamatan Bajubang yaitu Rp2.572.479, per bulan. Pengeluaran rumah tangga tani berupa pengeluaran untuk

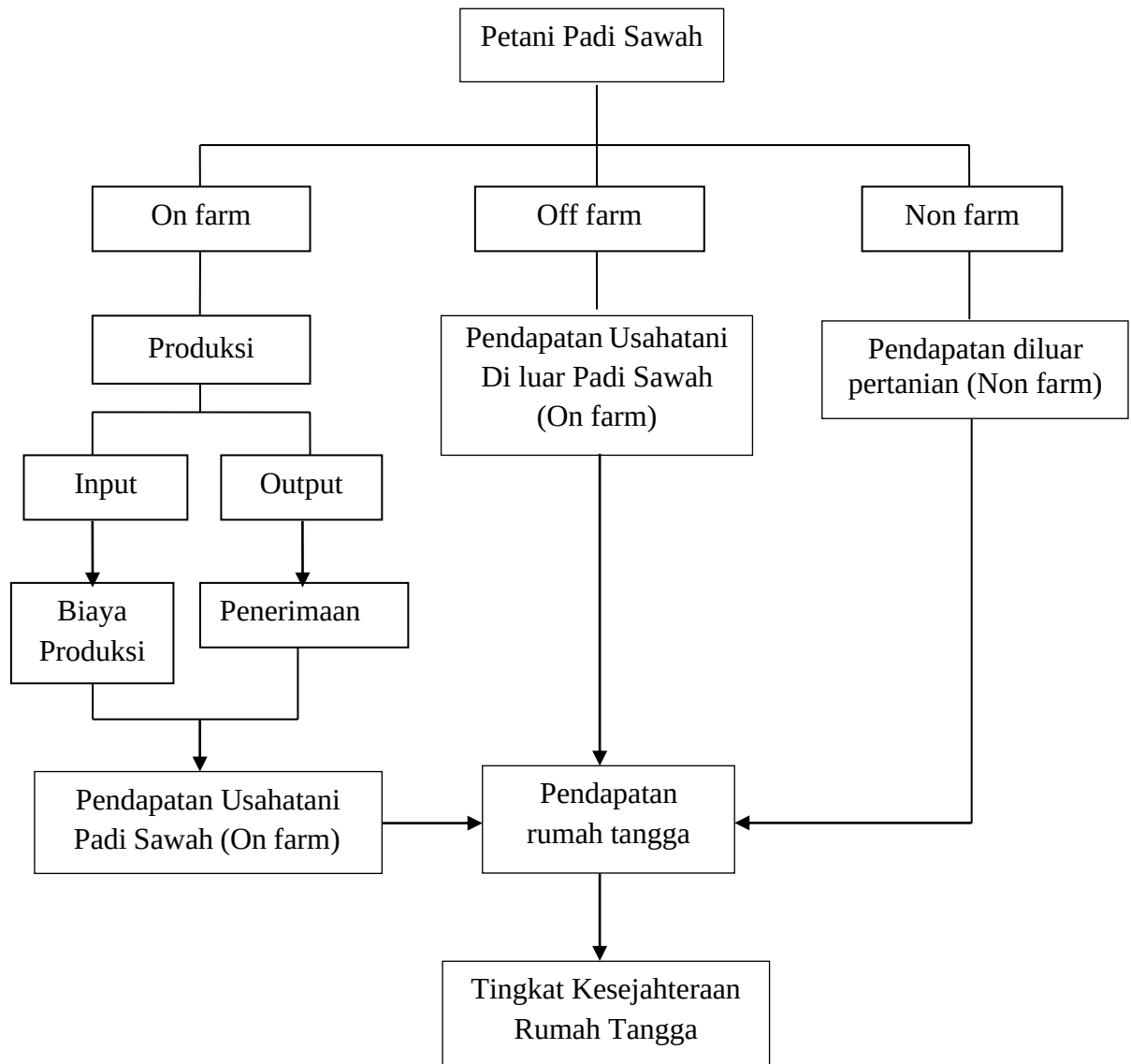
konsumsi makan dan non makan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga tani sawit Kecamatan Bajubang yang dijadikan sampel yaitu Rp.1.638.214, Rumah tanggatani di tiga desa Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari termasuk dalam golongan kesejahteraan tinggi. Berdasarkan jumlah perhitungan dengan indikator BPS Tingkat kesejahteraan dapat terlihat dan diukur dengan 11 indikator yang telah ditentukan dan dianggap sudah dapat mencakup dari gambaran kesejahteraan sesungguhnya. Skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah yaitu 17. Apabila dengan perhitungan bobot maka skor tertinggi adalah 3,25 dan skor terendah sebesar 1,87. Skor tersebut memiliki rentang yang masih termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi.

Sari, *et al.* (2014) melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani jagung sebesar Rp23.791.838,24/tahun. Pendapatan rumah tangga berasal dari bertani dan usahatani jagung non pertanian (*on farm*) sebesar Rp20.566.348,04/tahun, pendapatan dari kegiatan non pertanian (*off farm*) sebesar Rp707.647,06/tahun, dan penerimaan dari sektor non pertanian (*non farm*) sebesar Rp2.517.843,14/tahun. Berdasarkan kriteria BPS, rumah tangga petani jagung di Natar berkategori sejahtera sebanyak 70,59 persen dan tidak sejahtera sebanyak 29,41 persen, sedangkan berdasarkan kriteria Sajogjo, petani jagung di Natar dikategorikan cukup 60,78 persen, hampir miskin 15,69 persen, dan termasuk hidup layak 23,53 persen.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang ada di Provinsi Jambi. Kegiatan petani padi sawah di Kecamatan Pelayung meliputi tiga aktivitas utama. Terdiri dari aktivitas *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Kegiatan *on farm* meliputi usahatani padi sawah. Dalam kegiatan *on farm* usahatani padi sawah akan menghasilkan produksi yang dimana produksi tersebut sangat berkaitan dengan input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Input akan menimbulkan biaya produksi dan output akan diperoleh penerimaan. Selisih antara penerimaan dan biaya akan diperoleh pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan rumah tangga selain pendapatan *off farm* dan *non farm*. Dalam kegiatan *off farm* menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan buruh tani. Kemudian pendapatan *non farm* diperoleh petani dari kegiatan yang dilakukan di luar pertanian yaitu berdagang, menjadi satpam, dan menjadi buruh bangunan. Besarnya pendapatan yang diterima petani akan mempengaruhi pola konsumsi atau pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tersebut.

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran penelitian :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka diduga terdapat hubungan nyata antara kesejahteraan rumah tangga petani dengan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dilakukan atas pertimbangan bahwa di Kecamatan Pemayung merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Batanghari. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan untuk mengetahui analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Penelitian ini dilakukan secara survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data mengenai pendapatan petani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024.

Adapun data yang dibutuhkan dan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas Petani yang meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, kelembagaan, jumlah anggota keluarga dan pengalamam berusahatani.
2. Luas lahan padi sawah, kelapa sawit dan karet yang digunakan (Ha/Tahun).
3. Biaya dalam memproduksi usahatani padi sawah (*on farm*), usahatani lain (*off-farm*) dan *non farm* (Rp/Tahun).
4. Jumlah penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk dan obat-obatan (Orang/Kg/Tahun).
5. Produksi padi sawah (*on farm*), usahatani lain (*off-farm*) dan (Kg/Tahun).
6. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah (*on farm*), usahatani lain (*off-farm*) dan *non farm* (Rp/Tahun).
7. Data relevan lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Agar memperoleh data dan informasi secara aktual, dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau kumpulan dari sumber aslinya tanpa melalui perantara untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh dari petani padi sawah melalui wawancara langsung dengan menggunakan draft pertanyaan (kuesioner).

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia. Data yang dapat diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian, literatur dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari
3. Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pelayung
4. Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi
5. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian, bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Metode wawancara, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan sebuah percakapan berupa tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Dalam penelitian ini wawancara langsung ditujukan kepada petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
3. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Batanghari tepatnya di Kecamatan Pemayung. Kecamatan Pemayung adalah Kecamatan dengan luas lahan padi sawah terbesar ketiga di Kabupaten Batanghari. Pengambilan sampel disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah yang tergabung ke dalam kelompok tani. Data kelompok tani dan jumlah petani padi sawah dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Kelompok Tani dan Jumlah Petani Padi Sawah pada Beberapa Desa di Kecamatan Pemayung 2022

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani
1	Senaning	7	195
2	Lubuk Ruso	7	250
3	Teluk Ketapang	7	197
4	Ture	9	328
5	Lopak Aur	7	145
6	Selat	12	423
7	Olak Rambahan	7	119
8	Teluk	14	500
9	Pulau Raman	13	333
Jumlah		83	2.490

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pemayung, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 9 desa/kelurahan dari 19 desa di Kecamatan Pemayung yang tergabung kelompok tani padi sawah. Peneliti memilih Desa Selat dan Desa Senaning dengan pertimbangan bahwa desa dengan petani padi sawah dengan luas lahan terbesar adalah desa Selat dan Desa Senaning yang merupakan desa penangkar benih bersertifikat di Kecamatan Pemayung. Jumlah petani populasi di Desa Selat adalah 423 petani yang tersebar di 12 kelompok tani dan jumlah populasi di Desa Senaning adalah 195 yang tersebar di 7 kelompok tani. Jumlah populasi kedua desa adalah 618 petani.

Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Petani yang dijadikan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dengan ketentuan apabila sampel lebih dari 100 orang maka presisi akan diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan uraian tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*), adapun rumus yang digunakan dari Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Tingkat Presisi (15%)

Maka jumlah sampel untuk penelitian ini diperoleh: 41 sampel

$$n = \frac{618}{618 (0,15)^2 + 1} = \frac{618}{14,90} = 41 \text{ sampel}$$

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu sampel diambil sedemikian sehingga setiap unit penelitian dari populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel menurut desa digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

n_i = Jumlah petani sampel desa

N_i = Jumlah petani populasi desa

N = Jumlah populasi seluruhnya (kedua desa)

n = Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel pada ketiga desa tersebut, maka sebaran populasi sampel desa yang diambil dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Sampel Petani Padi Sawah di Desa/Kelurahan pada Daerah Penelitian

Desa/Kelurahan	Jumlah Petani	Jumlah Sampel
Selat	423	28
Senaning	195	13
Jumlah	618	41

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pelayung, 2022

Tabel 6 menunjukkan responden yang diambil untuk mewakili seluruh Desa Selat dan Desa Senaning. Masing-masing desa mempunyai jumlah responden yang berbeda, dimana jumlah responden Desa Selat sebanyak 28 petani dan Desa Senaning 13 petani, jadi total sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 petani.

3.4 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif pada penelitian digunakan untuk menjawab tujuan satu, yaitu menggambarkan keadaan dan kondisi pada usahatani padi sawah di daerah penelitian dari pertanyaan (kuesioner). Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik, berdasarkan jawaban kuesioner dari responden, untuk menjawab tujuan penelitian kedua dan ketiga yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usaha tani didapat dari selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2016) digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

$$Pd = (Y \cdot Py) - (FC + VC)$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total *revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC = Total *cost* (total biaya) (Rp)

P_y = Harga output (Rp)

Y = Jumlah produksi (Kg)

FC = *Fixed cost* (biaya tetap) (Rp)

VC = *Variable cost* (biaya variabel) (Rp)

3.4.2 Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani

Tingkat pendapatan rumah tangga petani adalah pendapatan rumah tangga yang berasal dari usahatani padi sawah, usahatani non padi sawah dan pendapatan dari non usahatani. Dian (2014) menyatakan pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani (*on farm*), non usahatani (*off farm*) dan dari luar usaha pertanian (*non-farm*).

$$P_{rt} = P_{on-farm} + P_{off-farm} + P_{non-farm}$$

Keterangan:

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga petani padi pertahun

$P_{on-farm}$ = Pendapatan dari usahatani padi

$P_{off-farm}$ = Pendapatan non usahatani padi

$P_{non-farm}$ = Pendapatan dari luar pertanian

3.4.3 Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Untuk mengetahui pendekatan rumusan masalah kedua digunakan analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit menurut BPS. Kriteria kesejahteraan menurut BPS (2023) menganalisis 8 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya adalah Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan dan Sosial Lainnya.

Kriteria kesejahteraan rumah tangga menurut BPS (2023) dapat dilihat dari Lampiran 2 dengan kriteria untuk masing-masing klasifikasi adalah sebagai berikut:

- Tingkat Kesejahteraan Kurang : Nilai Skor 52-86
- Tingkat Kesejahteraan Cukup : Nilai Skor 87-121
- Tingkat Kesejahteraan Baik : Nilai Skor 122-156

3.4.4 Uji Korelasi Rank Spearman

Untuk mengetahui pendekatan rumusan masalah ketiga dengan cara menghitung koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan cara manual menggunakan *Rank Spearman*. Karena penelitian ini ingin melihat seberapa besar hubungan antar variabel, maka penelitian ini menggunakan *Rank Spearman*. *Rank Spearman* digunakan untuk menguji korelasi asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan suber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2017).

Untuk mengukur korelasi antara tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

r_s = koefisien Korelasi Rank Spearman

d_i = Selisih antara ranking variabel

N = Banyaknya Sampel

Untuk melihat seberapa jauh koefisien korelasi antar variabel, maka peneliti

menggunakan kriteria korelasi untuk melihat besarnya korelasi antar variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kriteria tingkat hubungan antar variabel :

Tabel 7. Kriteria Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017

3.5 Konsepsi Pengukuran

1. Petani sampel adalah petani yang sumber pendapatan utamanya dari usahatani padi sawah dengan status pemilik penggarap lahan padi sawahnya sendiri (Orang).
2. Luas lahan adalah luas lahan milik sendiri yang diusahakan petani untuk kegiatan usahatani padi sawah (Ha).
3. Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan selama kegiatan proses produksi (Rp/MT).
4. Produksi usahatani padi sawah yaitu total atau jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan oleh petani (Ton/MT).
5. Penerimaan usahatani adalah hasil kali jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang diterima petani (Rp/MT).
6. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani padi sawah selama satu musim tanam (Rp/MT).
7. Pendapatan Rumah tangga adalah total dari pendapatan *on farm*, *off-farm* dan *non farm* (Rp/MT).

8. Pendidikan merupakan angka yang menunjukkan jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang (Tahun).
9. Pengalaman berusahatani adalah lamanya seorang petani bekerja atau berusaha dalam mengelola usahatannya yang dikurangi berdasarkan (Tahun).
10. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungjawab dari keluarga petani padi sawah dalam satu rumah tangga (Orang).
11. Penyusutan diasumsikan nilai akhir dan barang produksi kecuali tanah dan bangunan adalah sebesar Rp.0
12. Tingkat kesejahteraan petani menurut Badan Pusat Statistik (2023), yang menganalisis 8 indikator diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya. Kriteria kesejahteraan rumah tangga menurut BPS (2023) dapat dilihat dari Lampiran 2 dengan kriteria untuk masing-masing klasifikasi adalah sebagai berikut:
 - Tingkat Kesejahteraan Kurang : Nilai Skor 52-86
 - Tingkat Kesejahteraan Cukup : Nilai Skor 87-121
 - Tingkat Kesejahteraan Baik : Nilai Skor 122-156

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis dan Administrasi Wilayah

Kecamatan Pelayung merupakan salah satu dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Batanghari yang terletak 28 Km dari ibukota Kabupaten. Kecamatan Pelayung berada pada ketinggian 28 meter diatas permukaan laut (mdpl). Secara geografis posisi Kecamatan Pelayung berada pada posisi 1⁰15' lintang selatan sampai dengan 2⁰2' lintang selatan dan diantara 102⁰30' bujur timur sampai dengan 104⁰30' bujur timur. Batas wilayah Kecamatan Pelayung:

Sebelah Utara	: berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Sebelah Selatan	: berbatasan dengan Kecamatan Muara Bulian
Sebelah Timur	: berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi
Sebelah Barat	: berbatasan dengan Kecamatan Mersam/Kecamatan Maro Sebo Ilir

Untuk suhu dan iklim Kecamatan Pelayung memiliki iklim tropis, dengan musim panas biasanya berlangsung selama 1,9 bulan, dari bulan april sampai november, dengan suhu rata-rata di atas 32 derajat. Untuk musim dingin/hujan berlangsung dari bulan desember sampai februari, dengan suhu tertinggi rata-rata dibawah 31 derajat. Bulan januari merupakan bulan dengan cuaca terdingin dengan rata-rata terendah 24 derajat sampai 30 derajat.

Wilayah administrasi Kecamatan Pelayung berada di sebelah timur ibukota kabupaten yang meliputi 18 (delapan belas) desa dan 1 (satu) kelurahan dengan luas wilayah 1.022,15 km² dan jumlah penduduk sebanyak 36.985 jiwa, dengan berbagai macam perbedaan perkembangan, letak geografis, sumber

manusia, sumber daya alam, maupun dari segi pembangunan infrastruktur pada masing-masing desa yang berbeda.

4.1.2 Kondisi Kependudukan

Penduduk merupakan jumlah orang yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilisasi, mortalitas, dan imigrasi. Jumlah penduduk menjadi modal dasar dalam pembangunan suatu wilayah, namun jumlah penduduk yang besar jika tidak diikuti dengan peningkatan kualitas SDM yang baik justru dapat menjadi beban dalam pembangunan. Oleh sebab itu masalah kependudukan harus menjadi perhatian yang cukup serius, agar bisa dimanfaatkan secara optimal sebagai modal pembangunan.

Penduduk menjadi dasar dan tujuan pembangunan suatu wilayah, dimana penduduk menjadi titik sentral dalam pembangunan karena peran utama penduduk pada umumnya adalah sebagai subjek atau objek dari sebuah pembangunan. Salah satu indikator kependudukan yaitu rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Angka tersebut dapat dipergunakan untuk pengembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara berimbang.

Jumlah penduduk di Kecamatan Pelayung pada tahun 2023 sebanyak 38.374 jiwa. Pada Tabel berikut dapat dilihat secara detail jumlah penduduk di Kecamatan Pelayung menurut jenis kelamin pada tahun 2023 tersebut:

Tabel 8. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	18.783	50,78
Perempuan	18.202	49,22
Total	36.985	100,00

Sumber: Kecamatan Pemayung Dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Pemayung pada tahun 2020 sebesar 36.985 jiwa, yang meliputi 18.783 jiwa laki-laki (dengan persentase 50,78%) dan 18.202 jiwa perempuan (dengan persentase 49,22%). Dengan demikian jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Tahun 2022

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin			Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
0-14	4.829	4.750	9.579	25,90
15-64	13.098	12.552	25.650	69,35
65+	856	900	1.756	4,75
Jumlah	18.783	18.202	36.985	100,00

Sumber: Kecamatan Pemayung Dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Pemayung adalah penduduk yang berusia produktif maupun dipenghujung produktif yaitu 15-64 tahun dengan persentasenya sebesar 69,35%. Sementara itu, yang paling sedikit adalah penduduk lansia atau lebih dari atau sama dengan 65 tahun yang hanya ada sekitar 4,75%.

4.1.3 Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian akan mempengaruhi tingkat pendapatan penduduk yang pada umumnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Pada prinsipnya ada dua macam mata pencaharian penduduk yaitu mata pencaharian

pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian yaitu padi sawah menjadi sumber pendapatan utama penduduk di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Untuk lebih lengkap mata pencaharian penduduk di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Jumlah Penduduk di Daerah Penelitian berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2022

Kelompok	Desa Selat	Desa Senaning
PNS/TNI/POLRI	80	29
Wiraswasta/Pedagang	358	21
Buruh bangunan	218	12
Buruh tani	367	20
Petani	760	489
Bidan/Perawat	35	20
Pegawai Swasta	583	9
Guru	45	27
Sopir	15	15
Total	2.461	642

Sumber: Kecamatan Pelayung Dalam Angka 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di Kecamatan Pelayung bermata pencaharian terbesar adalah sebagai petani sebanyak 1.249 orang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Adapaun mata pencaharian pada sektor pertanian yang diusahakan di Kecamatan Pelayung sangat beragam, yaitu tanaman padi sawah, karet, sawit dan hortikultura.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Perkembangan sarana dan prasarana adalah suatu hal yang penting dan pengembangan wilayah. Tujuan dari perkembangan sarana dan prasarana adalah untuk menaikkan nilai produktivitas fisik menjadi nilai produktivitas ekonomi, khususnya untuk mengupayakan kelancaran di sektor pertanian. Sarana dan

prasarana dalam proses pembangunan pertanian juga mempengaruhi keberhasilan pertanian dalam mengelola usahatani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Tersedianya sarana dan prasarana seperti sarana ekonomi, transportasi, kesehatan, peribadatan, infrastruktur jalan serta sebagai kegiatan sosial dan ekonomi petani.

Sarana dan prasarana jalan sudah tergolong baik serta memadai sehingga hasil-hasil pertanian dapat dengan mudah dipasarkan. Selain itu, sarana ekonomi untuk melayani kegiatan jual beli hasil pertanian. Sarana komunikasi di daerah penelitian cukup memadai karena di daerah ini juga sudah masuk pelayanan listrik (PLN), serta didirakannya beberapa tower sehingga mempermudah masyarakat untuk melakukan komunikasi, dalam hal ini terutama bagi petani untuk mencari informasi tentang harga produk pertanian ditingkat pasar. Untuk kebutuhan rumah tangga di daerah ini tersedia pasar-pasar tradisional yang ada di setiap desa yang dapat dikunjungi setiap minggu dengan hari yang berbeda-beda di tiap desa. Dan untuk memenuhi keperluan sehari-hari terdapat berbagai toko yang menjual berbagai berbagai keperluan penduduk. Dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Pemayung Tahun 2022

Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah (Bangunan)
SD	Dimanfaatkan	27
SMP/SLTP/MTS	Dimanfaatkan	9
SMA/SMK/MA	Dimanfaatkan	3
Puskesmas/UGD	Dimanfaatkan	2
Masjid	Dimanfaatkan	35
Mushola/Langgar	Dimanfaatkan	54
Jumlah		129

Sumber: Kecamatan Pemayung Dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 11 di atas, mengenai sarana dan prasarana di Kecamatan Pemayung tahun 2021, terdapat 27 SD, 9 SMP/SLTP/MTS, dan 3

SMA/SMK/MA, menunjukkan bahwa akses ke pendidikan menengah atas lebih terbatas dibandingkan dengan pendidikan dasar dan menengah pertama. Hanya ada 2 Puskesmas/UGD, yang menandakan keterbatasan akses ke layanan kesehatan primer bagi penduduk kecamatan. Jumlah tempat ibadah cukup banyak dengan 35 Masjid dan 54 Mushola/Langgar, menunjukkan keberagaman sarana ibadah Islam. Sementara itu, tidak terdapat Gereja.

Dari total 129 bangunan, terlihat bahwa kecamatan ini memiliki infrastruktur yang lebih berfokus pada sarana ibadah dibandingkan dengan pendidikan dan kesehatan, yang dapat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi di masa depan.

4.1.5 Kelompok Tani

Berdasarkan Simluhtan Kecamatan Pemayung, terdapat 8 kelompok tani di Desa Selat dan 4 kelompok tani di Desa Senaning yang berusahatani padi sawah. Dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2022

Nama Kelompok Desa Selat	Status	Anggota	Nama Kelompok Desa Senaning	Status	Anggota
Sido Mukti	Aktif	24	Payo Dadap	Aktif	60
KWT.Anggrek	Aktif	55	Hikmah Tani	Aktif	40
Beringin Tani	Aktif	20	Usaha Bersama	Aktif	35
Sawah Metro	Aktif	39	Sumber Rezeki	Tidak Aktif	23
Tunas Harapan	Aktif	45			
Sungai Buluh	Aktif	11			
Harapan Sejahtera	Aktif	15			
KWT Sejati	Aktif	18			
Jumlah		227			158

Sumber: BPP Pemayung 2022, Diolah

4.2 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden merupakan gambaran umum dari individu

petani yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pada suatu penelitian identitas digunakan untuk mengetahui karakteristik petani sehingga mampu menggambarkan potensi petani itu sendiri. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan. Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

4.2.1 Umur Petani

Umur merupakan suatu karakteristik yang mempengaruhi cara berfikir dan keputusan petani dalam pengelolaan usahatannya. Menurut Soekartawi (2002), bahwa semakin muda umur seseorang biasanya memiliki semangat untuk mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui, sehingga akan berusaha lebih cepat dalam adopsi inovasi walaupun belum memiliki pengalaman tentang adopsi inovasi tersebut. Hasil penelitian mengenai umur petani responden dapat dilihat pada lampiran 5. Untuk rincian distribusi responden berdasarkan kelompok umur petani dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Petani Sampel Berdasarkan Kelompok Umur di Daerah Penelitian Tahun 2023

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
20 - 29	1	2,44
30 - 39	7	17,07
40 - 49	13	31,70
50 - 59	12	29,27
60 - 69	6	14,63
70 - 79	2	4,88
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 13 di atas, tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian tahun 2023. Kelompok umur terbanyak adalah 40-49 tahun, dengan jumlah 13 petani atau 31,70% dari total sampel. Kelompok umur terkecil adalah 29-35 tahun, dengan jumlah 1 petani atau 2,44% persen dari total sampel.

4.2.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin sampel petani padi yang tertera pada Tabel 14 berikut ini, dapat diketahui bahwa responden laki-laki lebih mendominasi, yakni terdapat 29 orang (setara dengan 82,85%). Sementara itu, responden perempuan hanya sedikit yakni 6 orang (17,12%). Hal tersebut kemungkinan dikarenakan kebanyakan wanita di Kecamatan Pelayung cenderung memilih profesi lain dibandingkan sebagai petani.

Tabel 14. Karakteristik Sampel Petani padi Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	29	70,73
Perempuan	12	29,27
Total	41	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

4.2.3 Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan hal yang utama sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada umumnya akan berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam menyerap dan menerima inovasi. Hal yang paling penting yaitu untuk upaya meningkatkan produksi dan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Pada penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan secara formal yang pernah diikuti oleh petani. Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan petani dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	4	9,76
SD	21	51,22
SMP	12	29,26
SMA	4	9,76
Total	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Tabel 15 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan petani padi sawah di daerah penelitian tahun 2023. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani Padi Sawah di daerah penelitian bervariasi dari Tidak Sekolah hingga tamat SMA. Mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan tamat SD (51,22%) , diikuti oleh tamat SMP (29,26%), tamat SMA (9,76%), dan tidak sekolah (9,76%). Jumlah petani yang menjadi responden penelitian adalah 41 orang, yang terbagi sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Jumlah petani terbanyak adalah tamat SD (21 orang), diikuti oleh tamat SMP (12 orang), tamat SMA (4 orang), dan tidak sekolah (2 orang).

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Banyaknya anggota keluarga menyebabkan besarnya kebutuhan yang harus dipenuhi, hal ini akan mendorong petani untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Mantra (2003) jumlah anggota keluarga adalah semua yang termasuk anggota keluarga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Jumlah anggota keluarga menunjukkan besarnya jumlah tenaga kerja keluarga yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Jumlah anggota

keluarga dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang berada dalam rumah tangga petani yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang masih menjadi tanggungan keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1-2	0	0,00
3-4	18	43,90
5-6	19	46,34
7-8	4	9,76
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa petani padi di Pemayung Kabupaten Batanghari secara mayoritas, memiliki jumlah tanggungan sebanyak 5-6 orang (terdapat sebanyak 19 petani atau setara dengan 46,34% sampel). Adapun yang paling sedikit, terdapat pada sebanyak 4 orang petani padi (9,76 %) yang tanggungannya mencapai 7-8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, jumlah tanggungan sampel petani padi di Kecamatan Pemayung termasuk kategori sedang. Jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan pada akhirnya juga bisa mempengaruhi pendapatan petani padi itu sendiri.

4.2.5 Pengalaman Berusahatani

Setiap petani sangat membutuhkan pengalaman berusahatani, karena pengalaman yang dimiliki petani dapat membantu untuk memperbaiki dan mengembangkan usahatani. Pengalaman petani dalam penelitian ini adalah

pengalaman dalam berusahatani padi sawah, dalam pengalaman ini sangat ditentukan berapa lama petani dalam mengusahakan usahatani padi sawah. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh petani maka akan membuat petani lebih terampil dalam mengelola kegiatan usahatani. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani petani sampel dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Daerah Penelitian Tahun 2023

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
15 - 18	8	19,51
19 - 22	9	21,95
23 - 26	12	29,27
27 - 30	10	24,39
31 - 34	1	2,44
35 - 38	1	2,44
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Tabel 17 menunjukkan distribusi frekuensi petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani di daerah penelitian tahun 2023. Pengalaman berusahatani terendah adalah 31-34 tahun serta 35-38 , yang hanya terdiri oleh 1 orang petani atau 2,44% dari total responden. Petani dengan pengalaman berusahatani rendah ini cenderung memiliki produktivitas dan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan petani dengan pengalaman berusahatani yang lebih tinggi. Hal ini karena petani dengan pengalaman berusahatani rendah masih kurang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan untuk mengelola usahatani kelapa sawit secara optimal.

Pengalaman berusahatani tertinggi 23-26, yang terdiri oleh 12 orang petani atau 29,27% dari total responden. Petani dengan pengalaman berusahatani tinggi ini cenderung memiliki produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani dengan pengalaman berusahatani yang lebih rendah. Hal ini

karena petani dengan pengalaman berusaha tinggi sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang cukup untuk mengelola usahatani padi sawah secara efisien dan efektif.

4.2.6 Luas Lahan

Luas lahan adalah seluruh lahan garapan yang diusahakan oleh petani sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani. Menurut Soekartawi (2002), peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar apabila luas lahan petani cukup besar. Petani yang memiliki lahan yang luas akan berproduksi tinggi apabila dikelola secara baik, begitu juga sebaliknya petani yang mempunyai lahan sempit akan berproduksi sedikit ditambah lagi jika tidak dikelola dengan baik. Lahan padi sawah yang diusahakan petani di daerah penelitian ini adalah lahan padi sawah milik petani sendiri. Luas lahan yang dimiliki petani di daerah penelitian memiliki luas lahan sebesar 0.3 Ha hingga 1 Ha. Adapun distribusi luas lahan petani responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
0.30 – 0.41	2	4,88
0.42 – 0.53	12	29,27
0.54 – 0.65	13	31,70
0.66 - 0.77	6	14,63
0.78 – 0.89	2	4,88
0.90 – 1.0	6	14,63
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 18 di atas mayoritas petani memiliki lahan berukuran sedang (0.5–0.7 Ha), yang mencakup 75,61% dari total responden. Ini

menunjukkan bahwa struktur kepemilikan lahan di daerah tersebut didominasi oleh petani skala menengah. Petani dengan lahan yang kecil sangat sedikit, hanya 4,88% memiliki lahan 0.2-0.4 Ha, serta petani dengan luas lahan terbesar 0.8-1.0 Ha mencakup 19,51%. Hal ini dapat mengindikasikan keterbatasan akses terhadap sumber daya lahan yang lebih besar.

Selain usahatani padi sawah, petani di daerah penelitian juga mengusahakan usahatani kelapa sawit. Adapun distribusi luas lahan petani responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
0.5	8	38,09
1.0	4	19,05
1.5	9	42,86
Jumlah	21	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 19 di atas terdapat petani padi sawah yang juga mengusahakan kelapa sawit ada sebanyak 21 orang dengan luas lahan 0.5 Ha sebanyak 8 orang (38,09%), 1 Ha sebanyak 4 orang (19,05%) dan 1.5 Ha sebanyak 9 orang (42,86%).

Selain usahatani padi sawah dan kelapa sawit, petani di daerah penelitian juga mengusahakan usahatani karet. Adapun distribusi luas lahan petani responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Karet di Daerah Penelitian Tahun 2023

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
0.5	2	20
1.0	5	50
1.5	3	30
Jumlah	10	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 20 di atas terdapat petani padi sawah yang juga mengusahakan karet ada sebanyak 10 orang dengan luas lahan 0.5 Ha sebanyak 2 orang (20%), 1 Ha sebanyak 5 orang (50%) dan 1.5 Ha sebanyak 3 orang (30%).

Tabel 21. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan di Daerah Penelitian Tahun 2023

Sumber Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Padi sawah	6	14,63
Padi sawah + sawit	21	51,22
Padi sawah + karet	10	24,39
Padi sawah + buruh	4	9,76
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 21 di atas petani yang hanya mengusahakan padi sawah saja terdapat sebanyak 6 orang (14,63%), yang mengusahakan padi sawah dan sawit sebanyak 21 orang (51,22%), yang mengusahakan padi sawah dan karet sebanyak 10 orang (24,39%) serta yang mengusahakan padi sawah dan buruh sebanyak 4 orang (9,76%).

4.3 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

4.3.1 Biaya Produksi Usahatani Padi sawah

Pengumpulan data biaya usahatani dilakukan dengan mengandalkan kemampuan daya ingat petani terhadap biaya yang dikeluarkan selama proses

usahatani. Harga yang digunakan dalam menghitung biaya usahatani yaitu harga pasar atau harga yang ditemui saat penelitian dilakukan. Biaya usahatani meningkat setiap tahunnya sesuai dengan meningkatnya biaya sarana produksi. Biaya usahatani yaitu sejumlah pengorbanan dalam yang dikeluarkan selama proses usahatani agar dapat berjalan sesuai seperti yang diharapkan. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari: biaya penyusutan alat pertanian. Sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari: biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya transportasi, biaya pupuk, biaya benih dan biaya pestisida.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini, yaitu: biaya penyusutan peralatan pertanian dan biaya PBB. Peralatan pertanian yang digunakan yaitu: Parang, Sabit, Handsprayer, dan Cangkul. Biaya penyusutan peralatan pertanian merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk pengadaan peralatan pertanian yang digunakan dalam waktu yang relatif lama (tidak habis sekali pakai), adapun penjelasan lengkapnya terdapat Pada Lampiran 4. Data biaya rata-rata penyusutan peralatan pertanian di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Nama Alat	Rata-rata	
	Rp/Petani/Tahun	Rp/Ha/Tahun
Parang	47.024	78.373
Sabit	34.671	57.785
Handsprayer	79.268	132.113
Cangkul	28.083	46.805
Total biaya	189.064	315.076

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan pertanian yang dikeluarkan petani sampel dalam berusaha padi sawah di daerah penelitian Kecamatan Pemayung yaitu Rp.315.076/ha/tahun. Dapat diketahui bahwa handsprayer memiliki biaya penyusutan terbesar dari pada alat pertanian lainnya yaitu sebesar Rp.132.113/ha/tahun, parang sebesar Rp.78.373/ha/tahun, sabit sebesar Rp.57.785/ha/tahun sedangkan untuk biaya penyusutan terkecil peralatan pertanian yang digunakan yaitu cangkul sejumlah Rp.46.805/ha/tahun. Tinggi-rendahnya biaya penyusutan peralatan pertanian dikarenakan harga alat pertanian dan lama nya penggunaan peralatan tersebut.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi dan Persentase Biaya Penyusutan Peralatan pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
28.400 - 91.167	5	12,19
91.168 – 153.935	12	29,27
153.936 – 216.703	7	17,07
216.704 – 279.471	10	24,40
279.472 – 342.239	6	14,63
342.240 – 405.007	1	2,44
Jumlah	41	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari tabel 23 diatas terlihat bahwa persentase biaya penyusutan terendah

berada pada kelompok kelas Rp.342.240 – 405.007 yakni sebesar 2,44% atau sebanyak 1 orang petani, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas Rp.91.168 – 153.935 yakni sebesar 29,27% atau sebanyak 12 orang.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besar ataupun kecilnya akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya pupuk, biaya benih, biaya penggunaan obat-obatan, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi.

1. Biaya Pupuk

Pupuk merupakan material yang digunakan pada media tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan oleh tanaman, pupuk menentukan keberhasilan suatu usahatani karena merupakan salah satu input utama dalam mengelola kesuburan tanah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi usahatani. Biaya pupuk yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk membeli pupuk yang digunakan. Rata-rata biaya pupuk yang digunakan petani padi dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 24. Penggunaan dan Biaya Pupuk pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Uraian	Jumlah Pemakaian (Kg)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
	per petani/	Per Petani/Tahun	Per Ha/Tahun
Pupuk Urea	35	503.963	839.938
Pupuk kandang	58	578.049	963.415
Pupuk Phonska	27	457.537	762.561
Total	120	1.539.549	2.565.914

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 24 diketahui bahwa rata-rata total biaya pemupukan

yang dikeluarkan oleh petani dalam mengusahakan padi sawah di daerah penelitian ialah Rp.1.539.549/petani/tahun. Berdasarkan penelitian pupuk yang paling banyak digunakan oleh petani yaitu pupuk kandang yaitu sebanyak 58 Kg/petani/MT (Lampiran 6). Petani mendapatkan pupuk dengan cara membeli dan mendapatkan bantuan dari pemerintah. Pupuk yang digunakan petani dari hasil membeli sendiri adalah pupuk urea sebesar Rp.14.500/Kg pupuk kandang sebesar Rp.10.000/Kg dan pupuk phonska sebesar Rp.16.900/Kg. Sedangkan pupuk dari bantuan pemerintah yang diperoleh petani di daerah penelitian adalah pupuk organik cair, dan pupuk hantu yang didapat petani pada masa tanam sebelumnya.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi dan Persentase Biaya Pupuk pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
500.000 – 956.250	12	29,27
956.251 – 1.412.501	8	19,51
1.412.502 – 1.868.752	8	19,51
1.868.753 – 2.325.003	6	14,63
2.325.004 – 2.781.254	4	9,76
2.781.255 – 3.237.505	3	7,32
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari tabel 25 diatas terlihat bahwa persentase biaya pupuk terendah berada pada kelompok kelas Rp.2.781.255 – 3.237.505 yakni sebesar 7,32% atau sebanyak 3 orang petani, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas Rp.500.000 – 956.250 yakni sebesar 29,27% atau sebanyak 12 orang.

2. Biaya Benih

Benih merupakan sarana produksi terpenting yang digunakan petani dalam usahatani padi. Berdasarkan hasil penelitian, di daerah penelitian pada umumnya

menggunakan benih padi dengan variatas unggul. Untuk nama varietas benih padi yang digunakan pada masa tanam ini menggunakan benih padi dengan nama varietas Inpari 32.

Tabel 26. Penggunaan Benih pada Usahatani Padi di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis Varietas Benih	Penggunaan Benih (Kg) per petani/tahun	Total Penggunaan benih (Kg/Ha/tahun)	biaya (Rp) per petani/tahun
Inpari 32	19.46	30,45	194.634

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2024

Tabel 26 menunjukkan rata-rata penggunaan benih pada usahatani padi sawah di daerah penelitian. Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat rata-rata penggunaan benih sebesar 19,46 Kg/petani/Tahun dan 30,45 Kg/Ha/MT dengan biaya sebesar Rp.194.634/petani/MT. Penggunaan benih di daerah penelitian sudah sesuai anjuran pemakaian. Hal ini karena penggunaan benih per 1 Ha dianjurkan sebanyak 20-25 Kg. Sedangkan rata-rata luas lahan di daerah penelitian 0.6 Ha yang berarti penggunaan benih berlebih. Petani memperoleh benih dengan cara membeli sendiri dan juga bantuan dari pemerintah pada masa tanam sebelumnya.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi dan Persentase Biaya Benih pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
100.000 – 133.000	6	14,63
134.000 – 167.000	12	29,27
168.000 – 201.000	11	26,83
202.000 – 235.000	0	0
236.000 – 269.000	6	14,63
270.000 – 303.000	6	14,63
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari tabel 27 diatas terlihat bahwa persentase biaya benih terendah berada

pada kelompok kelas Rp.202.000 – 235.000 yakni sebesar 0%, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas Rp.134.000 – 167.000 yakni sebesar 29,27% atau sebanyak 12 orang.

3. Biaya Obat-obatan

Obat-obatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membeli sejumlah obat-obatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani selama satu kali musim tanam. Rata-rata biaya penggunaan obat-obatan terlihat pada tabel 27 dibawah ini.

Tabel 28. Biaya Penggunaan Obat-Obatan pada Usahatani Padi Sawah oleh Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis Obat-Obatan	Penggunaan Obat-obatan (ml)	Biaya Penggunaan Obat-Obatan (Rp)
DMA (ml)	237	35.488
Sidabas (ml)	268	40.244
Total rata-rata per petani/MT	504	75.732

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Tabel 28 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan obat-obatan di daerah penelitian yaitu sebesar 504 ml/petani/tahun atau senilai Rp.75.732 dalam satu tahun. Petani membeli sendiri obat-obatan yang digunakannya dalam pengendalian hama dan penyakit tumbuhan padi. Harga obat-obatan di daerah penelitian untuk DMA sebesar RP.75.000/500 ml dan sidabbas sebesar Rp.30.000/200 ml (Lampiran 7).

Tabel 29. Distribusi Frekuensi dan Persentase Biaya Obat-obatan pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 32.500	7	17,07
32.600 – 65.100	12	29,27
65.200 – 97.700	10	24,39
97.800 – 130.300	3	7,32
130.400 -162.900	4	9,76
163.000 – 195.500	5	12,19
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari tabel 29 diatas terlihat bahwa persentase biaya obat-obatan terendah berada pada kelompok kelas Rp.97.800 – 130.300 yakni sebesar 7,32%, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas Rp.32.600 – 65.100 yakni sebesar 29,27% atau sebanyak 12 orang.

4. Biaya Pasca Panen

a) Biaya Perontokan Padi

Biaya perontokan padi diperuntukan bagi petani dalam menindaklanjuti hasil panen dari usahatani padi sawah sebelum di lakukan pengemasan dan pengangkutan. Dalam melakukan perontokan biaya yang harus petani keluarkan yaitu senilai Rp.6000/Karung.

Tabel 30. Biaya Perontokan Padi di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya Perontokan Padi (Rp.6000/Kg)	Total biaya (Rp)	Rata rata per petani
Total biaya (Rp/MT)	4.296.000	104.780

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 30 diatas dapat dikeatahui bahwa petani yang memiliki rata-rata luas lahan sawah sebesar 0,6 mengeluarkan biaya dengan jumlah rata-rata pertahun yaitu Rp.104.780 untuk melakukan perontokan padi, yang dilakukan menggunakan mesin perontok padi. Dapat dilihat pada Lampiran 9.

Tabel 31. Distribusi Frekuensi dan Persentase Biaya Perontokan pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
84.000 - 93.000	6	14,63
94.000 – 103.000	20	48,78
104.000 – 113.000	3	7,32
114.000 – 123.000	6	14,63
124.000 – 133.000	5	12,20
134.000 – 143.000	1	2,44
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari tabel 31 diatas terlihat bahwa persentase biaya perontokan padi terendah berada pada kelompok kelas Rp.134.000 – 143.000 yakni sebesar 7,2,44% atau sebanyak 1 orang, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas Rp.94.000 – 103.000 yakni sebesar 48,78% atau sebanyak 20 orang.

b) Biaya pengemasan

Yang dimaksud biaya pengemasan disini ialah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli karung sebagai wadah untuk mengemas padi yang sudah melalui tahap perontokan sebelum dilakukan pengangkutan.

Tabel 32. Rata-rata biaya pengemasan padi di Daerah Penelitian tahun 2023

Biaya Pengemasan Padi (Rp.2.500/Karung)	Penggunaan Karung	Total Biaya Pengemasan (Rp)
Rata-rata/petani/MT	17	43.750

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Pada proses pengemasan Karung yang biasa dipakai oleh petani yaitu karung berukuran 50 kg dengan harga Rp.2.500/karung. Sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp.43.750 dalam satu kali musim tanam. (Lampiran 9).

Tabel 33. Distribusi Frekuensi dan Persentase Biaya Pengemasan pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
35.000 – 38.750	6	14,63
38.751 - 42.501	20	48,78
42.502 – 46.252	3	7,32
46.253 – 50.003	6	14,63
50.004 – 53.754	5	12,20
53.755 – 57.505	1	2,44
Jumlah	41	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari tabel 33 diatas terlihat bahwa persentase biaya pengemasan terendah berada pada kelompok kelas Rp.53.755 – 57.505 yakni sebesar 2,44% atau sebanyak 1 orang, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas Rp.38.751 - 42.501 yakni sebesar 48,78% atau sebanyak 20 orang.

c) Biaya Transportasi

Biaya transportasi diperuntukkan bagi petani yang mengangkut hasil panen padi yang hendak dibawa kerumah untuk dilakukan kegiatan pasca panen. Transportasi yang digunakan untuk mengangkut hasil panen nya yaitu sepeda motor. Biaya yang digunakan untuk mengangkut rata-rata berkisar Rp.20.000. setelah dilakukan proses pengemasan padi menggunakan karung berukuran 50 kg yang di dapat petani dengan membeli seharga seharga Rp.2.500/karung, proses selanjutnya yaitu proses pengangkutan hasil panen padi tersebut ke rumah petani guna dilakukan penjemuran sampai dengan menjadi beras siap konsumsi (Lampiran 9).

5. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan di dalam proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam berusaha tani padi sawah yaitu pada umumnya tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan pada beberapa rangkaian kegiatan usahatani berasal dari luar keluarga. Sistem upah yang digunakan pada daerah penelitian ini yaitu sistem upah harian sebesar Rp.60.000,00. Dengan jam kerja mayoritas dimulai pukul 07.00-11.00 serta berakhir pukul 12.00-16.00. Pada penelitian ini tenaga kerja yang dihitung yaitu tenaga kerja dibayarkan yang berasal dari luar keluarga.

Tabel 34. Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis kegiatan	Biaya tenaga kerja (Rp/Tahun)
Pengelolaan lahan	0
Penyemaian	0
Penanaman	490.610
Penyulaman	0
Pemupukan	0
Pengendalian hama & penyakit	0
Pemanenan	706.464
Pengangkutan hasil panen	0
Penjemuran hasil panen	0
Jumlah	1.197.074

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 34 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penggunaan tenaga kerja banyak digunakan pada saat proses penanaman dan pemanenan, dimana biaya penanaman sebesar Rp.255.366/Tahun, biaya pemanenan sebesar Rp.451.098 serta total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebesar Rp.706.464 pada satu kali musim tanam. Mayoritas pencurahan tenaga kerja yang

di gunakan pada tiap proses usahatani padi sawah berasal dari dalam keluarga yang pada penelitian ini tidak dihitung dan tidak dibayarkan. Sehingga pada rangkaian kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yang menggunakan tenaga kerja diluar keluarga hanya pada saat penanaman dan pemanenan (Lampiran 8).

Tabel 35. Distribusi Frekuensi dan Persentase Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
360.000 – 585.000	5	12,19
586.000 – 811.000	2	4,88
812.000 – 1.037.000	3	7,32
1.038.000 – 1.263.000	9	21,95
1.264.000 – 1.489.000	11	26,83
1.490.000 – 1.715.000	11	26,83
Jumlah	41	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari tabel 35 diatas terlihat bahwa persentase biaya tenaga kerja terendah berada pada kelompok kelas Rp.586.000 – 811.000 yakni sebesar 4,88% atau sebanyak 2 orang, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas Rp.1.264.000 – 1.489.000 dan Rp.1.490.000 – 1.715.000 yakni sebesar 26,83% atau sebanyak 11 orang.

4.3.2 Total Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Biaya total atau total cost adalah penggabungan antara biaya variabel dan biaya tetap. Hal ini akan memperhitungkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan saat proses produksi. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 36. Biaya Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Uraian	Total biaya usahatani padi sawah (Rp/tahun)
A) Biaya penyusutan peralatan	189.064
B) Biaya variabel	
1. biaya pupuk	1.539.549
2. biaya benih	194.634
3. biaya obat-obatan	75.732
4. biaya perontokan padi	104.780
5. biaya pembelian karung	43.750
5. biaya pengangkutan	20.000
6. biaya tenaga kerja	1.197.074
Total biaya variabel	3.175.519
Total biaya (Rp/MT) (A+B)	3.364.583

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 36 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi pada usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp.3.364.583/tahun. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani yaitu terdapat pada biaya pupuk dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.539.549 dan Rp.1.197.074. Biaya tersebut merupakan biaya biaya yang petani padi sawah keluarkan selama satu tahun.

Tabel 37. Distribusi Frekuensi dan Persentase Total Biaya Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.803.000 – 2.470.000	5	12,19
2.471.000 – 3.138.000	10	24,39
3.139.000 – 3.805.000	15	36,59
3.806.000 – 4.473.000	8	19,51
4.474.000 – 5.141.000	1	2,44
5.142.000 – 5.809.000	2	4,88
Jumlah	41	100,00

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Dari tabel 37 diatas terlihat bahwa persentase total biaya produksi terendah berada pada kelompok kelas Rp.4.474.000 – 5.141.000 yakni sebesar 2,44% atau

sebanyak 1 orang, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas Rp.3.139.000 – 3.805.000 yakni sebesar 36,59% atau sebanyak 15 orang.

4.3.2 Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani padi sawah merupakan jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan selama satu tahun. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan semakin tinggi harga yang diterima petani, maka akan semakin tinggi penerimaan yang petani terima. Penjelasan lebih lengkap nya terdapat pada lampiran 21. Rata-rata total penerimaan petani padi sawah di daerah penelitian disajikan pada tabel 38 berikut ini.

Tabel 38. Penerimaan Petani pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Uraian	Penerimaan usahatani padi sawah
Produksi gabah (Kg)	2.124
Harga jual (Rp)	6.300
Total penerimaan(Rp/tahun/Petani)	13.381.200

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 38 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi gabah pada usahatani padi sawah yaitu sebanyak 2.124kg/tahun dengan harga jual sebesar R.6.300/kg.

Tabel 39. Distribusi Frekuensi dan Persentase Total Produksi gabah pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Produksi (Kg/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
700 – 1.200	3	7,32
1.201 – 1.701	11	26,83
1.702 – 2.202	11	26,83
2.203 – 2.703	10	24,39
2.704 – 3.204	1	2,44
3.205 – 3.705	5	12,19
Jumlah	41	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari tabel 39 diatas terlihat bahwa persentase total produksi gabah terendah berada pada kelompok kelas 2.704 – 3.204 yakni sebesar 2,44% atau sebanyak 1 orang, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas 1.201 – 1.701 dan 1.702 – 2.202 yakni sebesar 26,83% atau sebanyak 11 orang.

4.3.3 Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan usahatani padi sawah merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diterima petani sampel hasil dari usahatani nya selama satu tahun. Rata-rata besarnya pendapatan petani sampel dalam berusahatani padi sawah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40. Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Uraian	Usahatani Padi Sawah	
	Rp/Petani/Tahun	Rp/Ha/Tahun
A. Total penerimaan	13.381.200	22.302.000
B. Total biaya	3.364.583	5.607.638
Pendapatan (A-B)	10.016.617	16.694.362

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, total penerimaan yang petani dapat yaitu Rp.13.381.200 dengan biaya total yang dikeluarkan yaitu Rp.3.364.583 maka rata-rata pendapatan yang petani dapat dari usahatani padi sawah yaitu Rp.10.016.617 dengan rata-rata pendapatan per hektar pertahun yaitu Rp.16.694.362/ha/tahun. Menurut Dinas ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Jambi, varietas padi unggul diantara nya yaitu jenis inpari 32 yang ditanam oleh petani di daerah penelitian umum nya mampu menghasilkan gabah sebanyak 8-10 ton. Maka dari itu dengan rata-rata luas lahan yang petani

padi sawah miliki di daerah penelitian yaitu 0,6 Ha dengan produksi yang di peroleh berkisar 2.124 Kg/Tahun hal tersebut menyatakan bahwa produksi yang petani padi sawah hasilkan dalam kurun waktu 1 tahun dengan rata-rata luas lahan yang di garap sebanyak 0,6 Ha masih tergolong kecil.

Tabel 41. Distribusi Frekuensi dan Persentase Total Penerimaan pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
4.410.000 – 7.560.000	3	7,32
7.561.000 – 10.711.000	12	29,27
10.712.000 – 13.862.000	11	26,83
13.863.000 – 17.013.000	9	21,95
17.014.000 – 20.164.000	1	2,44
20.165.000 – 23.315.000	5	12,19
Jumlah	41	100,00

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Dari tabel 41 diatas terlihat bahwa persentase total penerimaan terendah berada pada kelompok kelas Rp.17.014.000 – 20.164.000 yakni sebesar 2,44% atau sebanyak 1 orang, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas Rp.7.561.000 – 10.711.000 yakni sebesar 29,27% atau sebanyak 12 orang.

Tabel 42. Distribusi Frekuensi dan Persentase Total Pendapatan pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Biaya (Rp/Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
4.410.000 – 7.560.000	3	7,32
7.561.000 – 10.711.000	12	29,27
10.712.000 – 13.862.000	11	26,83
13.863.000 – 17.013.000	9	21,95
17.014.000 – 20.164.000	1	2,44
20.165.000 – 23.315.000	5	12,19
Jumlah	41	100,00

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Dari tabel 42 diatas terlihat bahwa persentase total penerimaan terendah berada pada kelompok kelas Rp.17.014.000 – 20.164.000 yakni sebesar 2,44% atau sebanyak 1 orang, sedangkan kelompok kelas tertinggi berada pada kelas

Rp.7.561.000 – 10.711.000 yakni sebesar 29,27% atau sebanyak 12 orang.

4.4 Pendapatan diluar Usahatani Padi Sawah

Selain mengusahakan usahatani padi sawah petani sampel di daerah penelitian juga mengusahakan usahatani lain, yaitu: usahatani sawit dan usahatani karet. Petani juga bekerja pada sektor non pertanian yaitu sebagai buruh harian.

4.4.1 Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya yang digunakan oleh petani selama proses produksi, penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Total biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani selama 1 tahun dalam proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang penggunaan nya tidak habis dalam satu kali proses produksi, biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit meliputi: biaya penyusutan peralatan yang petani sawit gunakan dalam kurun waktu 1 tahun.

Tabel 43. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis peralatan	Biaya penyusutan(Rp/petani/tahun)
Dodos	40.000
Egrek	51.570
Parang	45.714
Tojok	16.952
Total Biaya	154.236

Sumber : hasil olah data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 43 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan pertanian yang dikeluarkan petani sampel dalam berusaha kelapa

sawit di daerah penelitian Kecamatan Pemayung yaitu Rp.154.236/petani/tahun. Dapat diketahui bahwa handsprayer memiliki biaya penyusutan terbesar dari pada alat pertanian lainnya yaitu egrek sebesar Rp.51.570/petani/tahun, parang sebesar Rp.45.714/petani/tahun, dodos sebesar Rp.40.000petani/tahun sedangkan untuk biaya penyusutan terkecil peralatan pertanian yang digunakan yaitu tojok sejumlah Rp.16.952/petani/tahun. Tinggi-rendahnya biaya penyusutan peralatan pertanian dikarenakan harga alat pertanian dan lama nya penggunaan peralatan tersebut.

B. Biaya variabel

Biaya Variabel yaitu biaya yang besar kecilnya berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani kelapa sawit meliputi: Biaya pupuk, biaya obat-obatan biaya tenaga kerja dan biaya transportasi dalam kurung waktu 1 tahun. Pendapatan rata-rata usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Biaya Pupuk

Pupuk adalah bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanam untuk mendukung proses pertumbuhannya agar bisa berkembang secara maksimal. Biaya pupuk yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk membeli pupuk yang digunakan dalam kegiatan usahatannya selama satu tahun. Rata-rata biaya pupuk yang digunakan petani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 44 berikut ini.

Tabel 44. Biaya Penggunaan Pupuk pada Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis Pupuk	Rata-rata biaya penggunaan pupuk (Rp/Petani)
Pupuk NPK	1.783.928
Pupuk UREA	1.498.333
Pupuk KCL	1.980.000
Total	5.262.261

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Petani kelapa sawit di daerah penelitian rata-rata hanya melakukan pemupukan sebanyak 3 kali dalam setahun dimana pupuk yang mereka dapat dalam mengusahakan kelapa sawit yaitu pupuk swadaya dan di kerjakan oleh petani/anggota keluarga petani kelapa sawit itu sendiri.

2. Biaya Obat-obatan

Obat pertanian atau pestisida merupakan zat atau bahan kimia yang digunakan petani untuk membasmi hama-hama pengganggu tanaman yang dapat menghambat pertumbuhan. Biaya pupuk yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk membeli obat-obatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Rata-rata biaya pupuk yang digunakan petani sawit dapat dilihat pada Tabel 44 berikut ini.

Tabel 45. Biaya Penggunaan Obat-Obatan pada Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis obat-obatan (L)	Rata-rata biaya penggunaan obat (Rp/Petani)
Rambo	540.000
Gramoxone	392.727
Round-up	540.000
Total	1.472.727

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Tabel 45 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan obat-obatan di daerah penelitian yaitu sebesar Rp540.000/petani untuk Rambo, Rp.392.727/petani untuk Gramaxone dan Rp.540.000 untuk Round-up dalam satu tahun.

3. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan tenaga kerja yang dicurahkan di dalam proses produksi. Adapun biaya tenaga kerja yang dihitung pada penelitian ini yaitu biaya tenaga kerja yang dibayarkan dan yang berasal dari luar keluarga yaitu Pemanenan. Tenaga kerja yang digunakan dalam berusaha tani kelapa sawit yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga itu tidak dihitung diantaranya Pemupukan, Prunning dan Penyemprotan Sehingga biaya yang dikeluarkan Rp.0. Rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 46 berikut ini.

Tabel 46. Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis kegiatan	Biaya tenaga kerja (Rp/Tahun)
Pemupukan	0
Prunning	0
Penyemprotan	0
Pemanenan	5.119.047
Jumlah	5.119.047

Sumber : Hasil Olah Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 46 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penggunaan tenaga kerja yang digunakan pada saat proses pemanenan, dimana biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.119.047 untuk pemanenan selama 1 tahun sebanyak 24 kali, dimana dalam 1 bulan yaitu 2 kali panen. Mayoritas pencurahan tenaga kerja yang di gunakan pada tiap proses usahatani padi sawah berasal dari dalam

keluarga yang pada penelitian ini tidak dihitung dan tidak dibayarkan. Sehingga pada rangkaian kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yang menggunakan tenaga kerja diluar keluarga hanya pada saat pemanenan dapat dilihat pada lampiran 16.

4 Biaya Transportasi

Biaya transportasi diperuntukan saat petani melakukan pemanenan, dimana sawit yang telah di ambil atau diturunkan dari batang kelapa sawit diangkut menggunakan sepeda motor untuk di kumpulkan menjadi satu tempat yang kemudian di ambil kembali oleh tengkulak sawit. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh melalui wawancara, Biaya yang digunakan untuk mengangkut hasil panen rata-rata berkisar Rp.40.000/petani sekali panen. Dalam satu bulan pemanenan dilakukan sebanyak 2 kali atau sebanyak 24 kali dalam setahun. Sehingga rata-rata biaya transportasi yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 960.000/petani/tahun.

C. Total Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Biaya total atau total cost adalah penggabungan antara biaya variabel dan biaya tetap. Hal ini akan memperhitungkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan saat proses produksi. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kelapa sawit selama setahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 47. Biaya Produksi pada Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

Uraian	Total biaya usahatani kelapa sawit (Rp/petani)
A) Biaya Penyusutan peralatan	154.236
B) Biaya variabel	
1. biaya pupuk	5.262.261
2. biaya obat-obatan	1.472.727
3. biaya tenaga kerja	5.119.047
4. biaya bbm/transportasi	960.000
Total biaya variabel	12.814.035
Total biaya (Rp/tahun) (A+B)	12.968.271

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 47 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi pada usahatani kelapa sawit selama setahun yaitu sebesar Rp.12.968.271. Biaya yang tergolong paling besar yaitu pada biaya pupuk dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.262.261 serta Rp.5.119.047. Penelitian ini dibuat batasan bahwa biaya tenaga kerja yang di hitung dan dibayarkan yaitu tenaga kerja luar keluarga.

D. Penerimaan Usahatani Kelapa sawit

Penerimaan usahatani kelapa sawit merupakan jumlah produksi kelapa sawit yang dihasilkan selama setahun. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan semakin tinggi harga yang diterima petani, maka akan semakin tinggi penerimaan yang petani terima. Penjelasan lebih lengkap tersaji pada lampiran . Rata-rata total penerimaan petani kelapa sawit di daerah penelitian disajikan pada tabel 48 berikut ini.

Tabel 48. Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

Uraian	Penerimaan usahatani kelapa sawit
Produksi (Kg)	24.457
Harga jual (Rp)	1.700
Total penerimaan(Rp/petani)	41.576.900

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 49 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi pada usahatani kelapa sawit yaitu sebanyak 24.457/kg/tahun dengan harga jual sebesar R.1.700/kg.

E. Pendapatan Usahatani Kelapa sawit

Pendapatan usahatani kelapa sawit merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diterima petani sampel hasil dari usahatani nya selama kurun waktu setahun. Rata-rata besarnya pendapatan petani sampel dalam berusahatani kelapa sawit selama setahun di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 50 berikut ini.

Tabel 49. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

Uraian	Usahatani padi sawah (Rp/tahun)
A) Total penerimaan	41.576.900
B) Total biaya	12.968.271
Pendapatan (A-B)	28.608.629

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Terdapat 21 petani sampel yang mengusahakan padi sawah juga mengusahakan kelapa sawit di daerah penelitian. Berdasarkan tabel 34 dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani kelapa sawit diperoleh dari produksi kelapa sawit selama satu tahun dalam satuan Kg dikalikan dengan harga kelapa

sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) dalam satuan Rp/kg. Harga TBS (Tandan Buah Segar) di daerah penelitian rata-rata berkisar Rp.1.700/Kg dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Produksi rata-rata kelapa sawit di daerah penelitian sebanyak 24.457kg/tahun sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.28.608.629/tahun atau rata-rata petani mendapat pendapatan yang bersumber dari kelapa sawit sebesar Rp.2.384.052/bulan.

Menurut BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit), tanaman kelapa sawit yang berusia kisaran 9 sampai 15 tahun mampu memproduksi TBS mencapai 25-35 ton/Ha pertahun nya. Dengan rata-rata lahan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani di daerah penelitian yaitu 0,6 Ha dan produksi yang berkisar 24.457/tahun maka produksi sawit di daerah penelitian tersebut sudah tergolong tinggi. Sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) dalam satuan Rp/kg. Harga TBS (Tandan Buah Segar) di daerah penelitian rata-rata berkisar Rp.1.700/Kg dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Produksi rata-rata kelapa sawit di daerah penelitian sebanyak 24.457kg/tahun sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.28.608.629/tahun atau rata-rata petani mendapat pendapatan yang bersumber dari kelapa sawit sebesar Rp.2.384.052/bulan.

Menurut BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit), tanaman kelapa sawit yang berusia kisaran 9 sampai 15 tahun mampu memproduksi TBS mencapai 25-35 ton/Ha pertahun nya. Dengan rata-rata lahan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani di daerah penelitian yaitu 0,6 Ha dan produksi yang berkisar 24.457/tahun maka produksi sawit di daerah penelitian tersebut sudah tergolong tinggi.

4.4.2 Usahatani Karet

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya yang digunakan oleh petani selama proses produksi, penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Total biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani selama setahun dalam proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi, biaya tetap dalam usahatani karet meliputi: biaya penyusutan peralatan.

Tabel 50. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis peralatan	Biaya penyusutan (Rp/petani)
Pisau Sadap	15.750
Ember karet	12.125
Jeriggen	11.750
Parang	22.900
Total Biaya	62.525

Sumber : hasil olah data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 50 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan pertanian yang dikeluarkan petani sampel dalam berusahatani kelapa sawit di daerah penelitian Kecamatan Pelayung yaitu Rp.62.525/petani/tahun. Dapat diketahui bahwa handsprayer memiliki biaya penyusutan terbesar dari pada alat pertanian lainnya yaitu parang sebesar Rp.22.900/petani/tahun, pisau sadap sebesar Rp.15.750/petani/tahun, ember karet sebesar Rp.12.125petani/tahun sedangkan untuk biaya penyusutan terkecil peralatan pertanian yang digunakan yaitu jeriggen sejumlah Rp.11.750/petani/tahun. Tinggi-rendahnya biaya penyusutan peralatan pertanian dikarenakan harga alat pertanian dan lama nya penggunaan peralatan tersebut.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani karet meliputi: Biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya bahan bakar minyak dan biaya tenaga kerja.

1. Pupuk

Pupuk adalah bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanam untuk mendukung proses pertumbuhannya agar bisa berkembang secara maksimal. Biaya pupuk yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk membeli pupuk yang digunakan dalam kegiatan usahatannya selama setahun. Rata-rata biaya pupuk yang digunakan petani karet selama setahun yaitu sebesar Rp.3.744.000 dengan jenis pupuk yang dipakai yaitu pupuk Urea. (Lampiran 30).

2. Obat-obatan

Obat pertanian atau pestisida merupakan zat atau bahan kimia yang digunakan petani untuk membasmi hama-hama pengganggu tanaman yang dapat menghambat pertumbuhan. Biaya pupuk yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk membeli obat-obatan yang digunakan dalam kegiatan usahatannya selama setahun. Rata-rata biaya pupuk yang digunakan petani karet dapat dilihat pada Tabel 51 berikut ini.

Tabel 51. Biaya Penggunaan Obat-Obatan pada Usahatani Karet d Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis obat-obatan (L)	Rata-rata biaya penggunaan obat (Rp/Petani)
Ethrel	1.188.000
Roundap	588.000
Total	1.776.000

Sumber : hasil olah data, 2023

Tabel 51 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan obat-obatan di daerah penelitian yaitu sebesar Rp.1.776.000/petani untuk Ethrel sebesar Rp.1.188.000/petani untuk Round-up sebesar Rp.588.000 dalam satu tahun.

3. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan tenaga kerja yang dicurahkan di dalam proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam berusaha tani karet seluruhnya dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga. Adapun biaya tenaga kerja yang dihitung pada penelitian ini yaitu biaya tenaga kerja yang dibayarkan dan yang berasal dari luar keluarga. Sehingga pada biaya tenaga kerja usahatani karet keseluruhannya berasal dari dalam keluarga biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 0

4. Biaya Transportasi

Biaya transportasi diperuntukan saat petani mengangkut hasil pemanenan, dimana getah karet yang telah di ambil diangkut menggunakan sepeda motor untuk di kumpulkan menjadi satu tempat yang kemudian di ambil kembali oleh tengkulak karet. Biaya yang digunakan untuk mengangkut rata-rata berkisar Rp.20.000/petani sekali panen. Dalam satu bulan pemanenan dilakukan sebanyak 2 kali atau sebanyak 24 kali dalam setahun. Sehingga rata-rata biaya transportasi yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 480.000.

C. Total Biaya Produksi Usahatani Karet di daerah penelitian tahun 2023

Biaya total atau total cost adalah penggabungan antara biaya variabel dan biaya tetap. Hal ini akan memperhitungkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan saat proses produksi selama setahun. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani karet dapat dilihat pada tabel 52.

Tabel 52. Biaya Produksi pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2023

Uraian	Total biaya usahatani kelapa sawit (Rp)
A) Biaya penyusutan peralatan	62.525
B) Biaya variabel	
1. biaya pupuk	3.744.000
2. biaya obat-obatan	1.776.000
3. biaya tenaga kerja	0
4. biaya bbm	480.000
Total biaya variabel	6.000.000
Total biaya (Rp/tahun) (A+B)	6.062.525

Sumber : hasil olah data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 52 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi pada usahatani karet selama setahun yaitu sebesar Rp.6.062.525. Biaya yang tergolong paling besar yaitu pada biaya pupuk sebesar Rp.3.744.000 serta biaya obat-obatan sebesar Rp.1.776.000 dan biaya bbm sebesar 480.000 dan biaya tenaga kerja menggunakan tenaga kerja keluarga sehingga tidak mengeluarkan biaya. Penelitian ini dibuat batasan bahwa biaya tenaga kerja yang di hitung dan dibayarkan yaitu tenaga kerja luar keluarga.

C. Penerimaan Usahatani Karet

Penerimaan usahatani karet merupakan jumlah produksi karet yang

dihasilkan selama satu tahun. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan semakin tinggi harga yang diterima petani, maka akan semakin tinggi penerimaan yang petani terima. Rata-rata total penerimaan petani karet di daerah penelitian disajikan pada tabel 54 berikut ini.

Tabel 53. Rata-rata total penerimaan petani karet di daerah penelitian Tahun 2023

Uraian	Penerimaan usahatani karet
Produksi (Kg/tahun)	3.258
Harga jual (Rp)	7.500
Total penerimaan(Rp/tahun/petani)	24.435.000

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 54 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi pada usahatani kelapa sawit yaitu sebanyak 3.258/kg/tahun dengan harga jual sebesar R.7.500/kg.

D. Pendapatan Usahatani Karet

Pendapatan usahatani karet merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diterima petani sampel hasil dari usahatani nya selama setahun. Rata-rata besarnya pendapatan petani sampel dalam berusahatani kelapa sawit selama satu tahun dapat dilihat pada tabel 54 berikut ini.

Tabel 54. Pendapatan Usahatani Karet di Daerah Tahun 2023

Uraian	Usahatani padi sawah (Rp/tahun)
A) Total penerimaan	24.435.000
B) Total biaya	6.062.525
Pendapatan (A-B)	18.372.475

Sumber : hasil olah data primer, 2024

Terdapat 10 petani sampel yang mengusahakan padi sawah juga mengusahakan karet di daerah penelitian. Harga jual karet rata-rata dilokasi penelitian berkisar Rp.7.500/Kg. Produksi rata-rata karet di daerah penelitian sebanyak 271,5 kg/bulan sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.6.154.975/tahun Atau sekitar Rp.512.914/bulan.

4.4.3 Pendapatan Non Usahatani

Pendapatan usaha non pertanian merupakan pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 petani sampel yang bekerja diluar sektor pertanian. Sumber pendapatan dari usaha non pertanian dengan jenis pekerjaan, yaitu sebagai buruh pertanian, buruh potong kayu serta buruh bangunan. Hasil pendapatan dari non pertanian dirasa membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Petani sampel yang bekerja sebagai buruh digaji dengan sistem harian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani sampel yang bekerja sebagai buruh harian yaitu sebesar Rp.9.300.000/tahun dengan total pendapatan 2 petani sampel yang bekerja sebagai buruh sawit sebesar Rp.3.600.000 dan buruh bangunan sebesar 15.000.000 sebanyak 2 orang, adapun penjelesan lebih lengkap terdapat pada lampiran 36.

4.5 Pendapatan Total Petani

Pendapatan total petani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan petani yang berasal dari usahatani padi sawah dan usahatani diluar padi sawah. Menghitung tingkat pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil usaha, dihitung dengan cara mengurangi penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Jenis pendapatan diluar usahatani padi sawah yaitu usahatani kelapa sawit, usahatani karet, serta usaha buruh.

Adapun hal yang didapat dari penelitian bahwasanya jika menghitung pendapatan petani dari berbagai kombinasi usaha maka masing-masing petani yang mengusahakan usahatani padi sawah dan usahatani Kelapa sawit sebanyak 21 orang, yang mengusahakan usahatani padi sawah dan usahatani karet sebanyak 10 orang, petani yang mengusahakan padi sawah dan buruh sebanyak 4 orang serta yang hanya mengusahakan usahatani padi sawah sebanyak 6 orang.

Pola penghitungan pendapatan total dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dari berbagai sumber usaha, dibuat pendapatan secara keseluruhan tanpa melihat jenis pola usaha yang ada. Adapun rata-rata pendapatan rill yang diperoleh petani dari berbagai sumber usaha di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 55 berikut ini.

Tabel 55. Pendapatan Petani Sampel dari Berbagai Sumber Usaha di Daerah Penelitian Tahun 2023

Sumber usaha	Pendapatan(Rp/tahun)	Persentase (%)
Usahatani padi sawah	10.016.617	15,10
Usahatani kelapa sawit	28.608.629	43,15
Usahatani karet	18.372.475	27,71
Non Usahatani (buruh)	9.300.000	14,02
Total	66.297.721	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 55 dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing cabang sumber usaha memberikan kontribusi nya terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani. Meskipun kontribusi usahatani padi sawah tidak tergolong paling besar namun dengan adanya usahatani padi sawah kebutuhan pangan pokok berupa beras yang juga sebagai bahan pangan karbohidrat dapat dipenuhi secara mandiri.

Petani sampel mendapat sumbangan pendapatan total terbesar dari kelapa sawit, hal tersebut juga terjadi karena produksi dan luas lahan kelapa sawit lebih besar dari hasil usahatani padi sawah, maupun usahatani karet. Usahatani kelapa sawit juga memiliki rotasi penerimaan dan pendapatan yang lebih sering yaitu dua kali dalam satu bulan jika dibandingkan dengan rotasi pendapatan yang petani dapatkan dari usaha diluar tani atau sebagai buruh. Sumbangan pendapatan diluar usahatani padi sawah mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari serta mampu untuk mencukupi kebutuhan lain nya.

Usahatani padi sawah memiliki kontribusi pendapatan yang tergolong kecil jika dibandingkan dengan subsektor lainnya, salah satu nya karena usahatani padi sawah yang dilakukan pada lokasi penelitian tidak diproduksi secara komersil, tapi berorientasi pada ketahanan pangan rumah tangga saja. Namun melihat potensi yang ada, usahatani padi sawah di lokasi penelitian masih sangat berpotensi untuk dilakukan pengembangan serta pengelolaan produksi yang berorientasi untuk dikomersilkan, hal tersebut juga perlu adanya keterlibatan dan pendampingan yang intensif dari pihak pihak yang terkait seperti pemerintahan serta akademisi.

4.6 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2023), indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, sosial dan lainnya. Klasifikasi yang digunakan terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori baik, cukup dan kurang. Untuk mengukur masing-masing klasifikasi kesejahteraan, ditentukan dengan cara menggunakan jumlah skor. Lebih jelasnya ada pada lampiran 25.

Tabel 56. Indikator Kesejahteraan Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2023

Indikator	Nilai Kesejahteraan (Sampel)			Kategori Kesejahteraan per Indikator
	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
Kependudukan	1	39	1	Cukup
Kesehatan dan Gizi	3	28	10	Cukup
Pendidikan	0	8	33	Baik
Ketenagakerjaan	3	25	13	Cukup
Taraf dan Pola Konsumsi	0	5	36	Baik
Perumahan dan Lingkungan	0	0	41	Baik
Kemiskinan	2	19	20	Baik
Sosial Dll.	7	23	11	Cukup

Sumber: Hasil olah data primer, 2024

Dari Tabel 57 diatas terlihat bahwa indikator Kependudukan memiliki kategori kesejahteraan yang Cukup yaitu sebesar 95,12% (39 sampel). Kesehatan dan Gizi memiliki kategori yang Cukup yaitu sebesar 68,29% (28 sampel). Pendidikan memiliki kategori kesejahteraan yang baik yaitu sebesar 80,49% (33

sampel). Ketenagakerjaan memiliki kategori kesejahteraan yang cukup sebesar 60,97%. Taraf dan Pola Konsumsi memiliki kategori kesejahteraan yang baik sebesar 87,80%. Perumahan dan Lingkungan memiliki kategori kesejahteraan baik yaitu sebesar 100% (41 sampel). Kemiskinan memiliki kategori kesejahteraan yang Baik yaitu sebesar 48,78% (20 sampel) dan Sosial lainnya memiliki kategori kesejahteraan yang cukup yaitu sebesar 56,08% (23 sampel) dari total sampel yang ada.

Tabel 57. Pengelompokan Petani Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan BPS Tahun 2023

Tingkat Kesejahteraan	Nilai Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
Tingkat Kesejahteraan Kurang	52-86	0	0
Tingkat Kesejahteraan Cukup	87-121	11	26,82
Tingkat Kesejahteraan Baik	122-156	30	73,17
Jumlah		41	100,00

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari dari 8 Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik 2023 termasuk kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah cukup tinggi. Petani padi memiliki keadaan ekonomi, kesehatan, tempat tinggal dan fasilitas-fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang layak, sarana dan prasarana yang mendukung, serta faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan adalah jumlah pendapatan rumah tangga yang diterima petani padi sawah dan jumlah anggota keluarga. Untuk lebih jelasnya ada pada lampiran 7.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Suryaningsih (2021), yang meneliti mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan 8 indikator BPS 2014, bahwa tingkat kesejahteraan petani baik, dan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo masuk dalam kategori kesejahteraan tinggi.

4.6 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi untuk mengetahui tingkat koefisien hubungan antar variabel. Uji korelasi Spearman Rank digunakan terhadap data yang berbentuk kategori dan berskala ordinal.

Tabel 58. Hasil Pengujian Korelasi Rank Spearman

		Correlations	
		Pendapatan	Kesejahteraan
Spearman's rho	Pendapatan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	41
	Kesejahteraan	Correlation Coefficient	.991**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: hasil output spss

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 karena nilai Sig. (2-tailed) <0.05 maka artinya ada hubungan yang sangat nyata antara variabel Pendapatan dengan variabel Kesejahteraan. Angka koefisien korelasi sebesar 0.991 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan sangat kuat. Dikarenakan tidak ada angka minus nya maka arah hubungannya positif.

4.7 Implikasi Penelitian

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan yang di peroleh dari gambaran mengenai jumlah pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil usatani padi sawah dan usahatani diluar padi sawah. Hasil pengolahan data dalam pembahasan terlihat bahwa pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi sawah tergolong relatif kecil jika dibandingkan dengan usahatani kelapa sawit yang juga di usahakan oleh petani sampel di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Namun seiring berjalan nya waktu, biaya produksi usahatani padi sawah yang kian meningkat tidak diiringi dengan peningkatan harga jual dari gabah itu sendiri, sehingga petani menambah alternatif lain untuk menambah penghasilan mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

Pada umumnya petani padi sawah di daerah penelitian tidak menjual hasil produksi padi sawah dikarenakan petani menanam padi sawah tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga saja. Karena petani menyebutkan jika petani menjual hasil gabah nya harga yang petani dapat itu rendah, namun jika petani harus membeli beras diluar itu harga nya semakin mahal, maka dari itu petani padi sawah di Kecamatan Pemayung memilih untuk mengusahakan ketahanan pangan berupa beras tersebut secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut hal yang mampu menjadi solusi yaitu peningkatan kapasitas produksi padi. Sebagaimana pada standar produksi padi sawah yaitu lebih dari 8 Ton per hektar angka tersebut masih jauh dengan produksi padi yang petani di Desa Selat dan Desa Senaning hasilkan. Jika jumlah produksi meningkat maka petani bukan hanya mampu memenuhi kebutuhan padi atau beras dalam rumah tangga saja, tapi memproduksi untuk dikomersilkan. Hal

tersebut dirasa menjawab permasalahan rumah tangga petani yang disebutkan bahwa jika menjual gabah harga nya rendah namun jika membeli beras harga nya mahal. Jika petani mampu meningkatkan produksi kemudian mengkomersilkan hasil padi sawah yang diperoleh menjadi beras, maka peningkatan pendapatan petani juga akan bertumbuh.

Peningkatan produksi padi dapat ditingkatkan dengan beberapa cara. Berdasarkan penelitian terdahulu di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk pengembangan usahatani padi sawah, diantaranya yaitu:

1. Berbasis kriteria faktor produksi: Pada aspek ini perlu adanya subsidi faktor produksi, investasi pihak swasta dalam penyediaan faktor produksi serta penyediaan sarana produksi atau Saprotan secara tepat waktu.
2. Berbasis budidaya: Pada aspek ini perlu adanya pendampingan terhadap petani, merangsang penggunaan pupuk dan juga pestisida organik, konsistensi penggunaan bibit varietas unggul.
3. Berbasis pasca panen dan pemasaran: Pada aspek pemasaran dapat dilakukan pembentukan kemitraan kelompok tani dengan pedagang besar, pembentukan kelompok tani dengan swasta dan juga pemberian bantuan modal kepada kelompok tani.
4. Berbasis kelembagaan dan kemitraan : Pada aspek ini dapat dilakukan penguatan kelembagaan kelompok tani, revitalisasi kelembagaan penyuluhan serta memaksimalkan pemberdayaan kelembagaan petani.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan rumah tangga di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp.66.297.721/tahun. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi sawah tergolong relatif kecil jika dibandingkan dengan pendapatan lain yang juga di usahakan oleh petani sampel di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
2. Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari dari 8 Indikator kesejahteraan termasuk kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah cukup tinggi.
3. Berdasarkan Uji korelasi rank spearman output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) terdapat hubungan yang sangat nyata antara variabel Pendapatan dengan Variabel Kesejahteraan. Angka koefisien korelasi sebesar 0.991 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan sangat kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak terkait, yaitu :

1. Bagi petani, perlu adanya pengembangan lebih lanjut pada usahatani padi sawah dengan mengoptimalkan pendapatan untuk meningkatkan hasil produksi, sehingga pengolahan usahatani padi sawah dapat di usahakan secara komersil bukan hanya untuk ketahanan pangan rumah tangga saja. Serta petani berorientasi pada penjualan beras kemasan siap pakai sehingga mampu menyumbangkan kontribusi pendapatan yang lebih besar lagi. Semakin tinggi pendapatan petani maka tingkat kesejahteraan akan meningkat.

2. Bagi pemerintah, lebih memperhatikan,memberikan pendampingan intensif, terhadap para petani yang melakukan usahatani padi sawah. Pada sarana produksi seperti kerjasama dengan pihak lain terkait investasi modal dsb, pendampingan saat panen serta pasca panen, menjamin pemaksimalan kelembagaan serta hubungan mitra.
3. Bagi akademisi, melakukan riset terkait kemajuan teknologi guna peningkatan produksi maupun produktivitas,serta kemajuan pola pikir yang berorientasi pada kewirausahaan berusahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida, A. Noor, T.I. 2018. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Agroinfo Galuh*. Vol. 4. No.3.
- Andriadi, T.M. 2019. Analisa Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Anggraini, F., Suryanto, A., Aini, N., & di Desa Kalianyar, K. K. (2013). Sistem Tanam Dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Varietas Inpari 13 Cropping System and Seedling Age on Paddy (*Oryza Sativa* L.) Inpari 13 Variety. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(2), 52-60.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Konsumsi dan Pengeluaran. Badan Pusat Statistik. Indonesia.
- _____.2016. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Jakarta: BPS
- _____.2019. Konsumsi dan Pengeluaran. Badan Pusat Statistik. Indonesia.
- _____.2020. Konsumsi dan Pengeluaran. Badan Pusat Statistik. Indonesia.
- _____.2023. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Jambi
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari. 2023. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Batanghari 2018-2022. Kabupaten Batanghari
- Gustiyan, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat. Jakarta.
- Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 16,1 : 21-32.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Indaryati. 2005. Hubungan Daya Dukung Lahan, Penggunaan Lahan, dan Tingkat Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Ngablak Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Thesis. Surakarta: Pascasarjana UNS

- Lumintang FM. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA, 1 (3) : 991-998.
- Mardiana R. 2014. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. JIIA, 2 (3) : 239-245.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Murdani, M.I . 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*Oryza sativa*) Di Kecamatan Gadingre Kabupaten Pringsewu. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Novahadi,R, Ani Muani, dan Imelda .2013. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit Pt. Prakarsa Tani Sejati. Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian. Vol. 2, No.3
- Prasetio, D.E. 2018. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) di Kabupaten Lampung Tengah. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Rahim, A dan Hastuti. 2008. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rambe, A. 2004. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara). Tesis. IPB. Bogor.
- Rismayani. 2007. Analisis Usaha tani dan Pemasaran Hasil. USU.
- Sadono Sukirno, (2010). Makro Ekonomi Modern. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Sari, D.K. Haryono, D. Rosanti, N. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal. JIIA. Vol. 2. No. 1.
- Sajogyo. 1977. Garis Miskin dan Kebutuhan Minimum Pangan. Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan (LPSP). IPB. Bogor.
- Sensus Pertanian. 2013. Kategori Tanaman Pangan (Padi dan Palawija).
- Soekartawi. 2001. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- _____,2002, Teori Ekonomi Produksi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____.2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Jakarta
- _____.2011.Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani

- Sugiarto.2009. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani menurut Pola Pendapatan dan Pengeluaran di Pedesaan. Jurnal Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- _____.2003. Teknik Sampling. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno. 2005. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Todaro, M.P dan Smith, Stephen C. 2004. Pembangunan Ekonomi di Negara Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Triana, A. 2019. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Organik dan Anorganik (Studi Kasus di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu). Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Tuwo, M.A. 2011. Ilmu Usahatani : Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.
- Warouw,D.K.G. 2016. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Cilembu Kasus di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran: tidak diterbitkan.
- Wibowo LS. 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus di Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). Naskah Publikasi Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Winardi. 1998. Pengantar Ilmu Ekonomi. Edisi IV. Tarsito.Bandung.
- Yusuf, A dan Harnowo, D. 2010. Teknologi Budidaya Padi sawah Mendukung SI-PTT. BPTP. Universitas Sumatera Utara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul : Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah
Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Pemayung
Kabupaten Batanghari

Nama Peneliti : Hamsiyah

No. Mahasiswa : D1B020089

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

No. Sampel :

Kepada Yth Bapak/Ibu

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon kepada responden agar dapat memberikan keterangan atau jawaban dari daftar pertanyaan (kuesioner) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda (x) atau tanda lingkaran untuk daftar pertanyaan pilihan

DAFTAR PERTANYAAN

I. DATA LOKASI PENELITIAN

Provinsi : Jambi

Kabupaten : Batanghari

Kecamatan : Pemayang

Desa/Kelurahan :

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Status dalam Anggota Keluarga :
6. Jumlah Anggota Keluarga :
7. Jumlah Tanggungan :
8. Pekerjaan Utama :
9. Pengalaman Berusahatani :
10. Pekerjaan diluar Usahatani :
11. Status Kelompok Tani :

Petunjuk Pengisian Kesejahteraan Keluarga:

1. Isilah identitas Bapak/Ibu dengan lengkap
2. Setiap pernyataan dalam kuesioner ini terdiri dari 3 pilihan jawaban dan tidak ada jawaban benar atau salah
3. Pilih salah satu dari ketiga pilihan jawaban yang paling sesuai.

IV. INDIKATOR KESEJAHTERAAN (BPS SUSENA 2016)

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1	Kependudukan Jumlah anggota keluarga yang tinggal : a. <4 orang (3) b. 5 orang (2) c. > 5 orang (1) Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal : a. <1 orang (3) b. 2 orang (2) c. >2 orang (1) Berapa tanggungan dalam keluarga : a. < 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. >5 orang (1) Status perkawinan: a. kawin (3) b. belum kawin (2) c. cerai (1)	Baik (10-12) Cukup (7-9) Kurang (4-6)	3 2 1
2	Kesehatan dan Gizi Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan : a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1) Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari : a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1) Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan : a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak pernah (1) Sarana kesehatan yang biasa digunakan : a. Rumah sakit (3) b. Puskesmas (2) c. Posyandu (1) Tenaga kesehatan yang biasa digunakan : a. Dokter (3) b. Bidan (2) c. Dukun (1) Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan : a. Bidan (3) b. Dukun (2) c. Rumah (1) Tempat keluarga memperoleh obat : a. Puskesmas (3) b. Dukun (2) c. Obat warung (1) Biaya berobat yang digunakan : a. Terjangkau (3) b. Cukup terjangkau (2) c. Sulit terjangkau (1) Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga : a. Modern (3) b. Tradisional (2) c. Lain-lain (1)	Baik (23-27) Cukup (18-22) Kurang (13-17)	3 2 1
3	Pendidikan Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar membaca dan menulis : a. Lancar (3) b. Kurang lancar (2) c. Tidak lancar (1) Pendapat mengenai pendidikan putra-putri : a. Penting (3) b. Kurang penting (2) c. Tidak penting (1) Kesanggupan mengenai pendidikan: a. Sanggup (3) b. Kurang sanggup (2) c. Tidak sanggup (1) Lama menamatkan sekolah : a. ≥ 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. ≤ 9 tahun (1) Rata-rata jenjang pendidikan anak : a. $\geq$ SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1) Perlu pendidikan luar sekolah : a. Perlu (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak perlu (1)	Baik (15-18) Cukup (11-14) Kurang (8-10)	3 2 1

4	Ketenagakerjaan Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang Bekerja: a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1) Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga : a. Tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1) Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan: a. > 35 jam (3) b. 31-33 jam (2) c. < 30 jam (1) Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan: Wiraswasta (3) b. Buruh (2) c. Tidak ada (1) Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan : Sepanjang tahun (3) b. Setelah musim garap (2) c. Tidak tentu (1) Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan : a. Tidak tentu (3) b. ≥ 7 jam (2) c. 5-6 jam (1) Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian : a. Ya (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak (1) Pendapat tentang upah yang diterima : a. Sesuai (3) b. Belum sesuai (2) c. Tidak sesuai (1)	Produktif (21-27) Cukup Produktif (14-20) Tidak Produktif (7-13)	3 2 1
5	Taraf dan Pola Konsumsi Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok : a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1) Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan : a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak cukup (1) Keluarga menisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan : a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1) Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal : a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)	Baik (10-12) Cukup (7-9) Kurang (4-6)	3 2 1
6	Perumahan Status rumah tempat tinggal: a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1) Status tanah tempat tinggal : a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1) Jenis perumahan: a. Permanen (3) b. Semi permanen (2) c. Tidak Permanen (1) Jenis atap yang digunakan : a. Genteng (3) b. Seng/asbes (2) c. Rumbia/alang-alang (1) Jenis dinding rumah : a. Semen (3) b. Papan (2) c. Geribik (1) Jenis lantai yang digunakan : a. Semen/keramik (3) b. Kayu/papan (2) c. Tanah (1)	Baik (37-45) Cukup (28-36) Kurang (19-27)	3 2 1

	Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga : a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1) Jenis penerangan yang digunakan : a. Listrik (3) b. Patromak (2) c. Lampu teplok (1) Bahan bakar yang digunakan : a. Gas elpiji (3) b. Minyak tanah (2) c. Kayu (1) Jenis sumber air minum dalam keluarga : a. PAM/ledeng (3) b. Sumur (2) c. Sungai (1) Penggunaan air minum dalam keluarga : a. Matang (3) b. Mentah (2) c. Ya (1) Kepemilikan WC : a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1) Jarak WC dengan sumber air : a. > 10 m (3) b. 5-10 m (2) c. < 5 m (1) Jenis WC yang digunakan : a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. Sungai (1) Tempat pembuangan sampah : a. Lubang sampah (3) b. Pekerjaan (2) c. Sungai (1)		
7	Kemiskinan Kategori pendapatan keluarga terkait tingkat kemiskinan: a. Tidak miskin (cukup memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari) (3) b. Miskin (hanya cukup untuk kebutuhan pokok sehari-hari) (2) c. Miskin sekali (Tidak dapat mencukupi semua kebutuhan hidup) (1)	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	3 2 1
8	Sosial dan lain-lain Akses tempat wisata : a. Mudah dan sering (3) b. Mudah tapi tidak sering (2) c. Tidak pernah (1) Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan : a. Sering > 2 kali (3) b. Tidak sering < 2 kali (2) c. Tidak pernah (1) Kemampuan dalam menggunakan komputer : a. Paham sekali (3) b. Paham (2) c. Tidak paham (1) Biaya untuk hiburan dan olahraga : a. Mudah (3) b. Cukup (2) c. Sulit (1) Penggunaan teknologi telepon seluler : a. Smartphone (3) b. Telepon seluler biasa (2) c. Tidak mempunyai (1)	Baik (12-15) Cukup (8-11) Kurang (4-7)	3 2 1

IV. PERTANYAAN DESKRIPSI

1. Apa alasan anda untuk bertani padi?
2. Apakah anda menanam komoditi selain padi?
3. Siapa sajakah anggota keluarga anda yang bekerja?
4. Berapa luas lahan yang anda miliki untuk menanam padi?
5. Pada bulan berapa dan berapa lama anda menanam padi hingga panen?
6. Berapa karung produksi padi yang dihasilkan dari semua lahan yang dimiliki?
7. Berapa harga jual hasil produksi padi perkarungnya?
8. Berapa biaya traktor yang harus dibayar untuk semua lahan yang anda miliki?
9. Berapa jumlah benih yang digunakan untuk semua lahan yang anda miliki?
10. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memperoleh benih tersebut?
11. Berapa jumlah pupuk yang digunakan untuk semua lahan yang anda miliki?
12. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memperoleh pupuk tersebut?
13. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memperoleh pestisida?
14. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk upah dalam proses panen padi?
15. Berapa pendapatan dari masing-masing anggota keluarga yang bekerja?
16. Berapa yang diberikan anggota keluarga yang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga?
17. Apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan?
18. Berapa pendapatan pekerjaan sampingan?
19. Apakah anda merasa puas/kurang dengan gaji/pendapatan yang anda peroleh?

Lampiran 2. Penentuan Skorring Per Indikator Kesejahteraan

Cara Penentuan Kategori Kesejahteraan per Indikator

1. Kategori “kurang” ialah skor = 1
2. Kategori “cukup” ialah skor = 2
3. Kategori “baik” berarti skor = 3

Dengan kata lain menjadi sebagai berikut :

Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nilai Maksimal	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)
Kependudukan	4	12	4 - 6	7 - 9	10 -12
Kesehatan dan Gizi	9	27	13 - 17	18 - 22	23 - 27
Pendidikan	6	18	8 - 10	11 -14	15-18
Ketenagakerjaan	8	24	7 - 13	14 - 20	21 - 27
Taraf dan Pola Konsumsi	4	12	4 - 6	7 - 9	10 -12
Perumahan dan Lingkungan	15	45	19 -27	28 - 36	37 - 45
Kemiskinan	1	3	1	2	3
Sosial Dll.	5	15	4 - 7	8 - 11	12 -15

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Kriteria kesejahteraan rumah tangga menurut BPS (2023) dengan kriteria untuk masing-masing klasifikasi adalah sebagai berikut:

- Tingkat Kesejahteraan Kurang : Nilai Skor 52-86
- Tingkat Kesejahteraan Cukup : Nilai Skor 87-121
- Tingkat Kesejahteraan Baik : Nilai Skor 122-156

Lampiran 3. Identitas Responden di Daerah Penelitian Tahun 2023

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Ratna	Perempuan	67	SD	7	30	0.5
2	Jamainah	Perempuan	49	SD	7	25	0.5
3	Buhili	Laki-laki	63	SD	6	30	0.5
4	Siti Holija	Perempuan	33	SMP	5	15	0.6
5	Warni	Perempuan	40	SD	4	20	0.6
6	Acep	Laki-laki	54	SD	6	25	0.6
7	Anwar	Laki-laki	36	SMA	5	15	0.8
8	Asni	Perempuan	42	SMP	4	20	0.6
9	Bahtiar	Laki-laki	51	SD	4	25	0.5
10	Yusuf	Laki-laki	50	SD	6	25	0.5
11	Aryani	Perempuan	38	SMA	5	15	0.6
12	Mizan	Laki-laki	45	SMP	5	20	1
13	Muhili	Laki-laki	53	SD	4	25	0.7
14	Mukhtiar	Laki-laki	36	SD	4	18	0.6
15	Mustamir	Laki-laki	47	SMP	6	22	0.6
16	Pani	Laki-laki	58	SD	6	30	1
17	Ramalan	Laki-laki	42	SMA	4	20	0.5
18	Rozi	Laki-laki	62	Tidak Sekolah	5	30	0.7
19	Rukiza	Perempuan	48	SMP	4	25	0.6
20	Sabih	Laki-laki	49	SD	4	25	0.3
21	Dahlia	Perempuan	41	SMP	5	20	0.5
22	Fathur	Laki-laki	52	SD	7	25	0.7
23	Fauzi	Laki-laki	37	SMP	4	18	0.5
24	Hairul	Laki-laki	47	SD	6	22	0.7
25	Hasan	Laki-laki	54	SD	4	25	1
26	Hasanah	Perempuan	38	SMP	5	18	0.6
27	Hermanto	Laki-laki	63	Tidak Sekolah	3	30	0.6
28	Maria	Perempuan	68	SD	3	30	0.5
29	Amirullah	Laki-laki	54	SMP	6	25	1
30	Maryani	Perempuan	54	SD	4	30	0.6
31	Sayuti	Laki-laki	70	Tidak Sekolah	4	35	0.7
32	Sofian	Laki-laki	49	SD	5	25	0.6
33	Irwan	Laki-laki	36	SMP	3	18	0.6
34	Agus	Laki-laki	44	SMA	4	20	0.7
35	Hambali	Laki-laki	58	SMP	7	30	0.5
36	Sunarsih	Perempuan	50	SD	6	25	0.5
37	Usman	Laki-laki	62	SD	6	30	1
38	Yanto	Laki-laki	29	SMP	3	15	0.9
39	Hanapi	Laki-laki	70	Tidak Sekolah	5	33	0.5
40	Ependi	Laki-laki	57	SD	6	30	0.4
41	Sarbaini	Laki-laki	45	SD	4	22	0.8

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Parang					Sabit				
		Unit	Harga Beli	Harga akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan	Unit	Harga Beli	Harga Akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan
1	0.5	3	180.000	0	5	108.000	4	100.000	0	5	80.000
2	0.5	2	140.000	0	5	56.000	2	50.000	0	5	20.000
3	0.5	2	160.000	0	5	16.000	3	75.000	0	5	45.000
4	0.6	1	60.000	0	5	12.000	3	75.000	0	5	45.000
5	0.6	2	140.000	0	5	56.000	1	25.000	0	5	5.000
6	0.6	2	160.000	0	5	72.000	1	35.000	0	5	7.000
7	0.8	3	180.000	0	5	108.000	5	125.000	0	5	25.000
8	0.6	1	70.000	0	5	14.000	2	50.000	0	5	20.000
9	0.5	1	80.000	0	5	16.000	0	0	0	5	0
10	0.5	2	120.000	0	5	48.000	2	50.000	0	5	20.000
11	0.6	2	140.000	0	5	56.000	2	50.000	0	5	20.000
12	1	3	240.000	0	5	144.000	4	100.000	0	5	80.000
13	0.7	1	60.000	0	5	12.000	1	25.000	0	5	5.000
14	0.6	1	70.000	0	5	14.000	1	25.000	0	5	5.000
15	0.6	1	70.000	0	5	14.000	3	75.000	0	5	45.000
16	1	1	80.000	0	5	16.000	2	50.000	0	5	20.000
17	0.5	2	120.000	0	5	48.000	0	0	0	5	0
18	0.7	4	200.000	0	5	160.000	2	50.000	0	5	20.000
19	0.6	2	140.000	0	5	56.000	1	25.000	0	5	5.000
20	0.3	2	120.000	0	5	48.000	1	25.000	0	5	5.000
21	0.5	1	60.000	0	5	12.000	2	50.000	0	5	20.000
22	0.7	1	50.000	0	5	10.000	4	100.000	0	5	80.000
23	0.5	1	80.000	0	5	16.000	4	100.000	0	5	80.000
24	0.7	2	100.000	0	5	40.000	6	150.000	0	5	180.000

25	1	3	150.000	0	5	90.000	2	50.000	0	5	20.000
26	0.6	2	160.000	0	5	64.000	0	0	0	5	0
27	0.6	2	120.000	0	5	48.000	1	25.000	0	5	5.000
28	0.5	1	80.000	0	5	16.000	3	75.000	0	5	45.000
29	1	4	200.000	0	5	160.000	3	75.000	0	5	45.000
30	0.6	1	50.000	0	5	10.000	5	125.000	0	5	125.000
31	0.7	1	70.000	0	5	14.000	3	75.000	0	5	45.000
32	0.6	1	60.000	0	5	12.000	2	50.000	0	5	12.000
33	0.6	2	120.000	0	5	48.000	1	25.000	0	5	5.000
34	0.7	3	150.000	0	5	90.000	2	50.000	0	5	20.000
35	0.5	1	70.000	0	5	14.000	0	0	0	5	0
36	0.5	1	40.000	0	5	8.000	3	75.000	0	5	45.000
37	1	3	120.000	0	5	72.000	2	50.000	0	5	20.000
38	0.9	2	160.000	0	5	64.000	1	25.000	0	5	2.500
39	0.5	1	80.000	0	5	16.000	0	0	0	5	0
40	0.4	1	50.000	0	5	10.000	2	50.000	0	5	20.000
41	0.8	2	100.000	0	5	40.000	6	150.000	0	5	180.000
Total						1.968.000		1.512.000			
Rata-rata/petani/tahun						48.000		42.000			

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lanjutan Lampiran 4

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Handsprayer					Cangkul				
		Unit	Harga Beli	Harga akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan	Unit	Harga Beli	Harga Akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan
1	0.5	2	600.000	0	6	200.000	1	85.000	0	5	17.000
2	0.5	1	300.000	0	6	50.000	1	70.000	0	5	14.000
3	0.5	1	250.000	0	6	41.667	1	75.000	0	5	15.000
4	0.6	1	250.000	0	6	41.667	2	150.000	0	5	60.000
5	0.6	1	300.000	0	6	50.000	1	75.000	0	5	15.000
6	0.6	2	500.000	0	6	166.667	1	80.000	0	5	16.000
7	0.8	0	0	0	0	0	1	80.000	0	5	16.000
8	0.6	2	600.000	0	6	200.000	1	80.000	0	5	16.000
9	0.5	2	550.000	0	6	183.333	1	90.000	0	5	18.000
10	0.5	1	200.000	0	6	33.333	2	160.000	0	5	64.000
11	0.6	1	250.000	0	6	41.667	2	140.000	0	5	56.000
12	1	1	300.000	0	6	50.000	2	140.000	0	5	56.000
13	0.7	0	0	0	0	0	1	57.000	0	5	11.400
14	0.6	1	300.000	0	6	50.000	2	120.000	0	5	48.000
15	0.6	1	300.000	0	6	50.000	1	75.000	0	5	15.000
16	1	1	300.000	0	6	50.000	2	120.000	0	5	48.000
17	0.5	0	0	0	0	0	1	80.000	0	5	16.000
18	0.7	0	0	0	0	0	2	140.000	0	5	56.000
19	0.6	2	700.000	0	6	233.333	1	80.000	0	5	16.000
20	0.3	2	600.000	0	6	200.000	1	80.000	0	5	16.000
21	0.5	1	250.000	0	6	41.667	2	80.000	0	5	32.000
22	0.7	2	700.000	0	6	233.333	1	80.000	0	5	16.000
23	0.5	1	300.000	0	6	50.000	1	75.000	0	5	15.000
24	0.7	0	0	0	0	0	1	75.000	0	5	15.000

25	1	1	250.000	0	6	41.667	2	120.000	0	5	48.000
26	0.6	1	300.000	0	6	50.000	1	70.000	0	5	14.000
27	0.6	0	0	0	0	0	2	90.000	0	5	36.000
28	0.5	1	200.000	0	6	33.333	1	75.000	0	5	15.000
29	1	1	300.000	0	6	50.000	2	150.000	0	5	60.000
30	0.6	1	250.000	0	6	41.667	1	80.000	0	5	16.000
31	0.7	2	600.000	0	6	200.000	2	120.000	0	5	48.000
32	0.6	2	600.000	0	6	200.000	1	90.000	0	5	18.000
33	0.6	0	0	0	0	0	2	160.000	0	5	64.000
34	0.7	1	300.000	0	6	50.000	1	70.000	0	5	14.000
35	0.5	1	250.000	0	6	41.667	1	70.000	0	5	14.000
36	0.5	1	250.000	0	6	41.667	1	70.000	0	5	14.000
37	1	2	300.000	0	6	100.000	1	90.000	0	5	18.000
38	0.9	2	350.000	0	6	116.667	2	150.000	0	5	60.000
39	0.5	1	300.000	0	6	50.000	1	75.000	0	5	15.000
40	0.4	2	700.000	0	6	233.333	1	75.000	0	5	15.000
41	0.8	1	200.000	0	6	33.333	1	75.000	0	5	15.000
Total						3.250.000	1.151.400				
Rata-rata/petani/tahun						79.268	28.082				

Sumber: Olahan data Primer, 2024

**Lampiran 5. Biaya Penggunaan Benih pada Usahatani Padi Sawah di Daerah
Penelitian Tahun 2023**

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Varietas	Jenis	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)
1	0.5	Unggul	Inpari 32	20	200.000
2	0.5	Unggul	Inpari 32	15	150.000
3	0.5	Unggul	Inpari 32	20	200.000
4	0.6	Unggul	Inpari 32	20	200.000
5	0.6	Unggul	Inpari 32	15	150.000
6	0.6	Unggul	Inpari 32	12	120.000
7	0.8	Unggul	Inpari 32	25	250.000
8	0.6	Unggul	Inpari 32	12	120.000
9	0.5	Unggul	Inpari 32	15	150.000
10	0.5	Unggul	Inpari 32	15	150.000
11	0.6	Unggul	Inpari 32	20	200.000
12	1	Unggul	Inpari 32	30	300.000
13	0.7	Unggul	Inpari 32	25	250.000
14	0.6	Unggul	Inpari 32	20	200.000
15	0.6	Unggul	Inpari 32	15	150.000
16	1	Unggul	Inpari 32	30	300.000
17	0.5	Unggul	Inpari 32	20	200.000
18	0.7	Unggul	Inpari 32	25	250.000
19	0.6	Unggul	Inpari 32	15	150.000
20	0.3	Unggul	Inpari 32	10	100.000
21	0.5	Unggul	Inpari 32	15	150.000
22	0.7	Unggul	Inpari 32	25	250.000
23	0.5	Unggul	Inpari 32	20	200.000
24	0.7	Unggul	Inpari 32	20	200.000
25	1	Unggul	Inpari 32	30	300.000
26	0.6	Unggul	Inpari 32	12	120.000
27	0.6	Unggul	Inpari 32	12	120.000
28	0.5	Unggul	Inpari 32	15	150.000
29	1	Unggul	Inpari 32	30	300.000
30	0.6	Unggul	Inpari 32	15	150.000
31	0.7	Unggul	Inpari 32	20	200.000
32	0.6	Unggul	Inpari 32	20	200.000
33	0.6	Unggul	Inpari 32	15	150.000
34	0.7	Unggul	Inpari 32	25	250.000
35	0.5	Unggul	Inpari 32	20	200.000
36	0.5	Unggul	Inpari 32	15	150.000
37	1	Unggul	Inpari 32	30	300.000
38	0.9	Unggul	Inpari 32	30	300.000
39	0.5	Unggul	Inpari 32	15	150.000
40	0.4	Unggul	Inpari 32	10	100.000
41	0.8	Unggul	Inpari 32	25	250.000
Jumlah	26.2			798	7.980.000
Rata-rata	0.6			19,46	194,63

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Pupuk pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea			Pupuk Kandang			Phonska			Total Biaya (Rp)
		Volume (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	0.5	50	14.500	725.000	0	0	0	50	16.900	845.000	1.570.000
2	0.5	50	14.500	725.000	0	0	0	50	16.900	845.000	1.570.000
3	0.5	0	0	0	50	10.000	500.000	50	16.900	845.000	1.345.000
4	0.6	0	0	0	65	10.000	650.000	0	0	0	650.000
5	0.6	0	0	0	85	10.000	850.000	0	0	0	850.000
6	0.6	0	0	0	65	10.000	650.000	50	16.900	845.000	1.495.000
7	0.8	0	0	0	120	10.000	1.200.000	50	16.900	845.000	2.045.000
8	0.6	70	14.500	1.015.000	65	10.000	650.000	0	0	0	1.665.000
9	0.5	50	14.500	725.000	50	10.000	500.000	0	0	0	1.225.000
10	0.5	50	14.500	725.000	50	10.000	500.000	0	0	0	1.225.000
11	0.6	75	14.500	1.087.500	90	10.000	900.000	0	0	0	1.987.500
12	1	0	0	0	0	0	0	50	16.900	845.000	845.000
13	0.7	0	0	0	125	10.000	1.250.000	50	16.900	845.000	2.095.000
14	0.6	0	0	0	100	10.000	1.000.000	0	0	0	1.000.000
15	0.6	75	14.500	1.087.500	95	10.000	950.000	0	0	0	2.037.500
16	1	0	0	0	0	0	0	100	16.900	1.690.000	1.690.000
17	0.5	0	0	0	50	10.000	500.000	20	16.900	338.000	838.000
18	0.7	0	0	0	150	10.000	1.500.000	50	16.900	845.000	2.345.000
19	0.6	0	0	0	125	10.000	1.250.000	50	16.900	845.000	2.095.000
20	0.3	50	14.500	725.000	50	10.000	500.000	0	0	0	1.225.000
21	0.5	50	14.500	725.000	50	10.000	500.000	0	0	0	1.225.000

22	0.7	0	0	0	175	10.000	1.750.000	50	16.900	845.000	2.595.000
23	0.5	90	14.500	1.305.000	50	10.000	500.000	20	16.900	338.000	2.143.000
24	0.7	0	0	0	0	0	0	50	16.900	845.000	845.000
25	1	0	0	0	0	0	0	50	16.900	845.000	845.000
26	0.6	0	0	0	90	10.000	900.000	50	16.900	845.000	1.745.000
27	0.6	0	0	0	75	10.000	750.000	0	0	0	750.000
28	0.5	50	14.500	725.000	50	10.000	500.000	0	0	0	1.225.000
29	1	200	14.500	2.900.000	0	0	0	0	0	0	2.900.000
30	0.6	0	0	0	80	10.000	800.000	0	0	0	800.000
31	0.7	0	0	0	100	10.000	1.000.000	80	16.900	1.352.000	2.352.000
32	0.6	100	14.500	1.450.000	125	10.000	1.250.000	0	0	0	2.700.000
33	0.6	0	0	0	90	10.000	900.000	0	0	0	900.000
34	0.7	0	0	0	0	0	0	100	16.900	1.690.000	1.690.000
35	0.5	50	14.500	725.000	0	0	0	20	16.900	338.000	1.063.000
36	0.5	50	14.500	725.000	50	10.000	500.000	0	0	0	1.225.000
37	1	200	14.500	2.900.000	0	0	0	0	0	0	2.900.000
38	0.9	0	0	0	0	0	0	50	16.900	845.000	845.000
39	0.5	0	0	0	50	10.000	500.000	20	16.900	338.000	838.000
40	0.4	0	0	0	50	10.000	500.000	0	0	0	500.000
41	0.8	165	14.500	2.392.500	0	0	0	50	16.900	845.000	3.237.500
Jumlah	26.2	1.425	246.500	20.662.500	2.370	290.000	23.700.000	1.110	371.800	18.759.000	63.121.500
Rata-rata/ petani	0.6	83	14.500	1.215.441	81	10.000	817.241	50	16.900	852.681	1.539.549

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 7. Biaya Penggunaan Obat-obatan pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	DMA (Rp.75.000/ 500 ml)		Sidabas (Rp.30.000/ 200 ml)		Total Biaya Obat-obatan (Rp)
		Volume (ml)	Biaya (Rp)	Volume (ml)	Biaya (Rp)	
1	0.5	500	75.000	0	0	75.000
2	0.5	0	0	600	90.000	90.000
3	0.5	0	0	600	90.000	90.000
4	0.6	500	75.000	800	120.000	195.000
5	0.6	500	75.000	800	120.000	195.000
6	0.6	0	0	0	0	0
7	0.8	600	90.000	400	60.000	150.000
8	0.6	200	30.000	200	30.000	60.000
9	0.5	0	0	200	30.000	30.000
10	0.5	0	0	200	30.000	30.000
11	0.6	0	0	400	60.000	60.000
12	1	400	60.000	200	30.000	90.000
13	0.7	300	45.000	200	30.000	75.000
14	0.6	0	0	200	30.000	30.000
15	0.6	0	0	0	0	0
16	1	600	90.000	400	60.000	150.000
17	0.5	0	0	0	0	0
18	0.7	300	45.000	200	30.000	75.000
19	0.6	500	75.000	0	0	75.000
20	0.3	0	0	0	0	0
21	0.5	0	0	200	30.000	30.000
22	0.7	400	60.000	600	90.000	150.000

23	0.5	0	0	0	0	0
24	0.7	200	30.000	200	30.000	60.000
25	1	500	75.000	800	120.000	195.000
26	0.6	200	30.000	0	0	30.000
27	0.6	300	45.000	600	90.000	135.000
28	0.5	0	0	200	30.000	30.000
29	1	600	90.000	200	30.000	120.000
30	0.6	300	45.000	400	60.000	105.000
31	0.7	500	75.000	200	30.000	105.000
32	0.6	500	75.000	0	0	75.000
33	0.6	0	0	200	30.000	30.000
34	0.7	0	0	0	0	0
35	0.5	0	0	200	30.000	30.000
36	0.5	0	0	200	30.000	30.000
37	1	600	90.000	0	0	90.000
38	0.9	500	75.000	600	90.000	165.000
39	0.5	200	30.000	400	60.000	90.000
40	0.4	0	0	0	0	0
41	0.8	500	75.000	600	90.000	165.000
Jumlah	26,2	9.700	1.455.000	11.000	1.650.000	3.105.000
Rata-rata/petani	0.6	236	35.487	268	40.243	75.732

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 8. Biaya Tenaga kerja dibayarkan usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Pria							Wanita						
	JTK (Orang)	HK (hari)	JK (jam)	Lama kerja per Hari (jam)	Ongkos/hari (Rp)	HKSP	Total (Rp)	JTK (Orang)	HK (hari)	JK (jam)	Lama kerja per Hari (jam)	HKSP	Ongkos/hari (Rp)	Total (Rp)
1	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
5	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
6	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
7	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
8	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
9	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
10	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
11	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
12	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
13	0	0	0	0	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
14	0	0	0	0	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
15	0	0	0	0	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
16	0	0	0	0	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	8	1	6	8	6	60.000	360.000
19	0	0	0	0	0	0	0	8	1	6	8	6	60.000	360.000
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	6	1	6	8	4.5	60.000	270.000
22	0	0	0	0	0	0	0	2	7	6	8	10.5	60.000	630.000

23	0	0	0	0	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000	
24	0	0	0	0	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000	
25	0	0	0	0	0	0	0	8	1	6	8	6	60.000	360.000	
26	0	0	0	0	0	0	0	8	1	6	8	6	60.000	360.000	
27	0	0	0	0	0	0	0	8	1	6	8	6	60.000	360.000	
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	
30	0	0	0	0	0	0	0	10	1	6	8	7.5	60.000	450.000	
31	0	0	0	0	0	0	0	10	1	6	8	7.5	60.000	450.000	
32	0	0	0	0	0	0	0	10	1	6	8	7.5	60.000	450.000	
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	
34	0	0	0	0	0	0	0	6	2	6	8	9	60.000	540.000	
35	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000	
36	0	0	0	0	0	0	0	15	1	6	8	11.25	60.000	675.000	
37	0	0	0	0	0	0	0	15	1	6	8	11.25	60.000	675.000	
38	0	0	0	0	0	0	0	15	1	6	8	11.25	60.000	675.000	
39	0	0	0	0	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000	
40	0	0	0	0	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000	
41	0	0	0	0	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000	
Total							0								20.115.000
Rata-rata							0								490.610

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lanjutan Lampiran 8

No Sampel	Pemanenan													
	Pria							Wanita						
	JTK (Orang)	HK (hari)	JK (jam)	Lama kerja per Hari (jam)	Ongkos/hari (Rp)	HKSP	Total (Rp)	JTK (Orang)	HK (hari)	JK (jam)	Lama kerja per Hari (jam)	HKSP	Ongkos/hari (Rp)	Total (Rp)
1	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
2	12	1	6	8	60.000	9	540.000	0	0	0	8	0	0	0
3	10	1	6	8	60.000	7.5	465.000	0	0	0	8	0	0	0
4	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
5	12	1	6	8	60.000	9	540.000	12	1	6	8	9	60.000	540.000
6	6	1	6	8	60.000	4.5	270.000	12	1	6	8	9	60.000	540.000
7	8	1	6	8	60.000	6	360.000	12	1	6	8	9	60.000	540.000
8	8	1	6	8	60.000	6	360.000	12	1	6	8	9	60.000	540.000
9	8	1	6	8	60.000	6	360.000	12	1	6	8	9	60.000	540.000
10	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
11	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
12	12	1	6	8	60.000	9	540.000	7	1	6	8	5.25	60.000	315.000
13	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
14	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
15	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
16	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
17	10	1	6	8	60.000	7.5	465.000	7	1	6	8	5.25	60.000	315.000
18	8	1	6	8	60.000	6	360.000	7	1	6	8	5.25	60.000	315.000
19	8	1	6	8	60.000	6	360.000	7	1	6	8	5.25	60.000	315.000
20	8	1	6	8	60.000	6	360.000	7	1	6	8	5.25	60.000	315.000
21	8	1	6	8	60.000	6	360.000	6	1	6	8	4.5	60.000	270.000
22	0	0	0	8	0	0	0	7	3	6	8	15.75	60.000	945.000

23	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
24	0	0	0	8	0	0	0	12	1	6	8	9	60.000	540.000
25	12	1	6	8	60.000	9	540.000	8	1	6	8	6	60.000	360.000
26	12	1	6	8	60.000	9	540.000	8	1	6	8	6	60.000	360.000
27	12	1	6	8	60.000	9	540.000	8	1	6	8	6	60.000	360.000
28	8	1	6	8	60.000	6	360.000	0	0	0	8	0	0	0
29	8	1	6	8	60.000	6	360.000	0	0	0	8	0	0	0
30	8	1	6	8	60.000	6	360.000	10	1	6	8	7.5	60.000	450.000
31	8	1	6	8	60.000	6	360.000	10	1	6	8	7.5	60.000	450.000
32	0	0	0	8	0	0	0	10	1	6	8	7.5	60.000	450.000
33	10	1	6	8	60.000	7.5	450.000	0	0	0	8	0	0	0
34	4	1	6	8	60.000	3	180.000	6	2	6	8	9	60.000	540.000
35	0	0	0	8	0	0	0	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
36	6	1	6	8	60.000	4.5	270.000	15	1	6	8	11.25	60.000	675.000
37	6	1	6	8	60.000	4.5	270.000	15	1	6	8	11.25	60.000	675.000
38	0	0	0	8	0	0	0	15	1	6	8	11.25	60.000	675.000
39	8	1	6	8	60.000	6	360.000	12	1	6	8	9	60.000	540.000
40	8	1	6	8	60.000	6	360.000	12	1	6	8	9	60.000	540.000
41	4	1	6	8	60.000	3	180.000	17	1	6	8	12.75	60.000	765.000
Total					10.470.000					18.495.000				
Rata-rata					255.366					451.098				

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 9. Biaya Pasca Panen Gabah Kering Panen (GKP) di Daerah Penelitian Tahun 2023

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pembelian Karung (Rp. 2.500/Karung)	Perontokan (Rp.6000/Karung)	Pengangkutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.5	47.500	114.000	20.000	181.500
2	0.5	40.000	96.000	20.000	156.000
3	0.5	35.000	84.000	20.000	139.000
4	0.6	47.500	114.000	20.000	181.500
5	0.6	40.000	96.000	20.000	156.000
6	0.6	42.500	102.000	20.000	164.500
7	0.8	40.000	96.000	20.000	156.000
8	0.6	52.500	126.000	20.000	198.500
9	0.5	52.500	126.000	20.000	198.500
10	0.5	40.000	96.000	20.000	156.000
11	0.6	35.000	84.000	20.000	139.000
12	1	42.500	102.000	20.000	164.500
13	0.7	42.500	102.000	20.000	164.500
14	0.6	52.500	126.000	20.000	198.500
15	0.6	57.500	138.000	20.000	215.500
16	1	40.000	96.000	20.000	156.000
17	0.5	47.500	114.000	20.000	181.500
18	0.7	40.000	96.000	20.000	156.000
19	0.6	45.000	108.000	20.000	173.000
20	0.3	35.000	84.000	20.000	139.000
21	0.5	55.000	132.000	20.000	207.000
22	0.7	42.500	102.000	20.000	164.500
23	0.5	40.000	96.000	20.000	156.000
24	0.7	42.500	102.000	20.000	164.500

25	1	55.000	132.000	20.000	207.000
26	0.6	45.000	108.000	20.000	173.000
27	0.6	40.000	96.000	20.000	156.000
28	0.5	47.500	114.000	20.000	181.500
29	1	47.500	114.000	20.000	181.500
30	0.6	37.500	90.000	20.000	147.500
31	0.7	42.500	102.000	20.000	164.500
32	0.6	40.000	96.000	20.000	156.000
33	0.6	40.000	96.000	20.000	156.000
34	0.7	42.500	102.000	20.000	164.500
35	0.5	37.500	90.000	20.000	147.500
36	0.5	37.500	90.000	20.000	147.500
37	1	42.500	102.000	20.000	164.500
38	0.9	50.000	120.000	20.000	190.000
39	0.5	42.500	102.000	20.000	164.500
40	0.4	42.500	102.000	20.000	164.500
41	0.8	45.000	108.000	20.000	173.000
Jumlah	26.2	1.750.000	4.296.000	820.000	6.866.000
Rata-Rata	0.6	43.750	104.780	20.000	168.530

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 10. Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi GKP (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Ratna	0.5	1.950	6.300	12.285.000
2	Jamainah	0.5	1.850	6.300	11.655.000
3	Buhili	0.5	2.100	6.300	13.230.000
4	Siti Holija	0.6	2.250	6.300	14.175.000
5	Warni	0.6	2.550	6.300	16.065.000
6	Acep	0.6	2.550	6.300	16.065.000
7	Anwar	0.8	3.300	6.300	20.790.000
8	Asni	0.6	2.600	6.300	16.380.000
9	Bahtiar	0.5	2.100	6.300	13.230.000
10	Yusuf	0.5	2.100	6.300	13.230.000
11	Aryani	0.6	2.600	6.300	16.380.000
12	Mizan	1	3.500	6.300	22.050.000
13	Muhili	0.7	2.700	6.300	17.010.000
14	Mukhtiar	0.6	2.500	6.300	15.750.000
15	Mustamir	0.6	2.150	6.300	13.545.000
16	Pani	1	3.300	6.300	20.790.000
17	Ramalan	0.5	1.500	6.300	9.450.000
18	Rozi	0.7	2.500	6.300	15.750.000
19	Rukiza	0.6	1.800	6.300	11.340.000
20	Sabih	0.3	700	6.300	4.410.000
21	Dahlia	0.5	1.300	6.300	8.190.000
22	Fathur	0.7	1.600	6.300	10.080.000
23	Fauzi	0.5	1.500	6.300	9.450.000
24	Hairul	0.7	1.700	6.300	10.710.000
25	Hasan	1	3.700	6.300	23.310.000
26	Hasanah	0.6	2.200	6.300	13.860.000

27	Hermanto	0.6	2.300	6.300	14.490.000
28	Maria	0.5	2.200	6.300	13.860.000
29	Amirullah	1	3.500	6.300	22.050.000
30	Maryani	0.6	1.900	6.300	11.970.000
31	Sayuti	0.7	1.100	6.300	6.930.000
32	Sofian	0.6	1.500	6.300	9.450.000
33	Irwan	0.6	1.500	6.300	9.450.000
34	Agus	0.7	2.500	6.300	15.750.000
35	Hambali	0.5	1.000	6.300	6.300.000
36	Sunarsih	0.5	1.300	6.300	8.190.000
37	Usman	1	3.000	6.300	18.900.000
38	Yanto	0.9	1.500	6.300	9.450.000
39	Hanapi	0.5	1.300	6.300	8.190.000
40	Ependi	0.4	1.700	6.300	10.710.000
41	Sarbaini	0.8	2.200	6.300	13.860.000
Jumlah		26.2	87.100	258.300	22.497.930.000
Rata-rata		0.6	2.124	6.300	13.383.659

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 11. Pendapatan Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Petani (Rp)
1	Ratna	0.5	1.950	12.285.000	4.530.000	405.000	4.935.000	7.350.000
2	Jamainah	0.5	1.850	11.655.000	1.900.000	140.000	2.040.000	9.615.000
3	Buhili	0.5	2.100	13.230.000	1.725.000	165.667	1.890.667	11.339.333
4	Siti Holija	0.6	2.250	14.175.000	3.850.000	158.667	4.008.667	10.166.333
5	Warni	0.6	2.550	16.065.000	4.000.000	126.000	4.126.000	11.939.000
6	Acep	0.6	2.550	16.065.000	4.225.000	253.667	4.478.667	11.586.333
7	Anwar	0.8	3.300	20.790.000	5.205.000	249.000	5.454.000	15.336.000
8	Asni	0.6	2.600	16.380.000	4.515.000	230.000	4.745.000	11.635.000
9	Bahtiar	0.5	2.100	13.230.000	4.045.000	217.333	4.262.333	8.967.667
10	Yusuf	0.5	2.100	13.230.000	4.045.000	165.333	4.210.333	9.019.667
11	Aryani	0.6	2.600	16.380.000	4.917.500	173.667	5.091.167	11.288.833
12	Mizan	1	3.500	22.050.000	3.485.000	330.000	3.815.000	18.235.000
13	Muhili	0.7	2.700	17.010.000	4.655.000	28.400	4.683.400	12.326.600
14	Mukhtiar	0.6	2.500	15.750.000	3.420.000	117.000	3.537.000	12.213.000
15	Mustamir	0.6	2.150	13.545.000	4.347.500	124.000	4.471.500	9.073.500
16	Pani	1	3.300	20.790.000	4.450.000	134.000	4.584.000	16.206.000
17	Ramalan	0.5	1.500	9.450.000	1.668.000	64.000	1.732.000	7.718.000
18	Rozi	0.7	2.500	15.750.000	4.095.000	236.000	4.331.000	11.419.000
19	Rukiza	0.6	1.800	11.340.000	3.745.000	310.333	4.055.333	7.284.667
20	Sabih	0.3	700	4.410.000	1.955.000	269.000	2.224.000	2.186.000
21	Dahlia	0.5	1.300	8.190.000	2.515.000	105.667	2.620.667	5.569.333
22	Fathur	0.7	1.600	10.080.000	6.295.000	339.333	6.634.333	3.445.667
23	Fauzi	0.5	1.500	9.450.000	4.503.000	161.000	4.664.000	4.786.000
24	Hairul	0.7	1.700	10.710.000	3.325.000	235.000	3.560.000	7.150.000

25	Hasan	1	3.700	23.310.000	2.975.000	199.667	3.174.667	20.135.333
26	Hasanah	0.6	2.200	13.860.000	3.365.000	128.000	3.493.000	10.367.000
27	Hermanto	0.6	2.300	14.490.000	2.580.000	89.000	2.669.000	11.821.000
28	Maria	0.5	2.200	13.860.000	1.435.000	109.333	1.544.333	12.315.667
29	Amirullah	1	3.500	22.050.000	3.440.000	315.000	3.755.000	18.295.000
30	Maryani	0.6	1.900	11.970.000	2.960.000	192.667	3.152.667	8.817.333
31	Sayuti	0.7	1.100	6.930.000	4.562.000	307.000	4.869.000	2.061.000
32	Sofian	0.6	1.500	9.450.000	4.850.000	250.000	5.100.000	4.350.000
33	Irwan	0.6	1.500	9.450.000	1.110.000	117.000	1.227.000	8.223.000
34	Agus	0.7	2.500	15.750.000	4.100.000	174.000	4.274.000	11.476.000
35	Hambali	0.5	1.000	6.300.000	4.383.000	69.667	4.452.667	1.847.333
36	Sunarsih	0.5	1.300	8.190.000	4.135.000	108.667	4.243.667	3.946.333
37	Usman	1	3.000	18.900.000	6.080.000	210.000	6.290.000	12.610.000
38	Yanto	0.9	1.500	9.450.000	4.175.000	245.667	4.420.667	5.029.333
39	Hanapi	0.5	1.300	8.190.000	3.328.000	73.500	3.401.500	4.788.500
40	Ependi	0.4	1.700	10.710.000	2.760.000	278.333	3.038.333	7.671.667
41	Sarbaini	0.8	2.200	13.860.000	6.877.500	268.333	7.145.833	6.714.167
Jumlah		26.2	87.100	548.730.000	154.531.500	7.873.901	162.405.401	386.324.599
Rata-rata		0.6	2.124	13.383.659	3.769.061	192.046	3.961.107	9.422.551

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 12. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Nama	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Produksi TBS/Bulan (Kg)	Rata-rata produksi/ Tahun (Kg)	Rata-rata Harga Jual(Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Ratna	1.5	3.500	42.000	1.700	71.400.000
2	Jamainah	0,5	2.000	24.000	1.700	40.800.000
3	Buhili	0,5	1.800	21.600	1.700	36.720.000
4	Siti Holija	1.5	2.500	30.000	1.700	51.000.000
5	Warni	1.5	2.900	34.800	1.700	59.160.000
6	Acep	0	0	0	0	0
7	Anwar	0	0	0	0	0
8	Asni	0	0	0	0	0
9	Bahtiar	1	3.200	38.400	1.700	65.280.000
10	Yusuf	1	2.200	26.400	1.700	44.880.000
11	Aryani	0	0	0	0	0
12	Mizan	0,5	1.800	21.600	1.700	36.720.000
13	Muhili	1.5	2.800	33.600	1.700	57.120.000
14	Mukhtiar	1	2.200	26.400	1.700	44.880.000
15	Mustamir	0,5	1.800	21.600	1.700	36.720.000
16	Pani	0	0	0	0	0
17	Ramalan	0	0	0	0	0
18	Rozi	0	0	0	0	0
19	Rukiza	0	0	0	0	0
20	Sabih	0	0	0	0	0
21	Dahlia	0,5	1.800	21.600	1.700	36.720.000
22	Fathur	0	0	0	0	0
23	Fauzi	1.5	3.800	7.600	1.700	12.920.000

24	Hairul	0	0	0	0	0
25	Hasan	0	0	0	0	0
26	Hasanah	0	0	0	0	0
27	Hermanto	0	0	0	0	0
28	Maria	1.5	2.800	33.600	1.700	57.120.000
29	Amirullah	1.5	3.000	36.000	1.700	61.200.000
30	Maryani	0,5	1.800	21.600	1.700	36.720.000
31	Sayuti	0	0	0	0	0
32	Sofian	0	0	0	0	0
33	Irwan	0,5	2.000	24.000	1.700	40.800.000
34	Agus	1	3.200	38.400	1.700	65.280.000
35	Hambali	0,5	1.700	20.400	1.700	34.680.000
36	Sunarsih	0	0	0	0	0
37	Usman	0	0	0	0	0
38	Yanto	0	0	0	0	0
39	Hanapi	0	0	0	0	0
40	Ependi	1.5	3.000	36.000	1.700	61.200.000
41	Sarbaini	1.5	3.500	42.000	1.700	71.400.000
Jumlah		21.5	53.300	639.600	35.700	1.022.720.000
Rata-Rata		1	2.538	28.647	1.700	48.700.952

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Usahatan Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Dodos					Eggrek				
		Unit	Harga Beli	Nilai akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan	Unit	Harga Beli	Nilai Akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan
1	1.5	1	200.000	0	5	40.000	1	315.000	0	5	63.000
2	0,5	1	200.000	0	5	40.000	1	300.000	0	5	60.000
3	0,5	1	200.000	0	5	40.000	1	300.000	0	5	60.000
4	1.5	1	200.000	0	5	40.000	1	300.000	0	5	60.000
5	1.5	1	200.000	0	5	40.000	1	315.000	0	5	63.000
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	1	200.000	0	5	40.000	1	0	0	0	0
10	1	1	200.000	0	5	40.000	1	320.000	0	5	64.000
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0
12	0,5	1	200.000	0	5	40.000	1	250.000	0	5	50.000
13	1.5	1	200.000	0	5	40.000	1	250.000	0	5	50.000
14	1	1	200.000	0	5	40.000	1	275.000	0	5	55.000
15	0,5	1	200.000	0	5	40.000	1	250.000	0	5	50.000
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0,5	1	200.000	0	5	40.000	1	275.000	0	5	55.000

22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1.5	1	200.000	0	5	40.000	1	300.000	0	5	60.000
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1.5	1	200.000	0	5	40.000	1	275.000	0	5	55.000
29	1.5	1	200.000	0	5	40.000	1	275.000	0	5	55.000
30	0,5	1	200.000	0	5	40.000	1	315.000	0	5	63.000
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0,5	1	200.000	0	5	40.000	1	250.000	0	5	50.000
34	1	1	200.000	0	5	40.000	1	250.000	0	5	50.000
35	0,5	1	200.000	0	5	40.000	1	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	1.5	1	200.000	0	5	40.000	1	350.000	0	5	70.000
41	1.5	1	200.000	0	5	40.000	1	250.000	0	5	50.000
Total						840.000		1.083.000			
Rata-rata/MT						40.000		51.570			

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lanjutan Lampiran 13

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Parang					Tojok				
		Unit	Harga Beli	Nilai akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan	Unit	Harga Beli	Nilai Akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan
1	1.5	3	180.000	0	5	108.000	1	100.000	0	5	20.000
2	0,5	2	140.000	0	5	56.000	1	80.000	0	5	16.000
3	0,5	2	160.000	0	5	64.000	1	80.000	0	5	16.000
4	1.5	1	60.000	0	5	12.000	1	100.000	0	5	20.000
5	1.5	2	140.000	0	5	56.000	1	100.000	0	5	20.000
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	1	80.000	0	5	16.000	1	0	0	0	0
10	1	2	120.000	0	5	48.000	1	80.000	0	5	16.000
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0,5	3	240.000	0	5	144.000	1	100.000	0	5	20.000
13	1.5	1	60.000	0	5	12.000	1	100.000	0	5	20.000
14	1	1	70.000	0	5	14.000	1	100.000	0	5	20.000
15	0,5	1	70.000	0	5	14.000	1	100.000	0	5	20.000
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0,5	1	60.000	0	5	12.000	1	80.000	0	5	16.000

22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1.5	1	80.000	0	5	16.000	1	100.000	0	5	20.000
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1.5	1	80.000	0	5	16.000	1	100.000	0	5	20.000
29	1.5	4	200.000	0	5	160.000	1	100.000	0	5	20.000
30	0,5	1	50.000	0	5	10.000	1	100.000	0	5	20.000
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0,5	2	120.000	0	5	48.000	1	80.000	0	5	16.000
34	1	3	150.000	0	5	90.000	1	80.000	0	5	16.000
35	0,5	1	70.000	0	5	14.000	1	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	1.5	1	50.000	0	5	10.000	1	100.000	0	5	20.000
41	1.5	2	100.000	0	5	40.000	1	100.000	0	5	20.000
Total						960.000				356.000	
Rata-rata/MT						45.714				16.952	

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 14. Biaya dan Penggunaan Pupuk pada Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	NPK			UREA			KCL			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	1.5	0	0	0	100	14.500	1.450.000	200	13.200	2.640.000	4.090.000
2	0,5	0	0	0	50	14.500	725.000	100	13.200	1.320.000	2.045.000
3	0,5	50	18.500	925.000	0	0	0	100	13.200	1.320.000	2.245.000
4	1.5	0	0	0	0	0	0	200	13.200	2.640.000	2.640.000
5	1.5	150	18.500	2.775.000	150	14.500	2.175.000	0	0	0	4.950.000
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	100	18.500	1.850.000	100	14.500	1.450.000	150	13.200	1.980.000	5.280.000
10	1	100	18.500	1.850.000	100	14.500	1.450.000	0	0	0	3.300.000
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0,5	50	18.500	925.000	0	0	0	100	13.200	1.320.000	2.245.000
13	1.5	0	0	0	150	14.500	2.175.000	200	13.200	2.640.000	4.815.000
14	1	0	0	0	100	14.500	1.450.000	150	13.200	1.980.000	3.430.000
15	0,5	50	18.500	925.000	50	14.500	725.000	0	0	0	1.650.000
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0,5	50	18.500	925.000	0	0	0	100	13.200	1.320.000	2.245.000

22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1.5	150	18.500	2.775.000	150	14.500	2.175.000	200	13.200	2.640.000	7.590.000
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1.5	150	18.500	2.775.000	150	14.500	2.175.000	0	0	0	4.950.000
29	1.5	150	18.500	2.775.000	0	0	0	0	0	0	2.775.000
30	0,5	50	18.500	925.000	50	14.500	725.000	0	0	0	1.650.000
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0,5	50	18.500	925.000	50	14.500	725.000	0	0	0	1.650.000
34	1	100	18.500	1.850.000	0	0	0	150	13.200	1.980.000	3.830.000
35	0,5	0	0	0	50	14.500	725.000	100	13.200	1.320.000	2.045.000
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	1.5	150	18.500	2.775.000	150	14.500	2.175.000	0	0	0	4.950.000
41	1.5	0	0	0	150	14.500	2.175.000	200	13.200	2.640.000	4.815.000
Jumlah	21.5	1.350	259.000	24.975.000	1.550	217.500	22.475.000	1.950	171.600	25.740.000	73.190.000
Rata-rata	1	96	18.500	1.783.928	103	14.500	1.498.333	150	13.200	1.980.000	3.485.238

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 15. Biaya dan Penggunaan Obat-Obatan Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penyemprotan (Tahun)	Round-Up			Gramaxone			Rambo		
			Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp)
1	1.5	2	5	120.000	600.000	0	0	0	0	0	0
2	0,5	2	4	120.000	480.000	5	80.000	400.000	0	0	0
3	0,5	2	0	0	0	7	80.000	560.000	0	0	0
4	1.5	2	0	0	0	6	80.000	480.000	6	120.000	720.000
5	1.5	2	4	120.000	480.000	5	80.000	400.000	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	2	0	0	0	4	80.000	320.000	4	120.000	480.000
10	1	2	4	120.000	480.000	5	80.000	400.000	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0,5	2	4	120.000	480.000	0	0	0	4	120.000	480.000
13	1.5	2	5	120.000	600.000	0	0	0	4	120.000	480.000
14	1	2	0	0	0	5	80.000	400.000	0	0	0
15	0,5	2	4	120.000	480.000	4	80.000	320.000	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0,5	2	4	0	0	4	80.000	320.000	4	120.000	480.000
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1.5	2	5	120.000	600.000	0	0	0	4	120.000	480.000

24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1.5	2	5	120.000	600.000	0	0	0	5	120.000	600.000
29	1.5	2	5	120.000	600.000	0	0	0	5	120.000	600.000
30	0,5	2	4	120.000	480.000	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0,5	2	4	120.000	480.000	4	80.000	320.000	0	0	0
34	1	2	5	120.000	600.000	5	80.000	400.000	0	0	0
35	0,5	2	4	120.000	480.000	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	1.5	2	5	120.000	600.000	0	0	0	0	0	0
41	1.5	2	5	120.000	600.000	0	0	0	0	0	0
Jumlah	21.5	82	72	1.920.000	8.640.000	54	880.000	4.320.000	36	960.000	4.320.000
Rata-rata	1	2	4.5	120.000	540.000	4.9	80.000	392.727	4.5	120.000	540.000

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 16. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Luas Lahan	Prunning					Pemanenan				
		Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jumlah HOK TKLK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jumlah HOK TKLK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)
1	1.5	0	0	0	0	0	2	12	24	250.000	6.000.000
2	0,5	0	0	0	0	0	1	12	12	250.000	3.000.000
3	0,5	0	0	0	0	0	1	12	12	250.000	3.000.000
4	1.5	0	0	0	0	0	3	12	36	250.000	9.000.000
5	1.5	0	0	0	0	0	2	12	24	250.000	6.000.000
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	0	0	0	0	0	2	12	24	250.000	6.000.000
10	1	0	0	0	0	0	3	12	26	250.000	6.500.000
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0,5	0	0	0	0	0	1	12	12	250.000	3.000.000
13	1.5	0	0	0	0	0	3	12	26	250.000	6.500.000
14	1	0	0	0	0	0	2	12	24	250.000	6.000.000
15	0,5	0	0	0	0	0	1	12	12	250.000	3.000.000

16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0,5	0	0	0	0	0	1	12	12	250.000	3.000.000
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1.5	0	0	0	0	0	3	12	26	250.000	6.500.000
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1.5	0	0	0	0	0	3	12	26	250.000	6.500.000
29	1.5	0	0	0	0	0	2	12	24	250.000	6.000.000
30	0,5	0	0	0	0	0	1	12	12	250.000	3.000.000
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0,5	0	0	0	0	0	1	12	12	250.000	3.000.000
34	1	0	0	0	0	0	2	12	24	250.000	6.000.000
35	0,5	0	0	0	0	0	1	12	12	250.000	3.000.000

36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	1.5	0	0	0	0	0	2	12	24	250.000	6.000.000	
41	1.5	0	0	0	0	0	3	12	26	250.000	6.500.000	
Jumlah	21.5	0	0	0	0	0	40	252	430	5.250.000	107.500.000	
Rata-rata	1	0	0	0	0	0	2	12	20	250.000	5.119.047	

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 17. Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Petani (Rp)
1	Ratna	1.5	42.000	71.400.000	10.570.000	231.000	10.801.000	60.599.000
2	Jamainah	0,5	24.000	40.800.000	5.525.000	172.000	5.697.000	35.103.000
3	Buhili	0,5	21.600	36.720.000	5.725.000	180.000	5.905.000	30.815.000
4	Siti Holija	1.5	30.000	51.000.000	12.840.000	132.000	12.972.000	38.028.000
5	Warni	1.5	34.800	59.160.000	11.430.000	179.000	11.609.000	47.551.000
6	Acep	0	0	0	0	0	0	0
7	Anwar	0	0	0	0	0	0	0
8	Asni	0	0	0	0	0	0	0
9	Bahtiar	1	38.400	65.280.000	12.240.000	56.000	12.296.000	52.984.000
10	Yusuf	1	26.400	44.880.000	10.280.000	168.000	10.448.000	34.432.000
11	Aryani	0	0	0	0	0	0	0
12	Mizan	0,5	21.600	36.720.000	6.205.000	254.000	6.459.000	30.261.000
13	Muhili	1.5	33.600	57.120.000	12.275.000	122.000	12.397.000	44.723.000
14	Mukhtiar	1	26.400	44.880.000	9.910.000	129.000	10.039.000	34.841.000
15	Mustamir	0,5	21.600	36.720.000	5.130.000	124.000	5.254.000	31.466.000
16	Pani	0	0	0	0	0	0	0
17	Ramalan	0	0	0	0	0	0	0
18	Rozi	0	0	0	0	0	0	0
19	Rukiza	0	0	0	0	0	0	0
20	Sabih	0	0	0	0	0	0	0
21	Dahlia	0,5	21.600	36.720.000	6.205.000	123.000	6.328.000	30.392.000
22	Fathur	0	0	0	0	0	0	0
23	Fauzi	1.5	7.600	12.920.000	15.050.000	136.000	15.186.000	-2.266.000
24	Hairul	0	0	0	0	0	0	0

25	Hasan	0	0	0	0	0	0	0
26	Hasanah	0	0	0	0	0	0	0
27	Hermanto	0	0	0	0	0	0	0
28	Maria	1.5	33.600	57.120.000	12.530.000	131.000	12.661.000	44.459.000
29	Amirullah	1.5	36.000	61.200.000	9.855.000	275.000	10.130.000	51.070.000
30	Maryani	0,5	21.600	36.720.000	5.130.000	133.000	5.263.000	31.457.000
31	Sayuti	0	0	0	0	0	0	0
32	Sofian	0	0	0	0	0	0	0
33	Irwan	0,5	24.000	40.800.000	5.130.000	154.000	5.284.000	35.516.000
34	Agus	1	38.400	65.280.000	10.310.000	196.000	10.506.000	54.774.000
35	Hambali	0,5	20.400	34.680.000	5.525.000	54.000	5.579.000	29.101.000
36	Sunarsih	0	0	0	0	0	0	0
37	Usman	0	0	0	0	0	0	0
38	Yanto	0	0	0	0	0	0	0
39	Hanapi	0	0	0	0	0	0	0
40	Ependi	1.5	36.000	61.200.000	11.430.000	140.000	11.570.000	49.630.000
41	Sarbaini	1.5	42.000	71.400.000	11.795.000	150.000	11.945.000	59.455.000
Jumlah		21.5	21.5	1.022.720.000	195.090.000	3.239.000	198.329.000	824.391.000
Rata-rata		1	1	48.700.952	9.290.000	154.238	9.444.238	39.256.714

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 18. Produksi dan Penerimaan Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2023

No sampel	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata produksi karet (kg/bulan)	Rata-rata harga karet (Rp)	Penerimaan (Rp/bulan)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Ratna	0	0	0	0	0
2	Jamainah	0	0	0	0	0
3	Buhili	0	0	0	0	0
4	Siti Holija	0	0	0	0	0
5	Warni	0	0	0	0	0
6	Acep	1,5	400	7.500	3.000.000	36.000.000
7	Anwar	1	250	7.500	1.875.000	22.500.000
8	Asni	0	0	0	0	0
9	Bahtiar	0	0	0	0	0
10	Yusuf	0	0	0	0	0
11	Aryani	0	0	0	0	0
12	Mizan	0	0	0	0	0
13	Muhili	0	0	0	0	0
14	Mukhtiar	0	0	0	0	0
15	Mustamir	0	0	0	0	0
16	Pani	0	0	0	0	0
17	Ramalan	1	250	7.500	1.875.000	22.500.000
18	Rozi	0,5	140	7.500	1.050.000	12.600.000
19	Rukiza	0	0	0	0	0
20	Sabih	0	0	0	0	0

21	Dahlia	0	0	0	0	0
22	Fathur	1	250	7.500	1.875.000	22.500.000
23	Fauzi	0	0	0	0	0
24	Hairul	1.5	400	7.500	3.000.000	36.000.000
25	Hasan	0	0	0	0	0
26	Hasanah	1	250	7.500	1.875.000	22.500.000
27	Hermanto	0	0	0	0	0
28	Maria	0	0	0	0	0
29	Amirullah	0	0	0	0	0
30	Maryani	0	0	0	0	0
31	Sayuti	0	0	0	0	0
32	Sofian	0	0	0	0	0
33	Irwan	0	0	0	0	0
34	Agus	0	0	0	0	0
35	Hambali	0	0	0	0	0
36	Sunarsih	0.5	125	7.500	937.500	11.250.000
37	Usman	1	250	7.500	1.875.000	22.500.000
38	Yanto	0	0	0	0	0
39	Hanapi	1.5	400	7.500	3.000.000	36.000.000
40	Ependi	0	0	0	0	0
41	Sarbaini	0	0	0	0	0
Jumlah		10.5	1.357,5	75.000	20.362.500	244.350.000
Rata-rata		1	135,75	7.500	2.036.250	24.435.000

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 19. Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian pada Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pisau Sadap					Parang				
		Unit	Harga Beli	Nilai akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan	Unit	Harga Beli	Nilai Akhir	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1,5	2	45.000	0	4	22.500	3	70.000	0	5	42.000
7	1	1	45.000	0	4	11.250	2	80.000	0	5	32.000
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	1	1	45.000	0	4	11.250	1	70.000	0	5	14.000
18	0,5	1	45.000	0	4	11.250	1	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	1	2	45.000	0	4	22.500	2	60.000	0	5	24.000

23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	1.5	2	45.000	0	4	22.500	3	75.000	0	5	45.000
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	1	1	45.000	0	4	11.250	2	80.000	0	5	32.000
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	0.5	1	45.000	0	4	11.250	1	60.000	0	5	12.000
37	1	1	45.000	0	4	11.250	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	1.5	2	45.000	0	4	22.500	2	70.000	0	10	28.000
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total						157.500		229.000			
Rata-rata/MT						15.750		22.900			

Sumber: Olahan data Primer, 2024

22	1	2	30.000	0	4	15.000	1	35.000	0	8	4.375	
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	1.5	2	25.000	0	4	12.500	2	40.000	0	8	10.000	
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	1	1	45.000	0	4	11.250	1	30.000	0	8	3.750	
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	0.5	1	40.000	0	4	10.000	1	30.000	0	8	3.750	
37	1	1	35.000	0	4	8.750	1	0	0	8	0	
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
39	1.5	2	35.000	0	4	17.500	2	35.000	0	8	8.750	
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total						121.250						117.500
Rata-rata/MT						12.125						11.750

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 20. Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	PUPUK UREA				
			Penggunaan pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	Frekuensi penggunaan	Total (Rp)
1	Ratna	0	0	0	0	0	0
2	Jamainah	0	0	0	0	0	0
3	Buhili	0	0	0	0	0	0
4	Siti Holija	0	0	0	0	0	0
5	Warni	0	0	0	0	0	0
6	Acep	1,5	400	9.000	3.600.000	1 kali	3.600.000
7	Anwar	1	250	9.000	2.250.000	2 kali	4.500.000
8	Asni	0	0	0	0	0	0
9	Bahtiar	0	0	0	0	0	0
10	Yusuf	0	0	0	0	0``	0
11	Aryani	0	0	0	0	0	0
12	Mizan	0	0	0	0	0	0
13	Muhili	0	0	0	0	0	0
14	Mukhtiar	0	0	0	0	0	0
15	Mustamir	0	0	0	0	0	0
16	Pani	0	0	0	0	0	0
17	Ramalan	1	250	9.000	2.250.000	2 kali	4.500.000
18	Rozi	0,5	120	9.000	1.080.000	3 kali	3.240.000
19	Rukiza	0	0	0	0	0	0
20	Sabih	0	0	0	0	0	0
21	Dahlia	0	0	0	0	0	0
22	Fathur	1	250	9.000	2.250.000	2 kali	4.500.000

23	Fauzi	0	0	0	0	0	0
24	Hairul	1.5	400	9.000	3.600.000	1 kali	3.600.000
25	Hasan	0	0	0	0	0	0
26	Hasanah	1	250	9.000	2.250.000	2 kali	4.500.000
27	Hermanto	0	0	0	0	0	0
28	Maria	0	0	0	0	0	0
29	Amirullah	0	0	0	0	0	0
30	Maryani	0	0	0	0	0	0
31	Sayuti	0	0	0	0	0	0
32	Sofian	0	0	0	0	0	0
33	Irwan	0	0	0	0	0	0
34	Agus	0	0	0	0	0	0
35	Hambali	0	0	0	0	0	0
36	Sunarsih	0.5	125	9.000	1.125.000	2 kali	2.250.000
37	Usman	1	250	9.000	2.250.000	2 kali	4.500.000
38	Yanto	0	0	0	0	0	0
39	Hanapi	1.5	400	9.000	2.250.000	1 kali	2.250.000
40	Ependi	0	0	0	0	0	0
41	Sarbaini	0	0	0	0	0	0
Jumlah		10.5					37.440.000
Rata-rata		1					3.744.000

Sumber: Olahan data Primer, 2024

22	Fathur	1	250	45.000	24	1.080.000	4	70.000	0	560.000
23	Fauzi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Hairul	1.5	400	72.000	24	1.728.000	6	70.000	2	840.000
25	Hasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Hasanah	1	250	45.000	24	1.080.000	4	70.000	0	560.000
27	Hermanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Maria	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Amirullah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Maryani	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Sayuti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Sofian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Irwan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Agus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Hambali	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Sunarsih	0.5	150	27.000	24	648.000	2	70.000	2	280.000
37	Usman	1	250	45.000	24	1.080.000	4	70.000	0	560.000
38	Yanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Hanapi	1.5	400	72.000	24	1.728.000	6	70.000	2	840.000
40	Ependi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Sarbaini	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		10,5				11.880.000				5.880.000
Rata-rata		1				1.188.000				588.000

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 22. Pendapatan Petani Karet di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Petani (Rp)
1	Ratna	0	0	0	0	0	0	0
2	Jamainah	0	0	0	0	0	0	0
3	Buhili	0	0	0	0	0	0	0
4	Siti Holija	0	0	0	0	0	0	0
5	Warni	0	0	0	0	0	0	0
6	Acep	1,5	4.800	36.000.000	4.920.000	89.500	4.478.667	31.521.333
7	Anwar	1	3.000	22.500.000	5.540.000	58.875	5.454.000	17.046.000
8	Asni	0	0	0	0	0	0	0
9	Bahtiar	0	0	0	0	0	0	0
10	Yusuf	0	0	0	0	0	0	0
11	Aryani	0	0	0	0	0	0	0
12	Mizan	0	0	0	0	0	0	0
13	Muhili	0	0	0	0	0	0	0
14	Mukhtiar	0	0	0	0	0	0	0
15	Mustamir	0	0	0	0	0	0	0
16	Pani	0	0	0	0	0	0	0
17	Ramalan	1	3.000	22.500.000	5.540.000	35.250	1.732.000	20.768.000
18	Rozi	0,5	1.680	12.600.000	4.000.000	26.250	4.331.000	8.269.000
19	Rukiza	0	0	0	0	0	0	0
20	Sabih	0	0	0	0	0	0	0
21	Dahlia	0	0	0	0	0	0	0
22	Fathur	1	3.000	22.500.000	5.540.000	65.875	6.634.333	15.865.667
23	Fauzi	0	0	0	0	0	0	0

24	Hairul	1.5	4.800	36.000.000	4.920.000	90.000	3.560.000	32.440.000
25	Hasan	0	0	0	0	0	0	0
26	Hasanah	1	3.000	22.500.000	5.540.000	58.250	3.493.000	19.007.000
27	Hermanto	0	0	0	0	0	0	0
28	Maria	0	0	0	0	0	0	0
29	Amirullah	0	0	0	0	0	0	0
30	Maryani	0	0	0	0	0	0	0
31	Sayuti	0	0	0	0	0	0	0
32	Sofian	0	0	0	0	0	0	0
33	Irwan	0	0	0	0	0	0	0
34	Agus	0	0	0	0	0	0	0
35	Hambali	0	0	0	0	0	0	0
36	Sunarsih	0.5	1.500	11.250.000	3.010.000	37.000	4.243.667	7.006.333
37	Usman	1	3.000	22.500.000	5.540.000	20.000	6.290.000	16.210.000
38	Yanto	0	0	0	0	0	0	0
39	Hanapi	1.5	4.800	36.000.000	3.570.000	76.750	3.401.500	32.598.500
40	Ependi	0	0	0	0	0	0	0
41	Sarbaini	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		10.5	32.580	244.350.000	48.120.000	557.750	43.618.167	200.731.833
Rata-rata		1	3.258	24.435.000	4.812.000	55.775	4.361.816	20.073.183

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 23. Pendapatan Petani dari Usaha Non Pertanian di Daerah Penelitian Tahun 2023

No Sampel	Nama Responden	Jenis Pekerjaan	Biaya Pengeluaran (Bbm,Makan,Dsb 20.000)	UPAH/HK	JHK	Penerimaan	Pendapatan/ bulan	Pendapatan/ tahun
1	Ratna	0	0	0	0	0	0	0
2	Jamainah	0	0	0	0	0	0	0
3	Buhili	0	0	0	0	0	0	0
4	Siti Holija	0	0	0	0	0	0	0
5	Warni	0	0	0	0	0	0	0
6	Acep	0	0	0	0	0	0	0
7	Anwar	0	0	0	0	0	0	0
8	Asni	Buruh sawit	0	150.000	2	300.000	300.000	3.600.000
9	Bahtiar	0	0	0	0	0	0	0
10	Yusuf	0	0	0	0	0	0	0
11	Aryani	buruh sawit	0	150.000	2	300.000	300.000	3.600.000
12	Mizan	0	0	0	0	0	0	0
13	Muhili	0	0	0	0	0	0	0
14	Mukhtiar	0	0	0	0	0	0	0
15	Mustamir	0	0	0	0	0	0	0
16	Pani	0	0	0	0	0	0	0
17	Ramalan	0	0	0	0	0	0	0
18	Rozi	0	0	0	0	0	0	0
19	Rukiza	0	0	0	0	0	0	0
20	Sabih	0	0	0	0	0	0	0

21	Dahlia	0	0	0	0	0	0	0
22	Fathur	0	0	0	0	0	0	0
23	Fauzi	0	0	0	0	0	0	0
24	Hairul	0	0	0	0	0	0	0
25	Hasan	0	0	0	0	0	0	0
26	Hasanah	0	0	0	0	0	0	0
27	Hermanto	0	0	0	0	0	0	0
28	Maria	0	0	0	0	0	0	0
29	Amirullah	0	0	0	0	0	0	0
30	Maryani	0	0	0	0	0	0	0
31	Sayuti	buruh bangunan	250.000	150.000	10	1.500.000	1.250.000	15.000.000
32	Sofian	buruh bangunan	250.000	150.000	10	1.500.000	1.250.000	15.000.000
33	Irwan	0	0	0	0	0	0	0
34	Agus	0	0	0	0	0	0	0
35	Hambali	0	0	0	0	0	0	0
36	Sunarsih	0	0	0	0	0	0	0
37	Usman	0	0	0	0	0	0	0
38	Yanto	0	0	0	0	0	0	0
39	Hanapi	0	0	0	0	0	0	0
40	Ependi	0	0	0	0	0	0	0
41	Sarbaini	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah						8.100.000	5.700.000	37.200.000
Rata-rata						2.025.000	1.425.000	9.300.000

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 24. Tabel Perhitungan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Penelitian Tahun 2023

No	Nama	Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Rp/Tahun)	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Rp/Tahun)	Pendapatan Usahatani Karet (Rp/Tahun)	Pendapatan non Usahatani (Rp/Tahun)	Total Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/Tahun)
1	Ratna	8.548.500	60.599.000	0	0	67.949.000
2	Jamainah	9.009.000	35.103.000	0	0	44.718.000
3	Buhili	10.873.333	30.815.000	0	0	42.154.333
4	Siti Holija	11.484.833	38.028.000	0	0	48.194.333
5	Warni	12.743.000	47.551.000	0	0	59.490.000
6	Acep	12.448.833	0	31.521.333	0	43.107.666
7	Anwar	16.375.000	0	17.046.000	0	32.382.000
8	Asni	12.421.500	0	0	31.680.000	43.315.000
9	Bahtiar	9.744.167	52.984.000	0	0	61.951.667
10	Yusuf	10.198.667	34.432.000	0	0	43.451.667
11	Aryani	12.514.833	0	0	33.120.000	44.408.833
12	Mizan	18.700.500	30.261.000	0	0	48.496.000
13	Muhili	13.317.100	44.723.000	0	0	57.049.600
14	Mukhtiar	13.124.500	34.841.000	0	0	47.054.000
15	Mustamir	9.938.000	31.466.000	0	0	40.539.500
16	Pani	17.280.000	0	0	0	16.206.000
17	Ramalan	7.386.500	0	20.768.000	0	28.486.000
18	Rozi	11.653.000	0	8.269.000	0	19.688.000
19	Rukiza	7.501.667	0	0	0	7.284.667
20	Sabih	2.002.000	0	0	0	2.186.000
21	Dahlia	5.572.333	30.392.000	0	0	35.961.333
22	Fathur	5.006.167	0	15.865.667	0	19.311.334
23	Fauzi	5.710.000	-2.266.000	0	0	2.520.000
24	Hairul	8.125.500	0	32.440.000	0	39.590.000

25	Hasan	20.303.333	0	0	0	20.135.333
26	Hasanah	10.404.000	0	19.007.000	0	29.374.000
27	Hermanto	11.980.000	0	0	0	11.821.000
28	Amirullah	11.804.167	44.459.000	0	0	56.774.667
29	Maria	17.873.500	51.070.000	0	0	69.365.000
30	Maryani	9.314.833	31.457.000	0	0	40.274.333
31	Sayuti	2.541.500	0	0	30.600.000	32.661.000
32	Sofian	5.177.000	0	0	35.400.000	39.750.000
33	Irwan	7.647.000	35.516.000	0	0	43.739.000
34	Agus	12.211.500	54.774.000	0	0	66.250.000
35	Hambali	3.259.833	29.101.000	0	0	30.948.333
36	Sunarsih	4.908.833	0	7.006.333	0	10.952.666
37	Usman	13.615.500	0	16.210.000	0	28.820.000
38	Yanto	6.356.833	0	0	0	5.029.333
39	Hanapi	5.426.500	0	32.598.500	0	37.387.000
40	Ependi	8.227.167	49.630.000	0	0	57.301.667
41	Sarbaini	8.056.167	59.455.000	0	0	66.169.167
Jumlah		410.786.599	824.391.000	200.731.833	130.800.000	1.566.709.432
Rata-rata		10.019.185	39.256.714	20.073.183	32.700.000	38.212.425

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 25. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari

No	Nama	Indikator Kesejahteraan	Skor														Jumlah Skor	Nilai Skor	Tingkat Kesejahteraan	
1	Ratna	Kependudukan	3	3	3	3											12	126	Baik	
		Kesehatan dan Gizi	2	1	1	2	2	3	3	3	2									19
		Pendidikan	3	3	3	3	3	1												16
		Ketenagakerjaan	1	2	1	3	3	1	3	3										20
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	1	3														10
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3			42
		Kemiskinan	3																	3
		Sosial Lainnya	1	2	1	1	2													7
2	Jamainah	Kependudukan	1	3	3	3											10	130	Baik	
		Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	3	3									23
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3												16
		Ketenagakerjaan	1	2	3	3	2	1	3	3										18
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	3	2														10
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3			44
		Kemiskinan	3																	3
		Sosial Lainnya	1	2	1	1	1													6
3	Buhili	Kependudukan	1	3	3	3											10	121	Cukup	
		Kesehatan dan Gizi	2	1	2	2	2	3	1	2	3									18
		Pendidikan	3	3	2	1	3	3												15
		Ketenagakerjaan	3	1	3	3	2	1	3	3										19
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	2	1														8
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3			43
		Kemiskinan	3																	3
		Sosial Lainnya	1	1	1	1	1													5
4	Siti Holija	Kependudukan	2	3	3	3											11	123	Baik	

		Kesehatan dan Gizi	2	1	1	2	2	3	3	3	3							20		
		Pendidikan	3	3	3	1	2	1										13		
		Ketenagakerjaan	1	2	1	3	2	1	3	2								15		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	1												9		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42		
		Kemiskinan	3															3		
		Sosial Lainnya	2	3	1	1	3											10		
5	Warni	Kependudukan	3	3	3	3												12	128	Baik
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	3	3	2	3							21		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	1										16		
		Ketenagakerjaan	1	2	1	2	3	1	3	1								14		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42		
		Kemiskinan	3															3		
		Sosial Lainnya	2	2	1	2	3											10		
6	Acep	Kependudukan	1	3	2	3												9	132	Baik
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	1	3	3							22		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3										18		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	3	3	1	3	2								16		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	43		
		Kemiskinan	3															3		
		Sosial Lainnya	3	3	1	1	3											11		
7	Anwar	Kependudukan	2	3	3	3												11	130	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	3	3	3	2	3							24		
		Pendidikan	3	3	3	1	2	3										15		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	1	1	3	3								12		

		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3											12		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	41		
		Kemiskinan	3														3		
		Sosial Lainnya	3	3	2	2	3										12		
8	Asni	Kependudukan	2	2	2	3											9	119	Cukup
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	2	2	3	1	2	2						19		
		Pendidikan	2	3	2	2	3	2									14		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	2	3	1	3	2							15		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2											11		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42		
		Kemiskinan	2														2		
		Sosial Lainnya	1	1	1	1	3										7		
9	Bahtiar	Kependudukan	3	3	3	3											12	132	Baik
		Kesehatan dan Gizi	2	1	1	2	2	3	1	3	2						17		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3									18		
		Ketenagakerjaan	2	1	3	3	2	2	3	3							20		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3											12		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	43		
		Kemiskinan	2														2		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	2										8		
10	Yusuf	Kependudukan	1	2	3	3											9	125	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	2	2	2	2	3	3	2	2						21		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3									16		
		Ketenagakerjaan	3	1	1	2	2	1	3	3							16		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2											11		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	40		
		Kemiskinan	2														2		

		Sosial Lainnya	2	2	2	2	2											10		
11	Aryani	Kependudukan	2	2	2	3												9	114	Cukup
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	2	2	3	1	2	2							19		
		Pendidikan	2	3	2	2	3	2										14		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	2	1	1	3	2								12		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42		
		Kemiskinan	1															1		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	1											7		
12	Mizan	Kependudukan	2	2	2	3												9	138	Baik
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	3	3	3	2	3								24		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3										16		
		Ketenagakerjaan	2	1	1	3	2	3	3	3								18		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44		
		Kemiskinan	3															3		
		Sosial Lainnya	3	2	3	2	2											12		
13	Muhili	Kependudukan	1	3	2	3												9	130	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	3	1	2	3							21		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3										16		
		Ketenagakerjaan	1	2	1	3	2	1	2	3								16		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	3	3												11		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	42		
		Kemiskinan	3															3		
		Sosial Lainnya	3	3	2	2	2											12		
14	Mukhtiar	Kependudukan	3	3	3	3												12	135	Baik
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	3	2	3							23		

		Pendidikan	3	3	3	1	3	3									16				
		Ketenagakerjaan	1	2	3	3	2	1	3	3										18	
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	3	3														11	
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3			42	
		Kemiskinan	3																	3	
		Sosial Lainnya	2	2	2	2	2														10
15	Mustamir	Kependudukan	1	3	3	3												10	134	Baik	
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	2	2	3	3	3	2										22
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3										18			
		Ketenagakerjaan	3	1	2	3	2	1	3	3								18			
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10			
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3			42
		Kemiskinan	2															2			
		Sosial Lainnya	3	3	2	2	2											12			
16	Pani	Kependudukan	1	3	3	1	1											9	111	Cukup	
		Kesehatan dan Gizi	2	3	1	2	2	3	1	2	2										18
		Pendidikan	2	3	2	1	3	1										12			
		Ketenagakerjaan	2	1	2	3	3	1	1	2								15			
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	1	1												8			
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	41			
		Kemiskinan	1															1			
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	1											7			
17	Ramalan	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	132	Baik	
		Kesehatan dan Gizi	3	2	2	1	2	3	1	3	3							20			
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3										18			
		Ketenagakerjaan	1	1	3	3	3	1	3	2								17			
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10			

		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43		
		Kemiskinan	2															2		
		Sosial Lainnya	2	2	2	2	3											11		
18	Rozi	Kependudukan	2	3	3	1	1											10	121	Cukup
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	1	2	3	3	2	2							20		
		Pendidikan	3	3	2	3	3	2										16		
		Ketenagakerjaan	1	2	2	2	3	1	3	2								16		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	39		
		Kemiskinan	2															2		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	2											8		
19	Rukiza	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	128	Baik
		Kesehatan dan Gizi	2	2	3	1	2	3	3	3	3							22		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3										18		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	1	1	3	3								12		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	42		
		Kemiskinan	2															2		
		Sosial Lainnya	1	1	2	2	3											9		
20	Sabih	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	142	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	2	3							24		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	2										17		
		Ketenagakerjaan	3	2	3	3	3	3	3	3								23		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2												11		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	42		
		Kemiskinan	3															3		
		Sosial Lainnya	2	2	2	2	3											11		

21	Dahlia	Kependudukan	2	3	3	1	1										10	124	Baik
		Kesehatan dan Gizi	2	2	1	2	2	3	1	2	2						17		
		Pendidikan	3	3	3	2	3	2									16		
		Ketenagakerjaan	1	1	2	3	2	1	3	3							16		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2											10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42		
		Kemiskinan	2														2		
		Sosial Lainnya	2	2	2	2	3										11		
22	Fathur	Kependudukan	1	3	1	1	1										7	121	Cukup
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	2	3	3	2	3	3						23		
		Pendidikan	2	3	2	2	3	2									14		
		Ketenagakerjaan	2	1	3	2	2	1	3	2							16		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2											10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	41		
		Kemiskinan	2														2		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	2										8		
23	Fauzi	Kependudukan	1	3	3	1	1										9	117	Cukup
		Kesehatan dan Gizi	2	2	1	2	2	3	1	2	2						17		
		Pendidikan	3	3	2	2	3	1									14		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	1	1	3	2							11		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2											11		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44		
		Kemiskinan	2														2		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	3										9		
24	Hairul	Kependudukan	1	3	2	1	2										9	136	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	3	1	3	3						22		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	2									15		

		Ketenagakerjaan	1	1	3	2	3	3	3	3							19		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	2	2											9		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43		
		Kemiskinan	3														10		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	3										9		
25	Hasan	Kependudukan	3	3	3	1	1										11	140	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	3	3	3	3	3	1	3	3						25		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3									18		
		Ketenagakerjaan	1	2	3	1	1	1	3	3							15		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3											12		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	43		
		Kemiskinan	3														3		
		Sosial Lainnya	3	3	2	2	3										13		
26	Hasanah	Kependudukan	2	3	3	1	1										10	128	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	1	3	3						23		
		Pendidikan	3	3	3	3	2	3									17		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	1	1	3	3							12		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2											10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	41		
		Kemiskinan	2														2		
		Sosial Lainnya	3	3	2	2	3										13		
27	Hermanto	Kependudukan	3	3	3	1	1										10	114	Cukup
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	3	1	2	2						18		
		Pendidikan	3	3	2	1	3	2									13		
		Ketenagakerjaan	1	2	1	1	1	1	2	2							11		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2											10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42		

		Kemiskinan	2														2			
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	2										8			
28	Amirullah	Kependudukan	3	3	3	1	1										11	136	Baik	
		Kesehatan dan Gizi	2	1	3	2	2	3	3	3	3						22			
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3									18			
		Ketenagakerjaan	2	3	2	3	2	1	1	3							17			
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3											12			
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3			43
		Kemiskinan	3														3			
		Sosial Lainnya	2	2	1	2	3										10			
29	Maria	Kependudukan	2	1	3	1	3										10	119	Cukup	
		Kesehatan dan Gizi	3	2	2	2	2	3	1	2	2						19			
		Pendidikan	3	3	3	3	3	2									17			
		Ketenagakerjaan	1	1	1	3	3	1	3	2							15			
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	1	2											9			
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3			42
		Kemiskinan	1														1			
		Sosial Lainnya	2	1	1	1	1										6			
30	Maryani	Kependudukan	3	3	3	1	1										11	130	Baik	
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	2	2	3	1	2	3						20			
		Pendidikan	3	3	2	2	3	2									15			
		Ketenagakerjaan	2	2	1	3	2	3	2	2							17			
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2											11			
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3			43
		Kemiskinan	3														3			
		Sosial Lainnya	2	2	1	2	3										10			
31	Sayuti	Kependudukan	3	3	3	1	1									11	124	Baik		

		Kesehatan dan Gizi	2	1	3	2	2	3	1	2	3							19		
		Pendidikan	2	3	2	2	3	2										14		
		Ketenagakerjaan	2	2	2	2	3	1	3	2								18		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3												11		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3		41		
		Kemiskinan	2															2		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	2											8		
32	Sofian	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	125	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	2	3	2	2	3	3	2	3							23		
		Pendidikan	2	3	2	2	3	2										14		
		Ketenagakerjaan	1	2	2	2	3	3	3	2								18		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	39		
		Kemiskinan	2															2		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	2											8		
33	Irwan	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	126	Baik
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	3	1	2	2							18		
		Pendidikan	3	3	3	3	2	3										17		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	1	1	2	2								10		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	42		
		Kemiskinan	3															3		
		Sosial Lainnya	3	3	2	2	3											13		
34	Agus	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	127	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	2	2	2	2	3	1	2	2							19		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	2										17		
		Ketenagakerjaan	1	1	2	2	2	3	3	2								17		

		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2											10			
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42			
		Kemiskinan	2														2			
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	3										9			
35	Hambali	Kependudukan	1	3	3	1	2										10	125	Baik	
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	2	2	3	1	2	3						20			
		Pendidikan	3	3	2	2	3	2									15			
		Ketenagakerjaan	3	1	3	2	3	3	1	2							18			
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3											11			
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3			43
		Kemiskinan	2														2			
		Sosial Lainnya	1	1	1	1	2										6			
36	Sunarsih	Kependudukan	3	3	3	1	1										11	136	Baik	
		Kesehatan dan Gizi	2	1	2	2	2	3	1	3	3						19			
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3									18			
		Ketenagakerjaan	1	1	2	3	3	3	3	2							19			
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3											11			
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3			43
		Kemiskinan	3														3			
		Sosial Lainnya	3	3	1	2	3										12			
37	Usman	Kependudukan	1	3	2	1	1										8	130	Baik	
		Kesehatan dan Gizi	2	1	2	2	2	3	3	2	3						20			
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3									18			
		Ketenagakerjaan	1	1	3	2	3	3	3	2							18			
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3											12			
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3			41
		Kemiskinan	3														3			

		Sosial Lainnya	2	2	1	2	3											10		
38	Yanto	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	126	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	3	1	3	3							22		
		Pendidikan	3	3	3	1	2	2										14		
		Ketenagakerjaan	1	2	1	1	1	1	3	2								12		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3												11		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	41		
		Kemiskinan	2															2		
		Sosial Lainnya	3	3	2	2	3											13		
39	Hanapi	Kependudukan	2	3	3	1	1											10	115	Cukup
		Kesehatan dan Gizi	1	1	3	2	2	3	3	2	3							20		
		Pendidikan	3	3	2	3	3	1										15		
		Ketenagakerjaan	2	2	1	2	1	1	1	2								11		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41		
		Kemiskinan	2															2		
		Sosial Lainnya	1	1	1	1	2											6		
40	Ependi	Kependudukan	2	3	2	1	1											9	120	Cukup
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	3	1	2	2							18		
		Pendidikan	3	3	2	3	3	2										16		
		Ketenagakerjaan	2	1	3	3	2	2	2	2								17		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39		
		Kemiskinan	3															3		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	2											9		
41	Sarbaini	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	126	Baik
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	3	3	2	3							23		

		Pendidikan	3	3	3	3	3	2										17		
		Ketenagakerjaan	1	2	1	2	3	1	3	2								16		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	39		
		Kemiskinan	2															2		
		Sosial Lainnya	2	2	1	1	2											8		

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 26. Sebaran Responden Menurut Komponen Tingkat Kesejahteraan di Daerah Penelitian Tahun 2023

No	Indikator	Tingkat	Frekuensi (Petani)	Persentase %
A.	Kependudukan	Baik	1	2,44
		Cukup	39	95,12
		Kurang	1	2,44
B.	Kesehatan dan gizi	Baik	10	24,39
		Cukup	28	68,29
		Kurang	3	7,31
C.	Pendidikan	Baik	33	80,48
		Cukup	8	19,51
		Kurang	-	-
D.	Ketenagakerjaan	Baik	13	31,70
		Cukup	25	60,97
		Kurang	3	7,31
E.	Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	36	87,80
		Cukup	5	12,19
		Kurang	-	-
F.	Perumahan dan Lingkungan	Baik	41	100,00
		Cukup	-	-
		Kurang	-	-
G.	Kemiskinan	Baik	20	48,78
		Cukup	19	46,34
		Kurang	2	4,87
H.	Sosial Lainnya	Baik	11	26,82
		Cukup	23	56,09
		Kurang	7	17,07

Sumber: Olahan data Primer, 2024

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



